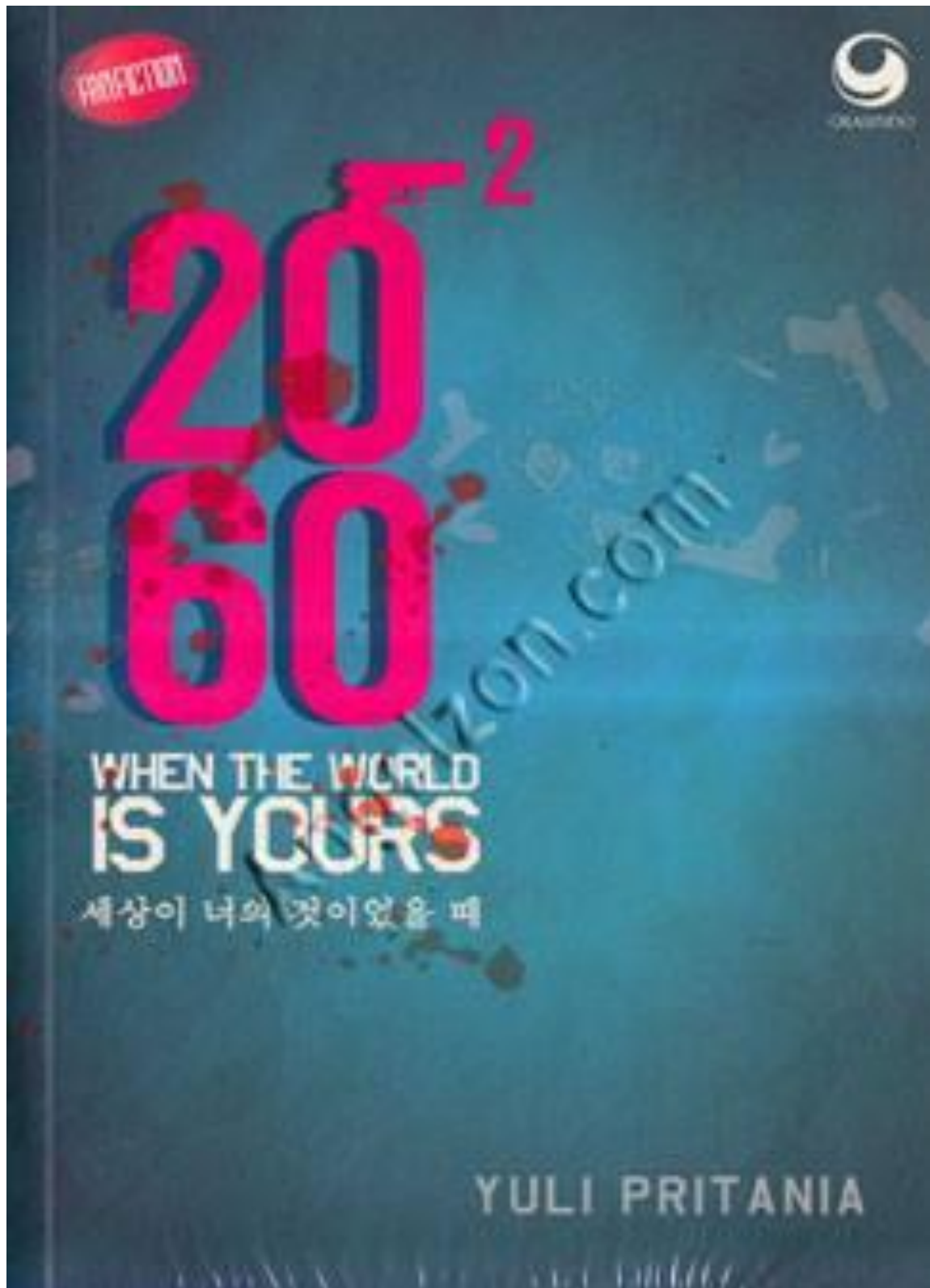


2060 : When The Word is Yours section 2
Karya : Yuli Pritania



Satu

Kyuhyun's Home, Yeosu, South Korea

08.00 AM

Hye Na membuka matanya perlahan dan mengerjap. Tangannya menyentuh tempat tidur yg sudah kosong di sampingnya dan mendadak kesadarannya kembali dengan begitu cepat. Gadis itu terduduk sambil mencengkram kemeja putih yg terlihat kebesaran di tubuhnya dan mengalihkan pandangannya ke sekeliling kamar.

Ingatan tentang kejadian semalam membanjiri otaknya. Penculikan, bunyi tembakan, dan..... Dia menggelengkan kepalanya, terpana sendiri dengan begitu pesatnya kemajuan dalam hubungan pernikahannya dengan Kyuhyun. Oh baiklah, itu tidak buruk sama sekali. Setidaknya Hye Na tidak merasa menyesal melakukannya.

Gadis itu mendadak menyadari rasa nyeri yg berdenyut-denyut mengerikan di lengan bagian atasnya. Cukup sakit untuk membuatnya meringis, walaupun terasa lebih lumayan dari pada semalam. Dia menyibakkan selimut yg menutupi tubuhnya dan sedikit menunduk, menghirup wangi yg menguar dari kemeja putih yg dipakainya.

Ada campuran bau cologne dan bau tubuh pria itu disana, dan entah kenapa Hye Na berpijir bahwa dia sangat menyukainya. Hal tersebut sukses membuat gadis itu memaki-maki dirinya sendiri. Apa memang semudah itu untuk jatuh cinta kepada seorang Cho Kyuhyun?

Hye Na bangkit dari tempat tidur dan melangkah masuk ke kamarnya melalui pintu penghubung. Dia menarik keluar celana pendek dari lemari pakaiannya dan mengenakannya dengan cepat, secepat yg bisa dilakukan tangannya yg terluka, lalu masuk ke kamar mandi untuk membasuh muka. Dia melirik bayangannya sekilas di kaca dan langsung melotot kaget. Ada banyak bercak merah di sekeliling lehernya dan dia langsung bergidik ngeri memutar otaknya dengan cepat untuk menyembunyikan bekas itu sebelum berangkat ke Kantor nanti. Sepertinya dia memiliki blus dengan kerah tinggi yg mungkin bisa membantu, tapi tidak mungkin dia memakainya. Akan sangat sulit mengenakan baju itu nanti, mengingat luka yg sedang dideritanya. Pakaian yg bisa dikenakannya sekarang hanya kemeja dan mustahil jika dua mengancingkannya sampai ke leher, semua orang pasti akan menatapnya dengan aneh nanti.

Aish, pria itu menyusahkanku saja, geran Hye Na dalam hati.

Dia memutuskan menyingkirkan pikiran itu dulu selama beberapa saat ke depan saat mendengar perutnya berbunyi minta diisi.

Gadis itu melangkah keluar kamar, pergi menuju ruang makan yg terletak di bagian utara rumah, tersambung dengan taman belakang yg menjadi latar pemandangan. Bukan sekedar taman belakang, tapi sebuah taman bunga besar yg terhubung dengan hutan pinus, tempat yg bisa digunakan jika kau menginginkan ketenangan.

Langkah Hye Na terhenti saat melihat bahwa ruang makan itu tidak kosong.

Ada Kyuhyun yg sedang berdiri di depan AuthoChef, menunggu makanan yg sudah diprogramnya. Pria itu menoleh saat mendengar Hye Na memasuki ruangnya, kemudian tersenyum simpul

" Kau sudah bangun? Aku kira kau akan tertidur beberapa jam lebih lama lagi, " komentarnya sambil meraih semangkuk corn soup yg masih panas dan membawanya ke meja makan. Wangi yg keluar dari asap yg masih mengepul dari mangkuk itu menggelitik lidah Hye Na untuk segera mencicipinya.

Hye Na berdiri salah tingkah di depan pintu dengan tangan yg memegangi tengkuknya. Entah kenapa dia selalu berkeriangat dingin jika berada di dekat pria itu. Tanda bahwa pria itu selalu berhasil membuatnya gugup.

" Aku pikir kau sudah berangkat ke kantor, " ujar Hye Na sambil menarik kursi dan duduk di atasnya.

" Aku meliburkan diri hari ini, " jawab Kyuhyun santai sambil memasukkan seiris croissant ke dalam mulutnya dan mengunyahnya perlahan.

Hye Na menghentikan gerakan tangannya yg sedang memegang segelas jus jeruk di udara, batal meminumnya begitu saja karena ucapan Kyuhyun yg sangat mengagetkan itu

" Mwo? Kau meliburkan diri? Aku..... tidak salah dengar, kan? " seru Hye Na syok.

" Tidak. Mengingat hari ini kau pasti tidak mau aku larang pergi bekerja, aku memutuskan untuk ikut campur dan menemanimu ke STA.

Hari ini kita harus mewawancarai pembunuh itu, kan? "

" aku, bukan kau! " sergah Hye Na

" Sama saja. Lagipula kau juga akan membutuhkan bantuanku. Kau lihat saja apa yg bisa aku lakukan nanti. Dan jangan lupa, pria itu awalnya juga mengibcar nyawaku jika dia berhasil membunuhmu dan aku tertarik untuk mengetahui apakah ada yg menyuruhnya atau tidak."

" Tapi..... "

" Anggap saja sebagai balas jasa karena aku menyelamatkan mu semalam. Bukankah posisi kita jadi terbalik? Seharusnya kau yg melindungiku, bukan sebaliknya, " ujar Kyuhyun dengan senyum terkulum. Pria itu meraih mangkuk corn soup tadi dan menyendoknya, meniupnya hati-hati agar sup itu cukup dingin untuk dimakan.

Hye Na baru akan membuka mulutnya lagi untuk mengajukan pembelaan saat Kyuhyun tiba-tiba memasukkan sup itu dengan paksa ke dalam mulutnya, meredam protes gadis itu sesaat.

" Tanganmu sakit. Pakai baju saja sudah susah, kan? Dan pergelangan tanganmu. Aku sudah mengoleskan salep tadi pagi, mungkin memarnya akan sedikit berkurang nanti. "

Hye Na melirik pergelangan tangannya dan baru menyadari bahwa ada memar biru besar disana, bekas ikatan kuat tali yg mengikatnya kemarin.

" Mmm? " gumam Kyuhyun dengan sendok teracung lagi ke arah Hye Na

" Aku bukan anak kecil! " desis Hye Na, tapi tetap membuka mulutnya untuk menerima suapan itu.

" Siapa bilang kau anak kecil? " gumam Kyuhyun dengan senyum tersungging di bibirnya.

" Bukankah semalam kau baru saja menjadi wanita dewasa? "

" YAK!!!"

" Aish!!!! " teriak Hye Na frustrasi saat menyadari bahwa dia salah memasangkan kancing bajunya. Kemeja itu jadi panjang sebelah karena semua kancingnya terpasang di lubang yg salah, padahal gadis itu sudah berusaha sekuat tenaga memasangnya dengan tangannya yg berdenyut-denyut nyeri. Tangan kirinya sama payahnya karena ada memar yg cukup menyakitkan di bagian pergelangan.

" Perlu bantuan? "

Hye Na berbalik saat mendengar suara Kyuhyun di belakangnya. Pria itu bersandar santai di pintu dengan tangan bersedekap di depan dada. Sepertinya dia sudah cukup lama berdiri disana.

" Sejak kapan kau ada disana? Kau Ini tidak sopan sekali! Ini kamar perempuan, kau tahu tidak? "

Kyuhyun mengedikkan bahunya tak peduli dan mulai melepaskan semua kancing kemeja Hye Na sebelum memasangkannya lagi ke lubang yg tepat. Wajah gadis itu langsung memerah karena dia sama srkali tidak memakai tank top sebagai dalaman, jadi Kyuhyun bisa langsung melihat bagian atas tubuhnya yg hanya tertutup bra. Dia sengaja memakai bra dengan pengait fi bagian depan agar tidak terlalu sulit saat memakainya dan dia tidak suka jika suaminya berhasil melihat semua bagian tubuhnya sebanyak dua kali kurang dari 12 jam terakhir. Tapi raut wajah Kyuhyun biasa saja. Pria itu memegang bahu Hye Na dengan hati-hati setelah menyelesaikan pekerjaannya.

" Kau benar-benar mempermainkan kendali diriku, kan? " gumam Kyuhyun dengan suara yg sedikit berat.

" Asal kau tahu saja, aku sedang berpikir untuk mendorongmu ke tempat tidur lagi dan menghabiskan waktu seharian disana. "

Hye Na melongo syok mendengar ucapan terus terang pria itu, tapi Kyuhyun langsung melepaskannya, seilah mengaggap bahwa gadis itu benar-benar berbahaya dan dia sedang tidak punya waktu untuk bermain-main.

" Kau mau kupanggilkan nuna untuk menyisir rambutmu? " tawar Kyuhyun, seakan-akan dia sudah mempertimbangkan semua pekerjaan yg akan sulit dilakukan hye na dengan tangan yg seperti itu.

" Ne? "

" Aku akan memanggilnya. Kalau sudah selesai, aku tunggu di mobil, " ujar Kyuhyun sambil mengacak rambut Hye Na pelan sebelum menghilang di balik pintu kamar, meninggalkan gadis itu berdiri terpana sendirian

STA Building

11.00 AM

Kyuhyun mematikan mesin mobilnya di depan gedung STA dan turun, memutar untuk membukakan pintu mobil untuk Hye Na. Gadis itu berharap bahwa dia bisa menemukan satu kekurangan pria itu sekarang. Se-gentle apapun tindakan membukakan mobil untuk seorang wanita, gadis itu tidak pernah menyukainya sama sekali.

Hye Na mengerjap saat melihat tangan Kyuhyun terulur ke arahnya, membantu gadis itu turun.

" Ini untuk pertama kali dan terakhirnya aku membukakan pintu mobil untukmu, eo?
Hanya kebaikan hatiku melihat kau sedang terluka saja, kalau tidak aku tidak akan melakukan ini.
Bukan gayaku sama sekali, " ujar pria itu tiba-tiba dengan kening berkerut, membuat jantung gadis itu mencelos.

" Mmm? " Kyuhyun menggoyangkan tangannya yg masih terulur di depan Hye Na, membuat gadis itu tersadar dari lamunannya dan menerima uluran tangan itu, yg langsung disambut Kyuhyun dengan genggaman ringan. Pria itu melempar kunci mobilnya ke arah penjaga pintu yg sudah menunggu mereka di depan gedung dan menarik Hye Na masuk ke dalam.

Hye Na melirik penampilan pria itu dari samping. Hari ini Kyuhyun hanya mengenakan jas santai putih dan kaus dalaman berwarna senada, plus celana jins hitam dan sepatu kets putih, membuat pria itu terlihat lebih muda beberapa tahun dari umurnya. Ditambah dengan kacamata hitam yg masih bertengger di hidung mancungnya, membuat Hye Na tersadar bahwa beberapa pegawai perempuan yg berpapasan dengan mereka tidak bisa mengalihkan pandangan mereka sedikit pun dari pria itu.

Gadis itu juga mendadak menyadari bahwa ini pertama kalinya mereka tampil berdua di depan umum secara terang-terangan sejak pesta pernikahan mereka beberapa hari yg lalu dan tampaknya hal ini menarik begitu banyak peminat, merujuk pada kerumunan pegawai yg berdesakan melihat mereka.

" Kau bisa berteriak menyuruh mereka kembali bekerja, " bisik Hye Na pelan kepada Kyuhyun. Pria itu menoleh ke arahnya dan menyunggingkan senyum setengahnya.

" Biar saja . Jarang-jarang kan mereka melihat pemandangan gratis seperti ini, " jawab pria itu enteng dan malah melingkarkan lengannya ke pinggang Hye Na, membuat gadis itu sedikit terlonjak karena perlakuan yg begitu tiba-tiba itu.

" Semuanya, bekerjalah dengan baik, " teriak Kyuhyun sambil sedikit membungkukkan tubuhnya.

" Ye, sajangnim, " sahut mereka semua serempak.

" Hye Na ssi, apa kau baik-baik saja? Bagaimana dengan lukamu? " salah seorang pegawai pria maju ke depan dan bertanya dengan sopan ke arah Hye Na yg tampak sedikit terkejut. Hye Na sering melihat pria itu, tapi tidak tahu namanya .

" Ne? Ng.... gwaenchana. Gwaenchana, " jawab gadis itu salah tingkah, cepat-cepat menarik Kyuhyun ke lift.

" Gosip cepat menyebar, kan? " cetus Hye Na dengan wajah masam saat mereka sudah berada di dalam lift.

" Aku malah heran jika ada pegawai yg masih tidak tahu tentang kejadian semalam, " ujar Kyuhyun sambil memasukkan tangannya kr dalam saku celana. Dia melirik ke arah istrinya ity sesaat dan menghela nafas. Pria iyu mengeluarkan tangannya lagu dan membetulkan letak kemeja Hye Na yg sedikit melorot di bagian bahunya. Gadis itu memang suka sekali memakai kemeja yg kebesaran, tapi itu tidak membuatnya terlihat aneh. Bahkan sepertinya, bagaimanapun penampilan gadis itu, Kyuhyun merasa dia akan menyukai nya.

" Jangan memperlakukanku seolah aku ini gadis cacat, " gerutu Hye Na dengan pandangan mencela.

" Aku hanya membetulkan letak kemejamu saja. Apa kau mau memamerkan bercak-bercak merah di lehermu itu ke semua orang? " ejek Kyuhyun, membuat gadis itu mendelik, jelas sedang berpikir untuk menendang Kyuhyun atau tidak.

Tapi hal itu terhalang karena pintu lift berdenting membuka.

" Hei, ruang interogasi masih dua lantai lagi, " protes Hye Na saat Kyuhyun menariknya keluar.

" Aku akan membawamu ke suatu tempat dulu. "

Hye Na mendecak kesal. Kapam pria di sampingnya ini tidak akan berbuat seenak perutnya sendiri?

Benar-benar jenis orang yg selalu mendapatkan semua keinginannya, tidak mau ditolak.

Kyuhyun membuka salah satu pintu yg terletak di sebelah kiri dan mendorong Hye Na masuk. Dahi gadis itu langsung berkerut bingung saat melihat Yesung dan Eun Ji disana.

" Yesung ssi, gedung kantormu kan di sebelah. "

" Suamimu menyuruhku membawakan obat untuk mengobati lukamu, makanya aku kesini. " Yesung berdiri dan menyodorkan sebuah tube berisi salep ke arah Hye Na.

" Oleskan di lukamu, awalnya akan terasa sangat sakit, tapi setelah satu jam tidak akan apa-apa lagi. Kau bahkan akan mengira bahwa kau tidak terluka sedikitpun. Tapi bekas lukanya mungkin baru bisa menghilang setelah dua hari. "

" Ah, gomaweo, " ujar Hye Na dengan ekspresi penuh rasa terima kasih.

" Interogasinya sudah aku undur sampai satu jam lagi. Obati dulu lukamu, tunggu sampai rasa sakitnya hilang. Nanti kalau kau sudah siap, hubungi aku. Ada urusan yg harus aku selesaikan sebentar. Hmmm? " kata Kyuhyun sambil mengacak rambut Hye Na pelan.

" Eun Ji ssi, mohon banuyannya. "

" Ne, sajangnim. " jawab Eun Ji sambil membungkukkan badannya sopan. Mata gadis itu sedikit melebar saat melihat perlakuan refleks Kyuhyun kepada sahabatnya itu.

Kyuhyun dan Yesung berlalu keluar ruangan dan dengan cepat Eun ji menarik Hye na duduk ke atas sofa dan melotot ke arah gadis itu.

" Jadi, beritahu padaku apa saja yg sudah aku lewatkan dalam waktu semalam. " desak Eun ji tidak sabar.

Tangannya dengan cekatan membuka tutup botol tube berisi salep yg diberikan Yesung tadi dan meletakkannya di atas meja, melakukan pekerjaan selanjutnya, membuka kemeja Hye Na. Gadis itu terpekik pelan saat meligat beberapa bercak merah yg jelas-helas adalah kiss mark. Dia membulatkan matanya dan menatap Hye Na, menuntut penjelasan.

Hye Na mengusap tengkuknya pelan dan meringis malu.

" Kau sudag dewasa untuk menebak apa yg sudah terjadi. " jawab gadis itu tanpa berniat memberikan penjelasan lebih jauh.

Mulut Eun Ji menganga lebar dan dia mendengus tak percaya

" Jadi.... kau tidur dengannya? Baru dua hari menikah kau sudah tidur dengannya? Astaga, Cho Kyuhyun benar-benar pria paling hebat di dunia! " seru Eun Ji sambil mengacungkan tinjunya ke udara.

" Hei hei, apa yg terjadi diantara kami bukan urusanmu, " desis Hye Na

" Tentu saja itu menjadi urusanku. Kau paling anti dengan yg namanya pernikahab dan tidak pernah terlihat dekat dengan pria manapun seumur hidupmu, tapi saat Kyuhyun masuk ke dalam kehidupanmu, semuanya berubah drastis, kan?

Seorang Han Hye Na akhirnya menikah, terligat sangat bahagia dengan pernikahannya, dan sekarang. .. kau bahkan sudah tidur dengannya. Aish, itu bisa dimasukkan ke dalam Guinness Book of Record, " celoteh Eun ji tanpa henti.

" Jadi beritahh aku, apa dia hebat? Bagaimana caranya bisa mengajakmu ke tempat tidur? Hmm? Ayolah, beritahu aku? Eo? "

" Obati saja lukaku, kau ini cerewet sekali, " bentak Hye Na dengan wajah memerah

Eun ji mendecak dan membuka perban yg membalut lengan Hye Na, sedikit tesentak saat melihat luka mengerikan itu dan mulai mengoleskan salep ke atasnya.

" Karena wajahmu memerag, jadi aku menarik kesimpulan bahwa dia itu hebat sekali. Ah, tapi tentu saja, itu tidak perlu diragukan lagi. Pria dengan imej seperti itu tentu saja selalu sempurna dalam segala hal. Aish, hidupmu beruntung sekali. Kapan ya aku bisa sepertimu? " desah Eun Ji dengan pandangan yg sedikit menerawang.

" Kau sudah bertemu dengan Siwon? Kalian sudah berbicara? " Hye na tersenyum sat melihat kening Eun Ji berkerut.

" Soo Hyun oppa menceritakannya padaku saat kami berdua makan malam. "

" Ani. Aku sudah ke rumahnya kemarin, tapi eomma nya bilang dia sedang pergi ke luar negeri, " jawab Eun ji dengan wajah kecewa.

" Kenapa tidak kau susul saja? "

" Ne? Mwo? Kau gila? Aku bukan gadis agresif seperti itu! "

" Lalu maumu apa? Ini semua kesalahanmu dan kaulah yg harus minta maaf duluan. Sudah saatnya kau bertindak sedikit.... ekstrim. "

Eun ji menatap hye Na syok. Sejak kapan sahabatnya ity memberikan nasihat berbahaya seperti Itu?

" Bergaul dengan Cho Kyuhyun membuat otaku terkontaminasi ya, Cho Hye Na. "

STA Building

11.45 AM

Yu-Na mencengkram erat tangan Zhoumi saat pria itu bermaksud turun dari mobilnya yg berhenti di depan gedung STA. Mendadak keringat dingin membanjiri punggung gadis itu, tanda bahwa dia benar-benar sedang gugup.

" Tidak bisakah kita membatalkannya saja? Aku rasa..... aku tidak sanggup bertemu dengan atasanmu itu, " ujar Yu-Na dengan suara begetar.

Siang Itu mereka memang berencana untuk menemui Kyuhyun karena kebetulan pria itu memiliki urusan pekerjaan dengan Zhoumi.

" Gwaenchana, " ucap Zhoumi menenangkan sambil mengusap kepala gadis itu.

Dia benar-benar bermaksud untuk menenangkan Yu-Na karena dia sedikit cemas melihat wajah pucat gadis itu. Entah sejak kapan dia menjadi terlalu memperhatikan keadaan gadis itu. Memastikan bahwa gadis itu merasa nyaman dan aman. Dia hanya merasa bahwa gadis itu perlu dilindungi dan Zhoumi memang sudah lama tidak memiliki seseorang yg berada di bawah tanggung jawabnya. Seseorang yg harus dijaganya dengan baik. Hal itu terasa baru baginya, tapi juga membuatnya sangat bersemangat untuk mencari tahu lebih jauh.

" Kita harus bicara dengan Kyuhyun agar dia bisa membantumu dari CIA. Mmm? Hanya dia yg bisa melakukannya. Apa kau tidak sadar bahwa kau sekarang sedang diawasi oleh agen CIA? Mereka bergantian berjaga di dekat rumahmu. Aku tidak bisa mengambil resiko dan membuat mereka menangkapmu. Jadi turunlah. Kita benar-benar harus menemuinya."

Yu-Na menahan lengan Zhoumi lagi saat pria itu membuka pintu mobilnya.

" Boleh aku tahu kenapa kau melakukannya? " tanya Yu-Na dengan raut wajah serius. Dia menatap mata Zhoumi, memberi tanda bahwa pria itu harus menjawabnya. Jawaban pria itu akan sangat berarti. Mungkin akan mengubah banyak hal.

Zhoumi sesaat terdiam. Matanya memandang wajah gadis di depannya dengan sedikit terpaku. Dia selalu merasa bahwa gadis itu memiliki wajah yg unik. Terlihat dewasa sekaligus terlihat kekanakan disaat yg bersamaan. Warna kulit gadis itu sedikit lebih gelap dari pada orang Korea kebanyakan, tapi itulah yg membuatnya terlihat lebih menarik dari pada gadis-gadis lain di sekitarnya.

" Karena jika aku bisa membuatmu terlepas dari mereka, aku akan mendapat kesempatan menahanmu disini dan aku bisa melupakan bahwa kau pernah berniat untuk mencuri penemuanku lalu..... kita bisa memulai semuanya lagi dari awal. "

" Masih terasa sakit? " tanya Kyuhyun dengan tangan terbenam di saku celana jinsnya. Mata pria itu menyipit menatap Hye Na, memastikan bahwa gadis itu terlihat baik-baik saja.

" Apa kau tidak mempercayaku, Kyuhyun ssi? " sela Eun Ji dengan wajah sedikit cemberut. Dia berdiri bersedekap di samping Hye Na

" Aku sudah memastikan bahwa istrimu ini dalam keadaan baik-baik saja. Dia bilang lukanya sudah tidak terasa sakit lagi, kau sudah bisa tenang sekarang. "

" Gamsahamnida, " ujar Kyuhyun singkat.

" Berikan aku libur tiga hari dan aku akan menerima rasa terima kasihmu, " kata Eun Ji cepat.

" Ne? "

" Dia mau mengejar Siwon ke Irlandia. Memperbaiki hubungan mereka, " potong Hye Na dengan raut wajah senang karena berhasil membuat temannya itu malu.
Sesaat kemudian dia sedikit meringis merasakan injakan Eun Ji di kakinya.

" Aaaa, arasseo. Ambillah libur sesukamu, " ujar Kyuhyun enteng " Kajja. Interogasinya akan segera dimulai." beritahu Kyuhyun sambil memarik tangan Hye Na lagi.

" Aish, baiklah. Lakukan saja sesuka kalian. Haaah, membuatku iri saja. Awas kalau aku berhasil memperbaiki hubunganku dengan Siwon oppa nanti, aku juga akan membuat kalian iri, " desis Eun Ji kesal.

Melihat kemesraan orang lain di saat dia sendiri sedang terombang-ambing dalam kesalahpahaman, membuat gadis itu benar-benar merasa sensitif dan ingin memukul sesuatu dengan kepalan tangannya.

" Kau sudah datang, hyung, " sapa Kyuhyun saat melihat Zhoumi yg sudah duduk di salah satu kursi yg menghadap ke arah kaca besar yg menampilkan pemandangan ruang interogasi di belakangnya.

Zhoumi berdiri dan menepuk pelan punggung Kyuhyun lalu mengalihkan pandangannya kepada Hye Na yg menatapnya penuh selidik.

" Aku Zhoumi. Kyuhyun bilang kau memasukkanku ke dalam daftar tersangka, ya? " ujar Zhoumi dengan senyum yg bermain di sudut bibirnya.

" Sepertinya kau tidak keberatan, " sahut Hye Na santai.

" Tidak sama sekali. Aku juga perlu permainan yg mengasyikkan. Menjadi tersangka kedengarannya boleh juga. "

Hye Na tersenyum. Mendadak menyukai pria itu dan mengingatkan dirinya agar cepat mencoret nama pria itu dari daftar. Dia selalu mempercayai instingnya, dan sekarang dia percaya bahwa pria ini tidak terlibat sama sekali.

" Kyuhyun-a, ini Kwon Yu-Na. Gadis yg aku ceritakan semalam, " terang Zhoumi sambil menunjuk seorang gadis yg duduk di sampingnya tadi. Gadis bernama Yu-Na itu berdiri dan membungkuk sopan.

" Kwon Yu-Na imnida, " ujar gadis itu dengan suara pelan.

" Zhoumi hyung sudah menceritakan masalahmu. Aku harap kau bisa bekerja sama dengan baik dan tidak mencoba mencari celah untuk kabur ataupun berkhiat. Kalau kau mau berjanji, aku akan memastikan kau aman tinggal di negara ini. Hyung memang mempercayaimu, tapi aku tidak semudah itu mempercayai seseorang. Jadi berhati-hatilah dengan tindakanmu. Aku tidak pernah

mempercatai satupun anggota CIA. Tidak peduli jika hyung-ku menyukaimu sekalipun, " ujar Kyuhyun tajam.

Hye Na bisa melihat dengan jelas bahwa tubuh gadis itu menegang dan ada sorot takut di matanya.

" Kau tidak perlu membuatnya takut seperti itu, Kyuhyun-a, " sela Zhoumi memperingatkan.

" Kau kan tahu bahwa apapun yg menyangkut CIA selalu berhasil membuatku kesal. Mengirim utusan mereka kesini untuk mencuri penemuanmu? Cih, benar-benar bukan tindakan berpendidikan."

" Sudahlah, kau tidak usah takut padanya. Kau sudah aman sekarang, " ujar Zhoumi dengan nada menenangkan seraya mengelus punggung Yu-Na.

" Aku akan mengurus surat pengunduran dirimu sebagai agen. Aku rasa aku sudah menemukan sesuatu untuk mengancam mereka.

Mencuri adalah tindakan kriminal dan aku bisa menuntut mereka untuk itu. Aku rasa kita akan aman dari gangguan mereka untuk waktu yg lama. Kau mau tinggal dwngan hyung-ku berapa lama? " tanya Kyuhyun, sedikit merendahkan nada suaranya.

" Itu bukan urusanmu, Cho Kyuhyun. Dia tanggung jawabku, " sergah Zhoumi cepat.

Kyuhyun tertawa kecil dan mengangkat bahunya tak peduli.

" Bersikaplah dengan benar kalau kau memang menyukainya. Tinggal bersama bukanlah tindakan yg bijaksana, kau tahu? "

Zhoumi buru-buru menutup telinga Yu-Na dengan kedua tangannya sambil mendelik kesal ke arah Kyuhyun.

" Aaaah, kau belum memberitahunya bahwa kau menyukainya? Hahaha, kau lucu sekali. "

Hye Na melihat wajah Zhoumi berkedut, seolah sedang menimbang-nimbang apakah dia harus menghajar Kyuhyun atau tidak. Sedangkan Kyuhyun sendiri terlihat sangat menikmati permainan barunya menjahili Zhoumi. Tapi akhirnya pria itu mengedikkan bahunya dan membuka pintu ruang interogasi, kemudian mengalihkan tatapannya ke arah Hye Na.

" Kau mau mulai sekarang? Tahanan kita sudah datang. "

Hye Na, Kyuhyun, Eun Ji dan Leeteuk duduk dalam satu barisan, menghadap ke arah kursi berantai yg mengikat lengan dan kaki Shim Jong Hyuk yg keadaannya tampak lebih parah dari pada semalam. Sepertinya semua oranh memang takut dengan ancaman Kyuhyun dan membiarkan pria itu dikurung dalam sel tahanan tanpa diberi pengobatan apa-apa. Darah kering menempel di kemeja

dan celana yg dipakainya dan tampaknya hanya menunggu waktu saja sampai pria itu pingsan kehabisan darah atau mungkin..... mati?

" Kalau seperti itu bagaimana kau bisa membuatnya membuka mulut? " dengus Hye Na.

Mata pria itu bahkan tidak terbuka sama sekali, walaupun dadanya masih bergerak naik turun, menandakan bahwa dia masih bernafas.

" Itu bahkan belum cukup untuk menebus kesalahannya, " ucap Kyuhyun sadis. Dia mengulurkan sebuah serum ke arah Hye Na yg balik menatapnya bingung.

" Serum kejujuran. Kau bisa bertanya apa saja padanya dan dia akan membukakan seluruh rahasianya padamu. Ciptaan Zhoumi. "

" Ada serum seperti itu? " cetus Eun Ji tertarik.

" Memangnya apa yg tidak bisa ditemukan ilmuawan SRO menurutmu? " gurau Leeteuk.

" Menurutmu apa lagi yg masih disembunyikannya? Aku merasa dia tidak bekerja sendirian. Ada yg membantunya. Kalau tidak begitu dia tidak akan bisa mengetahui seluruh kegiatanku dengan sangat jelas. Dan.... dia sepertinya juga dijebak. Kita terlalu mudah menangkapnya. Apa itu tidak mengherankan? Selama ini dia tidak meninggalkan jejak sama sekali, tapi saat menculikju, gerakannya terlalu mudah dibaca. "

" Memang pada dasarnya dia saja yg bodoh. Kita tidak mengenal korban-korban sebelumnya dan kita tidak tahu metode kerjanya. Tapi setelah korban kedua puluh empat, kita sudah mengetahui cara kerja pembunuh ini, tidak mengherankan kalau kita bisa menangkapnya dengan cepat, " ujar Kyuhyun dengan raut wajah marah.

Dia masih belum bisa menerima kenyataan bahwa pria sialan itu berhasil menculik istrinya dan meninggalkan bekas luka ditubuh gadis itu.

Seharusnya pria brengsek itu bersyukur bahwa dia tidak mati di tangan Kyuhyun. Walaupun Kyuhyun cukup senang karena sepertinya umur pria itu tidak akan lama lagi.

" Siram dia, " perintah Kyuhyun dingin pada salah seorang staf yg berdiri di sudut.

Pria itu mengangguk dan menarik selang yg berada di ruangan itu, yg biasanya memang digunakan untuk saat-saat seperti ini. Selang itu diarahkan tepat ke wajah Jong Hyuk, tapi keadaan pria itu tampak begitu parah sehingga nyaris dibutuhkan waktu satu menit untuk membangunkannya.

Jong Hyuk perlahan membuka matanya dan mengerjap ngerjap untuk membiasakan penglihatannya dengan cahaya terang ruangan.

Mata pria itu sedikit terbelalak melihat orang-orang yg duduk di hadapannya, tapi dua langsung memperbaiki raut mukanya dan memasang wajah tanpa ekspresi.

Hye Na memberi tanda ke arah Leeteuk yg langsung berdiri, memutar ke belakang Jong Hyuk dan menyuntikkan serum tadi ke lengan pria tersebut.

" Apa yg kalian suntikkan ke tubuhku? Aku perlu pengacara! Aku tidak akan mengatakan apa-apa tanpa didampingi pengacaraku! "

" Tutup mulutmu sebelum habis kesabaran dan menembakmu, KNI mengambil alih semua kasus pembunuhan yg kau lakukan dan itu berarti kau tidak berhak didampingi pengacara sedikitpun. Hukuman untukmu sudah ditetapkan, langsung di bawah perintah presiden. Hukuman mati di atas kursi listrik. Atau.... kau mau mati disalib seperti yg kau lakukan kepada gadis-gadis itu? " teriak Hye Na emosi.

Tangan gadis itu terbentang di atas meja yg memisahkan mereka. Matanya terpancang tajam ke arah pria itu, membuat pria itu langsung terdiam dan bergerak gelisah di kursinya.

Eun Ji menyenggol lengan Kyuhyun dan mengedikkan dagunya ke arah Hye Na.

" Sudah melihat nya seperti itu? Keren sekali, kan? "

Kyuhyun mengangguk setuju dengan mata yg terfokus ke punggung Hye Na yg berdiri membelakangi mereka. Dia selalu menyukai ekspresi apapun yg dikeluarkan gadis itu dan merasa semakin ketergantungan dari hari ke hato. Gadis itu bisa terlihat begitu diam, tapi dalam waktu singkat juga bisa berubah menjadi berapi-api. Kyuhyun merasa kelelahan sendiri saat mencoba menemukan satu hal saja yg tidak disukainya dari gadis itu.

" Siapa yg menyuruhmu? " tanya Hye Na tanpa basa-basi saat melihat mata Jong Hyuk menjadi tidak fokus, tanda bahwa cairan serum itu sudah mulai bekerja.

" Cho Tae Hwa " jawab pria itu lemah, tapi berhasil membuat Kyuhyun menegang di kursinya. Hye Na berbalik menatap Kyuhyun, ekspresi wajahnya tidak terbaca, dan gadis itu sama sekali tidak mengatakan apa-apa. Eun Ji dan Leeteuk saling bertatapan, tapi tidak mengeluarkan suara untuk menyuarakan isi kepala mereka. Mereka tahu bahwa keadaan baru saja berubah menjadi begitu genting. Baik untuk Kyuhyun maupun Hye Na sendiri.

Hye Na menarik nafas dalam-dalam, menenangkan dirinya dan mulai berbicara dengan pria itu lagi.

" Jelaskan padaku apa saja rencana kalian. "

" Kami berada dalam satu perkumpulan agama. Disanalah kami bertemu dan menjadi dekat. Itu terjadi jauh sebelum kau membunuh ayahku. "

Pria itu berbicara dalam satu nada datar yg terdengar membosankan. Jelas dia benar-benar berada di bawah pengaruh obay sekarang.

" Kami berdyia memiliki pemahaman yg sama tentang para atheis, jadi karena itu aku menjadi sangat dekat dengannya dan mempercayainya. Aku menceritakan semua rahasiaku padanya. Termasuk rencanaku untuk membunuh gadis-gadis itu. Dia membantuku menyediakan alat-alat yg aku butuhkan untuk membunuh. Hal mudah baginya karena dia adalah orang yg sangat kaya."

" Dia selalu membantuku dan aku berkata padanya jika ada yg dibutuhkannya dariku, aku akan melakukan apa saja untuknya. Apa saja. Dia bilang dia mungkin akan membutuhkan bantuanku suatu saat nanti, jafi aku bersabar. Aku tahu bahwa dialah yg membunuh Cho Hyun Ki. Aku termasuk orang yg berbahagia mendengar kematian pria itu. Tentu saja. Aku membenci apapun yg brrkaitan dengan kematian ayahku. Dan Cho Hyun ki adalah donatur utama KNI tentu saja dia harus lenyap dari muka bumi."

" Akhirnya aku mendapat kesempatan membalas budi sahabatku baikku. Dia ingin aku menyingkirkanmu karena kau mengganggu jalannya untuk melenyapkan semua keturunan Cho Hyun Ki. Tentu saja aku senang sekali. Kau memang target utamaku. Kau harus kusingkirkan. Dan dialah sumbrr informasiku selama Ini. Apa saja rencana kalian, sejauh apa kalian mengetahui gerak-gerikku. Semuanya. "

" Kau tahu, Hye Na ssi? Kejadian lima tahun yg lalu? "

Bulu kuduk Hye Na meremang saat mendengar ucapan pria itu.
Lima tahun yg lalu.... lima tahun yg lalu adalah kematian ayahnya .

" Ayahku membenci Cho Hyun Ki. Awalnya ayahku memiliki bantak bisnis. Bisnis legal. Dia adalah orang yg baik. Ayah yg baim. Tapi Cho Corporation merebut semuanya. Semua tender ayahku. Mereka merebut semuanya sampai membuat ayahku nyaris bangkrut. Dia harus berjuang lagi dari awal dan satu-satunya cara hanyalah terjun ke bisnis ilegal. Ayahku berniat balas dendam dan aku mendukungnya. Saat Itu, Cho Tae Hwa sudah menjadi sahabat baikku dan dia memberikan banyak Informasi dan rencana-rencana untuk menyingkirkan pria itu. Kebetulan sekali bahwa ayahmu adalah pengawal pribadi Hyun Ki waktu itu. Jadi saat dia berencana menangkap kami, kami sedah menyiapkan kejutan lain untuknya.
Tae Hwa sudah memperingatkan kami bahwa mereka akan datang jadi kami menyambut mereka semua. Dan kau tahu? Ayahmu mati karena tembakan dari ayahku. Hahaha. Kau pasti tidak tahu hal itu, kan? Anggap saja kita impas. Kau memang membunug ayahku, tapi ayahku jugalah yg telah membunuh ayahmu. "

DOOOORR!!!

Hye Na tidak tahu sejak kapan tangannya tergerak mengambil pistol yg diselipkan di saku celana nya dan sejak kapan jarinya menarik pelatuk. Dia tidak berniat membunuh pria ity. Dia hanya menambah satu hiasan berdarah lagi di lengan pria terkutuk itu, memikirkan bahwa dia harus membuat pria itu mati menderita dengan kesakitan yg tak tertahankan.

Gadis itu merasakan tubuhnya ditarik dari belakang dan pistol itu diambil dari tangannya. Dia bisa merasakan tubuhnya sendiri gemetar dan nyaris tidak bisa berdiri dengan benar. Tangannya terkepal di samping tubuh dan matanya menangkap siluet wajah Kyuhyun yg terlihat kabur.

" Lanjutkan interogasinya. Aku akan mengurus Hye Na. " ujar pria itu dengan suara berat dan langsung memapah Hye na keluar ruangan.

Kyuhyun baru menutup pintu saat tubuh Hye na merosot jatuh ke lantai. Wajah gadis itu terbenam diantara lututnya dan bahunya terguncang. Untuk pertama kalinya Kyuhyun melihat bahwa gadis itu tidak baik-baik saja. Pertama kalinya gadis itu tidak bersikap sik kuat dan bersikeras bahwa dia tidak apa-apa. Pertama kalinya gadis itu terlihat begitu rapuh dan membutuhkan tempat bersandar.

Kyuhyun menggertakkan giginya, berdiri kau di depan gadis itu. Dia akan memastikan bahwa pria di dalam itu tidak akan hidup sampai besok pagi. Itu sudah lumayan, karena Kyuhyun masih berbaik hati untuk tidak menghambur masuk lagi ke dalam dan membenturkan kepala pria itu ke tembok kemudian mematahkan lehernya. Dan pria bernama Cho Tae Hwa itu, akan mendapat balasan yg serupa. Dia sudah dicoret dari daftar keluarga Cho sekarang.

Kyuhyun menarik nafas dalam-dalam, berusaha meredakan emosinya yg memuncak. Dia akan memiliki waktu untuk melampiaskan emosinya nanti, yg penting sekarang adalah gadis di hadapannya ini. Dia tahu betapa gadis ini sangat mencintai ayahnya dan betapa kenyataan yg baru saja diucapkan pria itu di dalam tadi mengguncang hidupnya.

Kyuhyun berlutut di depan Hye Na , menarik gadis itu perlahan ke dalam dekapannya tanpa berkata apa-apa . Tidak ada gunanya menghibur gadis itu sekarang, karena hiburan dalam bentuk apapun tidak akan membantu sama sekali.

Gadis itu menangus sesenggukan dan bahunya semakin berguncang. Sesaat isakan itu berubah menjadi tangisan histeris dan yg bisa dilakukan Kyuhyun hanya menggeratkan pelukannya do tubuh gadis itu, mencaci maki dirinya sendiri karena tidak bisa melakukan apa-apa untuk menghentikan semua ini.

" Appa.... appa!!!"

Kyuhyun mencengkram baju Hye Na saat mendengar suara serak yg dikeluarkan gadis itu dari mulutnya. Dia menggigit bibirnya sendiri, berusaha menahan teriaknya atau apapuncyg sangat ingin dilakukannya sekarang. Dia benar-benar ingin membunuh dua orang itu. Benar-benar ingin memvruat mereka merasakan apa yg sudah dialami ayah Hye Na dan ayahnya sendiri.

Kyuhyun melepaskan rangkulannya dan memegang bahu Hue Na dengan kedua tangannya. Dia mengusap air mata yg mengalir di wajah pucat gadis itu, benar-benar berusaha keras menahan kakinya untuk tidak berdiri dan menghambur masuk ke dalam.

" kau tahu? Aku sangat ingin masuk lagi ke dalam dan menghabiskan peluru pistolki untuk menembak bajingan itu. Kau pasti ingin melakukannya juga kan , Hye na ya? Tapi kau tahu kita tidak bisa. Dan... tanganmu terlalu berharga untuk digunakan membunuh pria kotor itu. Dia tidak akan hidup lama. Tenang saja. Aku akan memastikan dia tidak akan membuka matanya lagi besok pagi. Aku tidak peduli jika itu legal ataupun tidak."

Dua bola mata coklat gadis itu menatap Kyhyun dengan raut wajah polos. Dia terlihat begitu muda.... dan rapuh. Dan seseorang sudah menyakiti hati gadis ini sampai tidak bisa diobati lagi.

Kyuhyun memajukan tubuhnya dan menundukkan wajahnya, berbisik ke telinga gadis itu.

" Tenanglah... ada aku. "

Dua

Kyuhyun's Home, Yeosu, Seoul

01.00 PM

Kyuhyun melirik Hye Na yg duduk diam di bangku penumpang. Gadis itu tidak mengatakan apa-apa dari tadi. Hanya diam tanpa nyawa. Dan Kyuhyun nyaris menghantam kemudi saking frustasinya.

Dia memang berhasil menarik gadis itu pulang untuk beristirahat. Mereka harus menunggu keluarnya surat perintah penangkapan sebelum bisa menjebloskan Cho Tae Hwa ke penjara dan itu berarti masih 24 jam lagi. Hal itu berhasil membuat Kyuhyun naik darah, tapi pria itu tidak bisa melakukan apa-apa untuk mempercepatnya. Cho Tae Hwa bukan orang sembarangan, jadi dibutuhkan surat perintah penangkapan resmi dari pengadilan untuk meringkusnya.

Kyuhyun mengerem mobilnya mendadak saat melihat mobil pamannya keluar dari kawasan rumahnya dan berbelok ke arah yg berlawanan. Sial, apa yg baru saja dilakukan bajingan itu di rumahnya.

" Itu mobil pria sialan itu, " desis Kyuhyun saat Hye Na menatapnya bingung.
Mata gadis itu melebar dan jelas ada kilatan kemarahan disana.

" Jangan sampai dia melakukan sesuatu yg buruk pada ibuku atau aku akan membunuhnya dengan tanganku sendiri, " ujar Kyuhyun sambil menginjak pedal gas dan dengan cepat mengemudikan mobilnya ke rumah. Pria itu memarkir mobilnya sembarangan di depan rumah ibunya dan berteriak menyuruh Hye Na pulang ke rumah duluan. Gadis itu menurut dan melangkah turun dari mobil berjalan ke arah rumah mereka yg berjarak sekitar 100 meter dari rumah utama. Biasanya dia akan menolak apapun perintah Kyuhyun, tapi sekarang dia bahkan tidak punya energi sedikitpun untuk berbicara, jadi lebih baik dia mengalah saja.

Gadis itu melangkah masuk ke dalam rumah mewah itu dengan gontai. Dia benar-benar lelah rasanya. Bukan secara fisik, tapi lebih kepada kondisi mentalnya. Dia ingin sekali menembak pria pembunuh itu sampai mati dan kemudian menjatuhkan mayatnya ke jurang. Tapi dia tahu dia tidak bisa melakukannya. Dia tidak bisa berbuat apa-apa untuk membalaskan dendam ayahnya karena dia tahu bahwa ayahnya akan sangat membencinya jika dia sampai dia melakukan hal itu.

Hye Na berjalan melwati ruang makan, tapi langkah gadis itu terhenti seketika saat melihat tubuh Kim Ji Hwan, asisten pribadi Kyuhyun, tergeletak di lantai dengan mulut penuh busa. Gadis itu dengan cepat berlari mendekati Ji Hwan dan mengguncang-guncang tubuh pria itu dengan rasa panik yg menjalari seluruh tubuhnya.

" Ajjushi? Ji Hwan ajjushi? Sadarlah! Ajjushi? "

Hye Na bangkit berdiri dan memeriksa meja makan. Ada dua kaleng minuman disana. Dan kesimpulan yg di dapat gadis itu adalah Cho Tae Hwa bukan datang ke rumah ibu Kyuhyun, tapi dia

datang kesini. Kyuhyun memang menyuruh Ji Hwan menuliskan beberapa laporan untuknya di rumah dan entah bagaimana caranya pria ini biala berbincang-bincang dengan Tae Hwa lalu berakhir seperti ini.

Hye Na dengan cepat memeriksa dua kaleng tersebut dan membauinya. Tidak ada bau almond yg tersisa disana, berarti bajingan itu tidak memakai kalium sianida, lagipula Ji Hwan masih hidup, karena kalium sianida akan langsung membunuh korbannya dalam waktu beberapa detik. Hye Na memerhatikan karat yg terletak di bagian atas kaleng. Kaleng itu berasal dari AuthoChef, jadi tidak mungkin kalau berkarat. Alasan satu-satunya hanyalah ada sesuatu yg menyebabkan karat itu. Biasanya sodium hidroksida. Dan sebaiknya dia tidak salah menebak.

Gadis itu dengan cepat mengambil susu dingin dari dalam kulkas besar yg terletak di samping AuthoChef dan meminumkannya secara paksa ke dalam mulut Ji Hwan, mendongakkan kepala pria itu agar cairan tersebut tertelan dan masuk ke dalam saluran pencernaannya.

" Ajjushi? " ujar Hye Na dengan nada lemah. Dia tidak mau pria ini mati. Tidak jika penyebabnya adalah orang yg sama dengan yg menyebabkan kematian ayahnya dan ayah Kyuhyun. Dia tidak ingin ada korban yg jatuh lagi hanya karena kejahatan pria tidak berperasaan itu. Pria ini harus selamat. Pria ini tidak boleh mati di depannya.

Hye Na memencet nomor Yesung, satu-satunya orang yg bisa dipikirkannya saat ini untuk meminta bantuan.

" Ye..... Yesung ssi, aku benar kan jika memberikan susu kepada orang yg keracunan sodium hidroksida? " tanya gadis itu cemas.

" Siapa yg keracunan? Minumkan banyak susu kepadanya. Yg penting adalah dia harus sadar dulu. Kau dimana? Biar aku kesana. Susu tidak terlalu membantu banyak, dia masih membutuhkan pertolongan medis. "

" Di rumah Kyuhyun. Cepatlah kesini, eo? "

" Arasseo. "

Hye Na meminumkan susu itu lagi ke mulut pria paruh baya itu, berharap pria itu segera sadar.

" Hye Na ya? Apa yg terjadi? " tanya Kyuhyun yg baru datang sambil berlari mendekati gadis itu.
" Ajjushi? "

" Aku tidak tahu, tapi saat aku sampai disini dia sudah tergeletak di lantai. Keracunan sodium hidroksida. Aku memberinya susu. Yesung sedang dalam perjalanan kesini sekarang. "

" Jadi pria bajingan itu datang kesini? " desia Kyuhyun marah.

Ji Hwan tiba-tiba tersedak dan denhan susah payah membuka matanya. Nafas pria itu tersengal-sengal, tapi Hye Na langsung mendesah lega melihatnya.

" Ajjushi, gwaenchana? Sebentar lagi kau akan mendapat pertolongan medis. Sabarlah, " ujar Hye Na sambil menggenggam tangan pria itu.

" Gamsahamnida, agasshi, " ucap pria itu terbata-bata.

" Jangan bicara dulu. Kyuhyun-a bisa tolong aku memindahkannya ke kamar? "

Kyuhyun mengangguk dan mengangkat tubuh pria itu ke salah satu kamar tamu.

" Ajjushi, apa Cho Tae Hwa yg datang kesini dan meracunimu? Tidak usah bicara, anggukkan saja kepalamu, " ujar Kyuhyun setelah membaringkan pria itu ke atas tempat tidur. Kyuhyun mengepalkan tangannya saat melihat Ji Hwan mengangguk. Nafas Hye Na tertahan saat melihatnya dan gadis itu memilih menaikkan selimut untuk menutupi tubuh Ji Hwan sebelum berbalik menghadap Kyuhyun.

" Aku akan memcarinya dan menangkapnya sekarang juga. Persetan dengan surat penangkapan sialan itu! "

" Aku ikut. "

" Tidak, " jawab Kyuhyun twgad

" Terserah. Aku bisa membawa mobilku sendiri. Sama saja, " ujar Hye Na keras kepala.

" Emosimu sedang tidak stabil, Hye Na ya, " sergah Kyuhyun dengan nada putus asa.

" Memangnya kau tidak? "

Kyuhyun mengacak-acak rambutnya gusar dan menatap gadis itu dengan raut wajah frustrasi.

" Baiklah. Tapi tunggu sampai Yesung datang kesini. Dan makanlah sesuatu, sku tidak ingin kau pingdan dan merepotkanku. "

Kyuhyun's Car
02.00 PM

" Kita akan mencarinya kemana? " tanya Hye Na saat mobil Kyuhyun sudah melaju cepat di jalanan kota Seoul. 190 km/jam dan jalanan cukup ramai sekarang.

" Kangwon, " jawab Kyuhyun singkat, berhasil dengan sukses memotong tiga mobil sekaligus dengan sebuah tukikan tajam.

" Dari mana kau tahu? "

" Kau tidak mengenal sistem GPS? "

Hye Na mendengus. Sikap menyebalkan pria itu sudah kembali lagi.

" Kau tidak apa-apa? " tanya Kyuhyun tiba-tiba, membuat gadis itu menoleh kaget.

" Kau baik-baik saja? " ulang Kyuhyun lagi.

" Tentu saja tidak, " sahut Hye Na kesal.

Kyuhyun tersenyum dan mengangguk. " Berarti kau memang tidak apa-apa. Kau berbicara seperti biasa, bukan gadis yg berpura-pura baik-baik saja dan bersikap sok kuat. "

" Aku tidak sok kuat! " sergah Hye Na dengan wajah cemberut.

" Tidak, " ucap Kyuhyun menyetujui.

" Kau mau mencari masalah denganku? "

" Seuk Gil ajjushi, aku juga sangat menyukainya, " potong Kyuhyun dengan pandangan sedikit menerawang, mengingat masa lalunya. " Saat aku masih sekolah dulu dia sering datang dan membantuku mengerjakan tugas. Dia sering menceritakan hal-hal lucu padaku dan menghiburku jika aku sedang kesal karena ayahku jarang pulang. Dia seperti pengganti ayah bagiku. Aku sama sekali tidak heran kenapa kau bisa berduka begitu lama setelah kepergiannya. Karena aku juga sama. Dan di kantor tadi, aku juga sempat mengeluarkan pistol ku dan berniat menembak kepala pria itu, tapi kau malah mendahului. Ah, seharusnya aku berterima kasih, kan? Kau mencegahku melakukan hal yg salah. "

Kyuhyun mengulurkan tangannya dan mengacak-acak rambut Hye Na yg langsung berteriak memprotes, menjauhkan kepalanya dari jangkauan pria itu. Entah kenapa Kyuhyun sangat suka melakukan hal itu. Jenis kegiatan favoritnya akhir-akhir ini.

" Jangan pernah menangis di depanku lagi. Arasseo? Kau kelihatan jelek sekali, tahu tidak? Jangan membuatku menarik kata-kataku waktu itu lagi. "

Hye Na menggembungkan pipinya dan membuang pandangan ke jendela. Tentu saja dia masih ingat dengan jelas kata-kata pria itu waktu itu. Kata-kata yg membuat Hye Na tersadar bahwa dia jatuh cinta pada pria itu.

" Dengan semua penilaian itu, kau terlihat cantik di mataku. "

Diam-diam gadis itu tersenyum, berjanji dalam hati bahwa dia akan berusaha untuk tidak menangis lagi. Karena pendapat pria itu sangat penting baginya. Lebih penting daripada apapun saat ini.

"Dapat," ujar Kyuhyun tiba-tiba dengan senyum lebar. Jalanan yg mereka lalui sudah tidak terlalu ramai. Hanya ada satu dua mobil yg lewat. Dan.... tepat di depan mereka ada mobil sedan hitam yg tadi Hye Na lihat keluar dari rumah Kyuhyun.

Hye Na menarik keluar pistol dari tasnya dan mengokangnya, mengeluarkan kepalanya dari jendela mobil, bersiap membidik.

"Aku dengar sopirnya adalag seorang pembalap, jadi mereka bisa kabur dengan cepat," ujar Hye Na.

"Kau sudah banyak menyelidikinya, ya?"

"Tugasku. Jadi menurutmu, apa yg harus aku tembak?"

"Tanganmu sudah tidak sakit lagi, kan?" tanya Kyuhyun memastikan.

"Tidak sama sekali," sergah Hye Na tak sabar.

"Aku berencana menembak tangki bensinnya," jawab Kyuhyun santai.

"Dan membuat tersangka kita mati begitu saja? Kau tidak sebaik itu, kan?" dengus Hye Na.

"Tentu saja tidak. Tembak saja ban mobilnya, buat mereka terpaksa berhenti."

Hye Na mengedikkan bahunya dan langsung menembak, tidak lebih dari tiga detik untuk membuat kedua ban mobil itu kempes. Kyuhyun bersiul dan tertawa kecil.

"Lumayan."

"Seperti kau bisa saja," ejek Hye Na. Tapi melihat ekspresi pria itu, gadis itu langsung tahu bahwa pria itu kemungkinan besar bisa melakukan lebih baik darinya.

Kyuhyun menepikan mobilnya dan dengan cepat turun. Tangan kanannya memegang pistol yg entah sejak kapan dikeluarkannya. Hye Na mengikuti pria itu dari belakang, juga dengan pistol yg sudah siap di tangan.

Pintu mobil sedan hitam itu terbuka dan seorang pria berusia 50 -an keluar dari dalamnya. Hye Na tidak pernah menyukai wajah pria itu sejak melihat fotonya pertama kali. Terlihat licik dan penuh tipu daya.

"Kyuhyun-a, ada apa ini? Kenapa kau mengacungkan pistolmu seperti itu padaku?" tanya pria itu dengan wajah polos, berpura-pura tidak tahu apa-apa.

" Sudahlah paman, apa kau tidak capek beraktibg terus di depanku? Aku sudah tahu semua kebusukanmu. Kami sudah mendengar semuanya dari sahabat baikmu, Shim Jong Hyuk. "

Wajah pria tua itu langsung berubah 180 derajat mendengar ucapan Kyuhyun.

" Pria itu? Tidak mungkin dia mengaku pada kalam! Apa yg sudah kalian lakukan padanya? " teriak pria itu panik.

" Salah satu keuntungan menjadikan Zhoumi orang kepercayaanku dan menyuruhnya bekerja di rumah, melaporkan semua hasil penemuannya hanya padaku. Bahkan tidak ada satu anggota SRO pun yg tahu bahwa dis sudah menemukan serum yg bisa membuat seseorang mengungkapkan rahasia terbesarnya sekalipun. "

" A.... apa? "

" Ikut dengan baik-baik atau aku terpaksa harus menembakmu, " ujar Kyuhyun memperingatkan.

Sekilas Hye Na melihat Tae Hwa menggerakkan tangannya di belakang punggung sebelum sebuah tembakan meletus sedetik kemudian. Dengan refleks Hye Na menunduk, merasakan desingan peluru melewati tempat dimana kepalanya berada beberapa detik yg lalu. Sial, kenapa dia bisa sampai tidak tahu bahwa sopir brengsek itu juga bisa menembak?

Hye Na memiringkan tubuhnya, membidik dengan tepat sebelum menarik pelatuk pistolnya dan menembak mati sopir itu. Tae Hwa tampak panik dan berusaha kabur, tapu Kyuhyun langsung menembak kakinya, membuat pria itu tersungkur di tanah. Tapi bukan berarti pria itu menyerah begitu saja. Dia mengeluarkan pistol dari dalam sakunya dan balas menembak, membuat Hye Na menarik pelatuknya sekali lagi, menembak tangan pria itu untuk menjatuhkan pistolnya.

" Membusuk saja kau di penjara. Paman, " ucap Kyuhyun dan tanpa belas kasihan menendang wajah bekas pamannya itu sampai pria itu terkapar pingsan.

Kyuhyun berbalik dan melangkah mendekati mayat sopir pamannya itu, mengangkat pistolnya, tampak menimbang-nimbang apakah dia harus menembak pria itu lagi atau tidak.

" Yak, dia sudah mati, " ujar Hye Na memperingatkan.

" Dia berusaha membunuhmu, " kata Kyuhyun dengan mulut terkatup marah. " Kita buang saja mayatnya ke jurang. "

" Kyu! "

" Baiklah, baiklah, " ucap Kyuhyun menyerah sambil mengangkat tangannya pasrah. Pria itu berjalan ke arah Hye Na dan berhenti tepat di depan gadis itu.

" Kau puas? " tanya Kyuhyun sambil mengedikkan dagunya ke arah tubuh pamannya sedang pingsan itu.

" Tidak sedikitpun. "

Pria itu tersenyum dan mengedikkan bahunya santai.

" Aku sudah bisa menebaknya. "

Kyuhyun's Home, Yeosu, Seoul

10.00 PM

Kyuhyun berjalan memasuki rumahnya dengan jas yg tersampir di lengan, menyisakan kaus putih yg dipakainya sebagai dalaman. Dia berhasil memaksa Hye Na pulang untuk beristirahat dan menyuruh Leeteuk mengantar gadis itu, sedangkan dia sendiri sibuk mengurus masalah yg mereka timbulkan karena menangkap Tae Hwa dengan paksa dan meninggalkan satu jenazah di kamar mayat. Setidaknya alasan yg diberikan Kyuhyun terdengar sangat masuk akal. Mereka membunuh pria itu sebagai perlindungan diri. Dan luka di tubuh Tae Hwa? Pria itu memang pantas mendapatkannya. Bahkan luka itu masih kurang banyak, batin Kyuhyun. Dan dia bahkan dengan beraninya mengatakan hal itu di ruang rapat. Persetan dengan pendapat semua orang. Pria itu sudah sepantasnya membusuk di penjara. Dan kabar baiknya? Shim Jong Hyuk mati kehabisan darah. Setidaknya itu bisa mengurangi kekecewaannya karena tidak bisa membunuh Tae Hwa dengan tangannya sendiri.

Kyuhyun membuka pintu kamar Hye Na dan mendapati bahwa ruangan itu kosong. Sepertinya gadis itu dengan keras kepala melanggar perintahnya dan memilih menjaga Ji Hwan di kamar tamu. Orang kepercayaannya itu memang menolak keras di bawa ke rumah sakit dan meminta dirawat di sana saja. Kyuhyun tidak bisa berbuat apa-apa karena Hye Na ikut mendukung keinginan pria itu, mengingat gadis itu juga sangat membenci rumah sakit.

Pria itu berbalik dan melangkah ke kamar tamu. Dan benar saja, gadis itu ada disana. Tertidur dengan kepala terkulai di pinggir kasur. Tubuhnya terduduk di lantai, menunjukkan bahwa gadis itu sudah berada dalam posisi itu untuk waktu yg lama.

Kyuhyun melangkah masuk dan mengangkat tubuh gadis itu dengan hati-hati agar tidak terbangun, merasakan bobot ringan gadis itu dalam gendongannya dan membawanya ke kamar. Kamar Kyuhyun lebih tepatnya. Dia sedikit penasaran dengan pendapat gadis itu besok pagi saat tahu bahwa dia terbangun di kamar Kyuhyun, bukan kamarnya sendiri.

Pria itu membaringkan tubuh Hye Na perlahan ke atas tempat tidur dan menarik selimut. Gadis itu bahkan belum sempat menukar baju yg dipakainya ke kantor tadi dengan baju rumah.

Kyuhyun menghela nafas dan mengeluarkan communicator-nya dari dalam saku.

" Nuna-ya? Kau sudah tidur? Bisakah kau datang kesini dan menolongku mengganti baju Hye Na? "

Kyuhyun's Home, Yeosu, Seoul
07.00 AM

Hye Na menggeliat sesaat dan membuka matanya. Sedikit terkejut saat mendapati bahwa dia terbangun di kamar pria itu. Bukan di kamarnya.

Gadis itu terduduk dan menyadari kemeja yg dipakainya kemarin sudah berganti dengan kaus kebesaran yg panjangnya nyaris menutupi celana jins pendek yg dipakainya. Astaga, jangan bilang pria itu yg mengganti bajunya!

Hye Na buru-buru berdiri, menyibakkan selimut yg menutupi tubuhnya dan pergi ke kamarnya sendiri. Dia melirik wajahnya sekilas di wastafel kemudian mencipratkan air ke mukanya. Setelah itu dia membuka lemari pakaian, menarik keluar cardigan panjang berwarna biru safir dan memakainya, memutuskan bahwa dia harus berbicara dengan Kyuhyun tentang apa yg berhak dilakukan pria itu dan apa yg tidak. Walaupun mereka berdua sudah tidur bersama, bukan berarti pria itu jadi memiliki hak penuh atas dirinya dan bersikap sembarangan.

Gadis itu pergi ke ruang makan, berharap menemukan pria itu disana, tapi yg didapatinya malah Ji Hwan yg sedang menikmati sarapan paginya, berupa sepiring sandwich dan susu segar.

" Ajjushi, kau sudah baikan? " sapa Hye Na ramah sambil membuka lemari pendingin, mengeluarkan sekotak susu stroberi dingin dan meminumnya dengan cepat

" Ye, agasshi. Gamahamnida. Apa kau mencari Kyuhyun? Dia sepertinya sedang jalan-jalan di taman belakang. "

Hye Na tersenyum dan mengangguk.

" Jangan memanggilku agasshi, terlalu formal. Panggil aku Hye Na saja, " seru gadis itu sebelum berlari ke arah belakang rumah.

Hye Na menghirup udara segar Seoul di pagi hari dan membiarkan matanya mengagumi pemandangan indah taman belakang rumah pria itu, berpikir tentang biaya yg dikeluarkan Kyuhyun untuk membuat taman semenakjubkan itu. Sudah pasti uang yg dikeluarkan mencapai 7 digit angka. Sepertinya pria satu itu memang hobi membuang-buang uang.

Hye Na mengikuti jalan setapak yg dikelilingi pepohonan dan semak bunga. Mengabaikan pikiran bodoh bahwa dia bisa saja tersesat di taman besar itu dan meyakinkan dirinya sendiri bahwa hanya ada satu jalan setapak disana, jadi dia aman. Tidak ada yg perlu dicemaskan.

Gadis itu merapatkan cardigannya, menahan udara pagi yg terasa sedikit menusuk.

Dia sudah berjalan cukup jauh sampai akhirnya menemukan Kyuhyun yg berdiri di depan sebuah telaga teratai, sibuk berbicara di communicator-nya. Gadis itu jadi penasaran sendiri apa yg akan terjadi jika pria itu tidak memikirkan pekerjaan sehari saja dan hidup tanpa communicator-nya itu.

Kyuhyun menoleh dan mengerutkan keningnya saat melihat Hye Na. Dia mengakhiri sambungan teleponnya, menyimpan benda itu ke dalam saku celananya dan menatap gadis itu penasaran.

" Ada apa? "

Hye Na menunjuk baju yg dipakainya dan menatap pria itu tajam.

" Kau yg menggantinya? "

Kyuhyun mendengus dan memasukkan tangannya ke dalam saku celana.

" Kau jauh-jauh mencariku kesini hanya untuk menanyakan itu? Tidak. Bukan aku yg melakukannya, tapi Ah Ra nuna. Puas? "

" Dengar ya, Tuan Cho Kyuhyun Yang Terhormat, aku minta kau tidak besar kepala dan menganggap kau berhak melakukan apa saja kepadaku setelah kejadian dua hari yg lalu.

Aku tidak mau pindah ke kamarmu, aku tidak mau bersikap seperti istri normal, dan aku tidak mau kau perlakukan semaunya. Aku harap kau masih ingat perjanjian awal kita. Aku menjadi istrimu hanya..... "

" Hentikan omong kosong mu, oke? " potong Kyuhyun lugas.

Tatapan matanya terlihat kesal dan marah.

" Kau pikir aku bodoh dan tidak tahu isi otakmu, Cho Hye Na ssi? " desis Kyuhyun sambil menarik pinggang gadis itu mendekat, membiarkan bibir mereka menempel dalam satu sentuhan ringan, sebelum memberikan lumatan pelan dan mendesak, membuat Hye Na dengan refleks berjinjit mencari pegangan agar tidak terjatuh.

Kyuhyun memiringkan wajahnya, mengigit bibir gadis itu ringan, mencari celah untuk masuk. Dan saat dia mendapatkannya, dia menjelajahi rongga mulut gadis itu dengan lidahnya, memberikan lebih banyak dari apa yg diambilnya dari gadis itu, tahu bahwa jika dia tidak menghentikannya sekarang, dia tidak akan bisa lagi menghentikan ciuman tersebut dan berkemungkinan besar melakukan tindakan tidak bermoral saat ini juga. Jadi dengan penuh kendali pria itu mendorong wajah Hye Na, memberikan jarak beberapa inci di antara bibir mereka.

Hye Na merasakan nafasnya sendiri memburu, berusaha keras menghirup oksigen sebanyak yg dia bisa. Pria sialan ini bertindak sembarangan lagi dan dia lagi-lagi dengan bodohnya tidak bisa melakukan apa-apa. Setiap sentuhan dari pria itu membuat otaknya macet dan tidak bisa berpikir waras.

Kyuhyun menangkap wajah gadis itu dengan tangan kanannya, menatap mata coklat favoritnya itu dengan intens. Kalimat yg kemudian meluncur dari mulutnya sama sekali tidak bisa dikendalikannya, hal yg sering terjadi jika dia berada di dekat gadis ini. Kehilangan kontrol diri yg biasanya selalu bisa dikendalikannya dengan sangat baik.

" Pagi ini aku terbangun di samping seorang wanita hebat, dengan siapa aku akan menghabiskan waktu makan siang dan seluruh sisa hidupku. Lalu berpikir sederhana bahwa memang inilah yg benar-benar aku inginkan terjadi setiap harinya. Menikah denganmu ternyata memang semenyenangkan itu kan, Hye Na ya? "

Kyuhyun's Home, Yeosu, Seoul
07.00 AM

" Pagi ini aku terbangun di samping seorang wanita hebat, dengan siapa aku akan menghabiskan waktu makan siang dan seluruh sisa hidupku. Lalu berpikir sederhana bahwa memang inilah yg benar-benar aku inginkan terjadi setiap harinya. Menikah denganmu ternyata memang semenyenangkan itu kan, Hye Na ya? "

Hye Na membulatkan matanya saat mendengar kalimat terus terang pria itu. Terkadang pria itu bisa melambungkan harapannya terlalu tinggi, tapi terkadang dia juga bersikap begitu tidak peduli, seolah dia hanya bermain-main saja, sehingga gadis itu tidak bisa memutuskan sisi mana dari pria itu yg harus dipercayainya? Cho Kyuhyun yg bersikap seperti pria yg tergila-gila padanya atau Cho Kyuhyun yg dingin, misterius, tidak peduli pada sekitar, dan mematikan?

Kyuhyun tersenyum singkat dan mengacak-acak rambut gadis itu sekilas.

" Mandilah. Aku akan mengantarmu ke kantor, " ujar pria itu sambil melangkah meninggalkan Hye Na. Gadis itu sedikit tersentak dan bergerak mengikuti Kyuhyun. Dia tidak mau tersesat di tempat ini. Setelah ciuman yg membuat kepalanya terasa pusing itu, dia tidak yakin bisa menemukan jalan pulang dengan benar.

STA Building
09.30 AM

" Tidak, kau tunggu disini. "

Hye Na langsung meloto ke arah Kyuhyun dengan tatapan yg jelas-jelas tidak terima dengan perintah pria itu.

" Aku akan memberitahumu apa saja yg dikatakannya, tapi aku tidak akan membiarkanmu masuk ke dalam, terbawa emosi lagi, dan menembak pria itu. Kau mengerti? "

" Kyuhyun benar, Hye Na ya. Pria itu mungkin hanya akan menceritakan kembali apa yg sudah kita ketahui dari Shim Jong Hyuk kemarin. Aku tidak melihat ada gunanya kau masuk ke dalam selain membuatmu emosi lagi dan membuang-buang energimu untuk menembaknya, " sambung Leeteuk

" Bagaimana kalau dia berbohong dan menyembunyikan sesuatu? "

Kyuhyun menghela nafas dan menatap Hye Na dengan tangan yg terbenam di dalam saku celananya.

" Aku tidak bisa berbuat apa-apa dengan serum kejujuran itu. Serum itu memang untuk sekali pakai dan butuh waktu lebih dari seminggu untuk membuatnya lagi. Tapi aku jamin priabitu tidak akan bisa menyembunyikan apa-apa dari kita. Kita punya rekaman interogasi Jong Hyuk kemarin, jadi dia tidak bisa berkelit lagi. Jadi tidak bisakah kau tenang dan membiarkan kami memulai interogasinya sekarang? Aku hanya menyuruhmu menunggu disini dan duduk diam. Itu bukan sesuatu yg sulit, kan? "

Hye Na mendelik tapi tidak berkata apa-apa. Gadis itu menjatuhkan tubuhnya ke atas kursi dan menyalangkan tangannya di depan dada.

" 15 menit paling lama. Jangan merajuk seperti anak kecil, " ejek Kyuhyun sebelum berlalu ke dalam ruang interogasi, membuat gadis itu menahan dirinya dengan susah payah agar tidak menanggalkan sepatunya dan melemparkannya ke kepala pria itu.

" Bagaimana bisa kau tahan hidup dengan suami seperti itu? "

Hye Na mendongakkan kepalanya dan melihat Soo Hyun sudah berdiri di dekatnya sambil mengulurkan sekotak susu stroberi dingin. Gadis itu tersenyum senang dan mengambil kotak susu itu dari tangan Soo Hyun dengan cepat lalu meminumnya.

" Dia bahkan tidak tahu minuman kesukaanmu, kan? " ujar Soo Hyun, mengambil tempat kosong di samping Hye Na. " Jadi..... sejak kapan Hye Na ku mau menerima perintah orang lain? Bukankah kau paling tidak mau ditendang keluar dari ruang interogasi? Apa suamimu seberkuasa itu sampai-sampai kau sendiri mau menuruti perintahnya? Atau..... kau sudah jatuh cinta padanya dan bersedia mengikuti apapun ucapannya? "

" Soo Hyun cerewet! " dengus gadis itu dengan wajah cemberut.

" Dan aku bukan Hye Na mu! "

" Yeah, aku tshu. Namamu Cho Hye Na, bukan Kim Hye Na. "

Hye Na mengabaikan ucapan Soo Hyun dan menatap pria itu dengan pandangan ingin tahu.

" Kemana saja kau menghilang seharian kemarin? Jangan bilang kau takut dengan Kyuhyun karena kau tidak berhasil menjagaku dengan baik, " cela gadis itu sambil mencibir.

" Yah, aku akui suamimu itu menakutkan, kau tidak lihat saja bagaimana dia malam itu. Dia nyaris menghajarku kalau Leeteuk hyung tidak menceganya. Tapi kemarin aku pulang ke Jeju menemui orang tuaku, jadi itu bukan sepenuhnya alasanku menghilang. "

" Cih, memalukan. "

" YAK, kau ini! " seru Soo Hyun tak terima sambil mengalungkan tangannya ke leher Hye Na, berpura-pura mencekik gadis itu.

" Lepaskan tanganmu. "

Soo Hyun membeku saat mendengar suara dingin yg terasa mematikan itu, dengan refleks menarik tangannya dan menjauhkan tubuhnya dari Hye Na. Mereka mendongak dan melihat Kyuhyun yg sedang berdiri bersandar di depan pintu, menatap Soo Hyun dengan pandangan membunuh.

" Kau belum tahu peraturannya, Tuan Kim? Tidak ada yg boleh menyentuh istriku selain aku. Kau mengerti? Aku masih belum memaafkanmu tentang kejadian kemarin lusa, jadi jangan cari masalah baru denganku atau aku benar-benar tidak akan melepaskanmu. "

" Ne, aku..... mengerti maksudmu... sajangnim, " jawab Soo Hyun gugup sambil meneguk ludahnya. Dia bukan pria pengecut, tapi siapapun juga akan takut melihat aura kelam pria di depannya itu.

" Interogasinya sudah selesai? " tanya Hye Na heran.

" Bahkan kau belum lima menit ada di dalam. "

" Belum. Aku lupa bahwa ada jadwal konferensi internasional di New York, jadi aku harus kesana sekarang. "

" Cih, lagakmu seperti bolak-balik dari Korea ke New York itu seperti rutinitasmu sehari-hari saja, " ujar Hye Na dengan bibir mengerucut.

Kyuhyun mendekat dan menghentikan langkahnya tepat di depan gadis itu.

" Aku akan pergi selama dua hari, jadi bisakah kau berjanji untuk menjaga dirimu baik-baik selama aku pergi? Hanya menghindar dari hal-hal yg bisa membuatmu terluka saja, tidak sulit kan? Aku sudah menyuruh Leeteuk hyung untuk menjemputmu dan mengantarmu pulang setiap hari dan di rumah juga ada eomma dan nuna, Setidaknya kau akan dijaga dengan baik. "

" Yak, Cho Kyuhyun, kau hanya pergi dua hari, bukan dua tahun. Dan sudah tidak ada pembunuh berantai yg berkeliaran untuk menyerangku lagi, jadi kau tidak usah berlebihan. Aku bukan tahanan yg harus dikawal kemana-mana! " protes Hye Na tidak terima.

" Aku hanya tidak mau konsentrasi kerjaku terganggu hanya untuk mencemaskanmu. Kau masih tidak mengerti sifatku, ya? Babo-ya. "

Hye Na baru akan membuka mulutnya Untuk meluncurkan protea lagi saat Kyuhyun tiba-tiba menarik pinggangnya mendekat dengan tangan kanannya sedangkan tangan kirinya terjantai lemah di samping tubuhnya. Pria itu menunduk, membenamkan wajahnya ke rambut Hye Na yg tergerai, menghirup oksigen disana, seolah ingin merekam bau gadis itu di dalam indera penciumannya untuk beberapa hari ke depan, bau paling familiar dalam hidupnya itu

" Jaga dirimu baik-baik. " ulang Kyuhyun, kalo ini memberikan penekanan dalam setiap kata yg diucapkannya. Pri itu menegakkan tubuhnya lagi, tapi tidak melepaskan rangkulannya di pinggang Hye Na dan Mendadak, dalam satu gerakan cepat, dia memajukan wajahnya dan memberikan kecupan singkat di bibir Hye Ns, membuat gadis itu membelalakkan matanya dengan syok.

" Sampai jumpa dua hari lagi, Nyonya Cho, " ujarinya sambil terkekeh pelan dan berlalu pergi begitu saja, meninggalkan Hye Na yg masih berdiri terpaku di tempatnya

" Well, adegan yg benar-benar menyebalkan! Apa maksudnya menciummu di depanku? Aish, suamimu itu benar-benar! " seru Soo Hyun gusar.

Hye Na masih menatap pintu yg sudah tertutup di depannya, masih memikirkan pria yg baru saja menghilang dari balik pintu Itu. Tidak perlu jadi peramal masa depan untuk tahu bahwa dia akan sangat merindukan pria itu dua hari ke depan. Benar-benar merindukannya.

" Bagaimana menurutmu kslau aku menyukai pria yg kau bilang sangat menyebalkan Itu? " ujar Hye Na tanpa sadar.

" MWORAGO?!!! "

Tiga

Kyuhyun's Home, Yeosu, Seoul

09.00 PM

Hye Na membuka pintu kamarnya perlahan, sesaat termangu di depan pintu. Sudah dua hari dia tidak menempati kamar itu. Hanya dua hari, tapi terasa sedikit aneh karena tiba-tiba dia merasa asing.

Gadis itu melangkah masuk. Tapi bukannya melaksanakan rencana awalnya untuk mandu, mengganti baju, dan beristirahat, dia malah berjalan ke pintu yg menghubungkan kamarnya dan kamar Kyuhyun, membukanya, dan masuk ke dalam kamar pria itu. Bau favorit tercium dan dia langsung merasa nyaman. Benar-benar merasa berada di rumah pada akhirnya.

Hye Na melangkah ke arah lemari pakaian Kyuhyun, membiarkan tangannya menyentuh puluhan kemeja yg tergantung rapi di dalamnya, mengambil salah satu, kemudian melepaskan pakaian Kantor yg dipakainya, menggantinya dengan kemeja yg sedikit kebesaran untuknya itu. Gadis itu kemudian naik ke atas ranjang besar yg dipakainya tidur dua hari terakhir dan meringkuk disana.

Baru 10 jam, tapi dia sudah sangat merindukan pria itu. Merasa seolah dia baru saja kehilangan pegangan. Seperti gadis bodoh yg sedang jatuh cinta.

Tapi bukankah dia memang sedang jatuh cinta?

1 day later.....

STA Building

11.30 AM

" Bisa turun sebentar dan pergi ke depan gedung? "

Hye Na mengerutkan keningnya dan menjauhkan communicator-nya dari telinga, menatap layar sekali lagi untuk memastikan bahwa yg meneleponnya memang Kyuhyun.

Tapi yg didengarnya saat ini memang suara pria itu. Lalu apa maksudnya menyuruh Hye Na turun? Apa pria itu sudah pulang? Walau pria itu sudah pulang sekalipun seharusnya dia tidak berada disini sekarang, tapi di Polyteel's Hotel. Setengah jam lagi adalah peluncuran perdana Amphibithrope di depan para wartawan, Presiden, dan Duta Besar dari berbagai negara. Apa yg sedang dipikirkan pria itu sebenarnya?

" Jangan melamun dan memasang tampang bodohmu, Hye Na ya. Turun saja. "

Hye Na mendelik saat mendengar sambungan telepon diputus begitu saja dari seberang sana. Kebiasaan buruk pria itu.

" Matikan komputer, " ujar gadis itu cepat sambil bergegas keluar dari ruangan nya, setengah berlari menuju lift. Dua hari tanpa melihat pria itu, rasanya aneh. Dia sudah terbiasa dengan kehadiran tiba-tiba pria itu dimana-mana, terbiasa dengan keberadaan pria itu di sekitarnya, dengan sentuhan ringan yg selalu secara refleks dilakukan Kyuhyun saat berada didekatnya, dengan sikap pria itu yg terlalu protektif. Hye Na cukup merasa tertolong dengan pekerjaannya yg menumpuk di kantor, tapi itu hanya sampai tengah malam. Saat dimana akhirnya dia terbaring sendirian di kamar dengan pikiran kosong tanpa kasus penting yg bisa diurusnya. Saat itulah pria brengsek itu masuk ke dalam pikirannya, seperti gunung berapi yg awalnya hanya menimbulkan gempa-gempa kecil, kemudian mengeluarkan lahar dan awan panas, sebelum akhirnya benar-benar meletus dan menghancurkan semuanya.

Kyuhyun. seperti itu baginya.

Awalnya dia hanya merasa sedikit aneh karena pria itu tidak bisa dilihatnya, tapi lama kelamaan perasaan itu semakin memburuk sampai akhirnya dia menjadi linglung, berpikir setengah gila bahwa dia bisa menjadi mayat hidup jika tidak segera melihat pria itu.

Tapi sekarang. ... saat akhirnya dia melihat pria itu lagi... pria yg sekarang bersandar di pintu mobil Ferrari hitamnya, dengan raut wajah dingin tanpa ekspresi nya yg biasa dia akhirnya tahu betapa dua sangat merindukan pria itu. Ternyata jauh lebih parah daripada apa yg dia bayangkan selama ini. Dia nyaris tidak bisa mengendalikan tubuhnya untuk tidak gemetar, nyaris tidak bisa mengendalikan kakinya sendiri untuk tidak berlari menghambur memeluk pria itu. Alih-alih melakukan itu, Hye Na berjalan perlahan ke arah Kyuhyun. Berusaha mengontrol detak jantungnya yg menggila saat dia semakin dekat dengan pria itu. Dia bisa melihat getaran di tangannya sendiri saat menyambut tangan Kyuhyun yg terjulur ke arahnya. Dia bahkan tidak bisa berpikir dengan jernih saat pria itu dengan frontal menarik tubuhnya mendekat, merangkulnya dengan erat sampai tubuhnya sedikit terangkat dari tanah. Dia tidak mau memikirkan dimana letak kewarasannya saat membiarkan pria itu melumat bibirnya dalam satu ciuman sarat emosi, menunjukkan dengan jelas bahwa pria itu juga merasakan hal yg sama dengannya. Dia bahkan tidak memedulikan ada berapa puluh karyawan yg berkegiatan di sekeliling mereka karena waktu istirahat sudah tiba dan menjadikan mereka berdua tontonan menarik. Dan dia baru sadar bahwa alih-alih mendorong pria itu menjauh seperti yg seharusnya dilakukannya, dia malah berjinjit, membuka sedikit mulutnya untuk memudahkan pria itu menjelajahi bibirnya. Apa saat merindukan seseorang setengah mati, kau benar-benar bisa menjadi bodoh dan melupakan kewarasanmu?

Kyuhyun melepaskan nya saat akhirnya paru-paru mereka berontak mencari udara, mengalihkan bibirnya ke kening wanita tersebut dan mengecupnya singkat.

" Aku merindukanmu, " ujanya lirih dengan suara berat.

Tangannya terangkat menyentuh pipi wanitanya itu sekilas, menyadari bahwa ada semburat merah disana.

Kyuhyun tidak pernah terbiasa dengan perasaan semanusia ini sebelumnya. Cho Hye Na adalah satu-satunya wanita yg pernah dirindukannya seumur hidupnya. 14 tahun terakhir rasanya tidak

terlalu masalah. Dia masih bisa mengendalikannya dengan baik. Tapi dua hari terakhir..... terasa terlalu sulit. Dia baru mengerti apa maksudnya seseorang harus melihat orang yg dicintainya dulu baru bisa melakukan segala hal dalam hidupnya dengan baik. Baru bisa bernafas dengan benar. Karena ternyata memang seperti itu kenyataannya. Bahwa saat kau berada jauh dari wanita itu, kau ingin cepat-cepat pulang ke rumah untuk melihatnya lagi dan menemukan oksigenmu kembali untuk bisa bernafas secara normal.

Dia cukup senang saat mengetahui bahwa sepertinya wanita itu juga merasakan hal yg sama, dilihat dari bagaimana wanita itu menempelkan tubuhnya tadi dan membalas ciumannya. Apakah itu berarti dia sudah bisa tenang sekarang karena wanita itu sudah benar-benar menjadi miliknya?

" Kau..... mau pergi makan siang bersamaku? " ajak Kyuhyun akhirnya setelah keheningan yg melanda selama beberapa detik.

Hye Na mendongak dengan kening berkerut.

" Tidak sampai satu jam lagi kau akan meluncurkan Amphibithrope dan acara itu akan diliput oleh media seluruh dunia Dan sekarang kau berada disini, dengan santainya mengajakku makan siang? " tanya Hye Na tak percaya.

" Aku bisa menunda caranya selama beberapa jam kalau kau Mau, " ujar Kyuhyun enteng.

" Kyu! "

" Baiklah, sepertinya kau tidak mau. Tapi apa kau bisa menjamin bahwa kau akan memiliki menu makan siang yg sehat siang ini? "

" Aku berencana makan jajangmyeon. "

Kyuhyun tahu bahwa kali ini dia tidak bisa memarahi gadis itu. Jajangmyeon adalah makanan kesukaannya, jadi kalau dia mengatakan bahwa tidak baik untuk memakan itu sebagai menu makan siang, gadis itu pasti akan baik menyerangnya dan dia tidak bisa membela diri jika itu terjadi.

" Terserah kau saja, " ujar Kyuhyun sambil menarik nafas berat.

" Ngomong-ngomong..... setelah makan siang aku berencana mengunjungi makam ayahku, " beritahu Hye Na dengan kepala tertunduk. Suara gadis itu sedikit tercekot saat mengatakannya. Tentu saja, ini adalah pertama kalinya gadis itu memberanikan diri untuk pergi ke tempat itu setelah dia menginjakkan kakinya di Korea.

" Mau kuantar? Kalau kau mau kau bisa menunggu sampai acaraku selesai dan kita bisa pergi kesana bersama." Tawar Kyuhyun. Dia tidak yakin bisa membiarkan gadis itu kesana sendirian. Pasti akan terasa sangat berat bagi Hye Na . Gadis itu membutuhkan pendamping.

" Tidak, " tolak Hye Na sambil menggelengkan kepalanya, mempertegas penolakannya terhadap tawaran pria itu.

" Aku rasa..... kedatanganku kesana untuk pertama kali harus menjadi sesuatu yg pribadi. Mungkin..... lain kali saja kita pergi kesana bersama. "

Kyuhyun mempelajari raut wajah gadis itu, memastikan bahwa gadis itu akan baik baik saja sebelum akhirnya menganggukkan kepalanya.

" Baiklah, kalau itu yg kau inginkan. "

" Jadi.... bisakah kau kembalikan kunci mobilku sekarang? " tanya Hye Na sambil mengulurkan tangannya. Mobil Porsche-nya memang masih terparkir di basement gedung STA dan Kyuhyun menahan kuncinya.

" Hati-hati mengemudi. Kau tidak boleh menjalankan kecepatan mobilmu dengan kecepatan lebih dari 80 km/jam, " pesan Kyuhyun, Mengulurkan kunci mobil gadis itu yg disimpannya di dalam dompetnya.

" Cih, kau mau menasehatiku? Kau bahkan tidak pernah berkendara dengan kecepatan di bawah 100 km/jam, " dengus Hye Na.

" Dengarkan saja aku, oke? Atau aku akan memaksamu menungguku dan kita pergi kesana bersama, " ucap Kyuhyun tegas.

" Kau menyebalkan! " umpat gadis itu sambil melengos meninggalkan Kyuhyun.

" Jangan seperti anak kecil begitu, Nyonya Cho, " ujar Kyuhyun sambil terkekeh geli.

" Nanti malam makan bersamaku? "

Kali ini Kyuhyun sedikit mengeraskan suaranya karena Hye Na sudah berjalan cukup jauh.

Gadis itu berbalik dan mengernyit.

" Kali ini kau mau membawaku kemana? Paris? "

Ada ejekan yg sedikit kentara dalam suara gadis itu, membuat Kyuhyun lagi-lagi tidak bisa menahan tawanya.

" Kalau kau mau aku bisa mengajakmu kesana. "

" Cih, dasar pria sok kaya tukang menghambur-hamburkan uang. "

Polyteli's Hotel, Seoul

12.40 PM

Kyuhyun tidak pernah benar-benar menyukai semua perhatian yg terpusat padanya. Dia akan selalu berusaha menghindari wartawan jika tidak berhubungan dengan kelangsungan bisnisnya. Tapi kali ini, dia sedang mempresentasikan produk terbaru mereka, Amphibithrope, mau tidak mau dia harus menerima dengan lapang dada saat lampu-lampy blitz mendedip menyilaukan ke arahnya, pertanyaan-pertanyaan tidak sabaran ratusan wartawan yg berdatangan dari seluruh penjuru dunia, kerumunan para Duta Besar yg diutus negara mereka untuk menjadi saksi peluncuran mobil terbang pertama dalam sejarah bumi, ataupun perhatian penuh dari sang Presiden Korea yg menatapnya penuh minat. Dia sudah menyuruh Eunhyuk melakukannya karena ini proyek mereka berdua, tapi pria itu beralih dengan alasan dia tidak terlalu bisa berbicara di depan publik, dan Kyuhyun memiliki pengaruh lebih besar darinya.

Kyuhyun menoleh ke arah Kim Ji Hwan yg sedang berusaha menarik perhatiannya dari sudut ruangan. Dia cukup heran dengan keberanian pria yg sudah dianggapnya sebagai ayah keduanya itu dengan mengganggunya saat dia sedang menjelaskan kelebihan-kelebihan yg dimiliki Amphibithrope-nya, padahal pria itu sebelum nya selalu bisa mengatasi gangguan apa saja dan berusaha tidak membiarkan Kyuhyun menerima telepon apapun saat rapat.

Ada yg tidak beres. Kalau tidak pria itu tidak akan berani menyelanya. Apalagi dia menunjuk communicator di tangannya pada Kyuhyun.

" Lanjutkan, " bisik Kyuhyun kepada Eunhyuk yg duduk di sampingnya.

" Mwo? Ini di tengah-tengah acara perilsan, kau mau kemana? Apa kau sudah gila? "

" Aku harus menerima telepon, " ujar Kyuhyun, tergesa-gesa berlari ke arah Ji Hwan.

" Waeyo, Ajjushi? " tanyanya cemas saat dia sudah sampai di hadapan sekretarisya itu.

" Leeteuk menelpon, sepertinya dia panik sekali. Dia bahkan mengumpat dan berkata dia tidak peduli kau sedang apa, tapi kau harus menerima telepon nya. "

Kyuhyun mengambil communicator-nya dari Kim Ji Hwan dan menjauh dari kerumunan.

" Hyung? "

" Kyuhyun-a, aku akan menjemputmu sekarang. Tunggulah di depan hotel, 3 menit lagi aku akan sampai. Tidak, dua menit. "

Kyuhyun mendengar deru mesin dari speaker communicator-nya. Sepertinya Leeteuk mengemudikan mobilnya dengan kecepatan diatas 200 km/jam. Apa yg membuat seorang pegawai STA melanggar peraturan lalu lintas dan terdengar begitu panik seperti itu?

" Ada apa? " tanya Kyuhyun sambil berjalan keluar gedung dengan susah payah karena dia harus menghindari para wartawan yg mengerubung di luar.

" Hye Na. Pegawai dari Departemen Keamanan mendeteksi adanya bom di mobil gadis itu. Aku akan menjelaskan detailnya di perjalanan nanti padamu. Yg jelas kita harus tahu dimana dia sekarang. Bom itu akan meledak kalau mobilnya berhenti. Aku belum meneleponnya. Aku takut dia melakukan sesuatu yg membahayakan kalau aku meneleponnya. Lagipula, kau juga tahu bahwa jaringan seluler berbahaya. Bisa jadi ada yg menyadap atau sebagainya. "

Kyuhyun tidak terlalu mendengar penjelasan Leeteuk lagi. Otaknya terlalu syok setelah mendengar kabar itu. Bom? Di mobil gadisnya? Bagaimana.

" Pakai mobilku saja " ujar Kyuhyun dengan tangan terkepal. Dia akan melakukan apa saja untuk menemukan pelakunya dan membunuh orang itu dengan tangannya sendiri. Persetan dengan hukum atau apapun.

" Aku tahu dia ada dimana. "

Kyuhyun berusaha menarik nafas, tapi dia terlalu emosi untuk bisa menenangkan dirinya sendiri. Suaranya bergetar dan untuk pertama kalinya dalam hidup, dia benar-benar merasa ketakutan.

" Cepatlah hyung. Jangan sampai dia sampai duluan disana daripada kita. Aku..... aku tidak mau gadis itu mati. "

Suburbia of Seoul

12.50 PM

Hye Na menoleh saat melihat mobil Ferrari hitam yg sangat dikenalnya berada bersisian dengan Porsche yg sedang dikendarainya. Dengan refleksi dia menurunkan kaca mobilnya saat melihat Kyuhyun memberi tanda dari bangku belakang. Ferrari itu sedikit mendahului mobilnya, sehingga sisi bangku penumpangnya sejajar dengan posisi bangku belakang Ferrari itu.

Gadis itu berniat menghentikan mobilnya, merasa heran kenapa Kyuhyun bisa ada di tempat itu, bukannya di hotel tempat perilsan mobil barunya. Jangan bilang pria itu benar-benar menunda acaranya dan memilih menemaninya kesini, karena dia akan menendang pria itu jika hal tersebut benar-benar terjadi.

" Jangan hentikan mobimu! Kau dengar aku? Jangan pelankan kecepatan mobilmu sedikitpun. Pertahankan dengan kecepatan tadi. " teriak Kyuhyun keras.

Gadis itu menurutinya saat melihat wajah Kyuhyun begitu serius dan..... panik?

Dia melihat sekilas bahwa Leeteuk lah yg mengemudikan mobil. Saat itulah dia mulai curiga bahwa ada sesuatu yg buruk yg sedang terjadi. Kalau tidak..... bagaimana mungkin mereka berdua ada disini?

Konsentrasi menyetirnya terpecah saat melihat Kyuhyun menjulurkan tubuhnya melewati jendela belakang mobil Ferrari-nya, berusaha agar bisa masuk ke mobil Hye na lewat jendela mobilnya yg

membuka lebar. Gadis itu nyaris menginjak rem kalau Kyuhyun tidak meneriakinya lagi agar mempertahankan kecepatan awalnya.

Leeteuk sedikit mengarahkan setirnya ke kiri, agar mobil yg dikendarainya memiliki jarak semiminal mungkin dengan mobil Hye Na. Pria itu nyaris tidak bisa menarik nafas dengan benar karena cemas saat menunggu Kyuhyun berpindah ke mobil gadis Itu. Dia berpegang teguh pada kenyataan bahwa nyaris tidak ada hal yg tidak bisa dilakukan seorang Cho Kyuhyun dan berharap agar prestasi baik Itu tidak tercoreng di saat segenting ini. Dan pada akhirnya dia tersedak nafasnya sendiri saking leganya bahwa Kyuhyun bisa melakukannya dengan sangat mulus. Leeteuk menjaga kecepatan agar posisi mereka tetap bersisian, berjaga-jaga jika Kyuhyun membutuhkan intruksinya, walaupun pria itu menyebutkan dengan jelas bahwa dia tahu cara menjinakkan bom dengan benar.

" Ada apa? Apa yg membuatmu harus masuk ke mobilku dengan cara seekstrim itu? " komentar Hye Na saat akhirnya Kyuhyun duduk dengan aman di atas kursi penumpang di sampingnya. Ada sedikit nada cemas dalam suara gadis itu, menunjukkan bahwa dia tahu ada yg tidak beres dengan ini semua.

Kyuhyun tidak menjawab dan malah meraih bagian baeah dashboard mobil, menarik sebuah kotak hitam yg penuh dengan kabel-kabel yg terlihat ruwet yg langsung diketahui Hye Na sebagai bom sedetik setelah gadis itu melihatnya.

" Akan meledak kalau kau menginjak rem dan menghentikan mobilmu, " ujar Kyuhyun tanpa ekspresi. Dan asal tahu saja, pria itu terlihat lebih berbahaya kalau dia tidak menunjukan kemarahannya dengan jelas dan memilih memasang wajah dingin yg mematikannya.

Kyuhyun mengeluarkan tang kecil dari saku jasanya dan mulai memotong kabel kabel itu satu persatu, menyisakan sebuah kabel merah yg menentukan hidup mereka.

Hye Na menarik nafas dan menatap pria itu dari sampingnya. Dia tahu apa yg sedang terjadi. Dia sudah mempelajarinya di masa trainingnya dan tidak pernah terpikir bahwa dia akan mengalami hal ini di kehidupan nyatanya.

Satu kabel itu bisa menghentikan aktivitas bom tersebut atau..... mengaktifkan kendali jarak jauh. Itu tergantung seberapa percaya dirinya sang pemasang bom. Kalau dia berpikir Hye Na tidak akan menyadari keberadaan bom tersebut, dia tidak akan repot repot memasang kendali jarak jauh dan jika kabel merah itu dipotong, bom tersebut tidak akan meledak. Tapi lain masalah jika si pemasang bom benar-benar Ingin memastikan bahwa gadis itu mati dan memperhitungkan kemungkinan terburuk bahwa Hye Na akan menyadari bom yg dipasangnya , berarti jika kabel merah itu dipotong, bom tersebut secara otomatis akan meledak.

" kenapa kau tidak menyuruhku melompat dari mobil saja? " Tanya Hye Na hati-hati.

" Lalu berjudi dengan kemungkinan kau akan mati mengenaskan ?" Tanya Kyuhyun retorik.

Pria itu mengucapkan maksudnya dengan jelas. Di samping kiri jalan ada tebing yg terjal. Salah melompat , tubuh gadis itu bisa berakhir di dasar jurang.

" Lagipula kau takut ketonggoan dan aku tidak mau mengbil resiko kau terluka saat melompat."

" Dan memilih mempertaruhkan hidupmu disini ?"

" Layak dicoba " jawab Kyuhyun enteng, terlalu santai untuk situasi semembahayakan imi

" Kau benar-benar sombong sekali kan. Tuan Cho?" guma Hye Na, suaranya benar-benar terdengar gemetar sekarang. Tidak masalah jika dia meledak dalam mobil ini. Sendirian.tidak bersama pria itu. Gadis itu tahu dia benar-benar sudah gila. Gila karena memiliki hasrat kuat untuk mendorong tubuh pria itu keluar dari mobil dan membiarkan nya sendirian di dalam mobil. Kabel merah di bom tersebut langsung terhubung dengan mesin mobil. Satu-satunya harapan hidup mereka benar-benar hanya kabel merah sialan Itu.

" Kau mau bertaruh denganku? Aku mempertaruhkan salah satu pulauku di Dubai bahwa bom ini tidak akan meledak jika aku memotong kabelnya. "

" Hanya salah satu pulaumu ?" Kali ini Hye Na benar-benar berusaha mati-matian menjaga kendali mobilnya dan mempertahankan kecepatannya tetap di kisaran 90 km/jam. Sulit jika ada seorang pria sialan yg malah bermain-main di saat kalian berdua akan mati meledak di mobil kecil ini.

" Aku akan menjual Australia kembali jika tebakanku salah. "

" Kau tahu dengan jelas bahwa tidak ada seorangpun selain aku yg mendengar taruhan tololmu itu sekarang dan bisa bertahan hidup untuk memberitahu pengacaramu agar mencantumkan hal itu dalam surat wasiat."

" Aku baru tahu bahwa seorang Cho Hye Na bisa merasa takut. Tenanglah, biasanya intuisiku tidak pernah salah. "

" Akan selalu ada kali pertama untuk semuanya, Tuan Cho. "

Hye Na sedikit tersentak saat merasakan tangan Kyuhyun menyentuh rambutnya dengan gerakan lembut, perlahan menyingkirkan anak-anak rambutnya yg melekat basah di keningnya karena keringat yg mengalir. Pria itu menurunkan tangannya, menangkap sebelah pipi gadis itu dengan hati-hati, sebelum akhirnya melepaskannya dan menyentuh jari-jarinya ke kabel merah Itu, bersiap dengan tang yg tergenggam di tangannya yg lain.

Mata pria itu sedikit menggelap saat mulutnya mengucapkan sesuatu yg membuat Hye Na terpaksa di kursinya . Kata yg gadis itu pikir tidak akan pernah didengarnya lagi seumur hidupnya. kata yg mengoyak ingatannya, menarik keluar kenangan masa lalu yg selama ini dikuburnya di sisi paling jauh dalam memorinya, nyaris terlupakan.

" Kau tahu? Kau adalah satu-satunya orang yg paling tidak kuinginkan kematiannya di atas dunia
Ini..... Na-ya....."

Empat

Funeral Place, Gyeongju

01.30 PM

Flashback

Hye Na kecil memandang bosan ke arah orang-orang dewasa yg berlalu lalang di sekelilingnya. Ayahnya membawanya dan ibunya ke Korea untuk menghadiri ulang tahun pernikahan sahabat mereka dan malah asyik berbincang dengan sahabat mereka itu, menelantarkannya sendirian di salah satu stan makanan yg tersedia. Stan es krim lebih tepatnya. Dan tempat ini dikerubungi bocah-bocah kecil lain yg berebut meminta agar pelayan segera memberikan mereka semangkuk es krim dalam porsi besar.

Hye Na melipat tangannya di depan dada. Semua teman-teman orang tuanya, bahkan orang tuanya sendiri selalu berkata bahwa dia terlalu cepat dewasa dibandingkan yg seharusnya.

Umurnya baru 6 tahun, tapi gerak-gerik, cara berpikir, dan tindakannya, semuanya tidak menunjukkan ciri-ciri anak kecil yg baru menginjakkan kaki ke sekolah dasar

Salahkan saja ibunya yg memberinya kebebasan untuk membaca seluruh buku yg ada di perpustakaan pribadi di rumah mereka di Amerika.

Buku-buku tentang penemuan ilmiah paling mutakhir, cara penggunaan senjata, buku-buku mafia, dan bahkan dia juga sudah selesai membaca data-data pribadi ayahnya tentang

" orang-orang jahat yg harus ditangkap hidup ataupun mati. "

Sebenarnya tidak sebebas itu juga. Di perpustakaan itu ada banyak buku-buku dongeng yg sengaja dibelikan ibunya untuknya, karena itu beliau membiarkannya masuk perpustakaan sesukanya, berpikir bahwa anak perempuan satu-satunya itu baru lancar membaca dan tidak mungkin menamatkan semua buku itu dalam waktu singkat. Tapi yg terjadi malah sebaliknya. Hye Na bosan membaca dongeng-dongeng Tidak masuk akal tentang gadis yg hanya menunggu keajaiban datang untuk membawanya bertemu sang pangeran dan memilih mengacak-acak buku lain di ruangan itu, merasa asyik dengan dunia barunya.

Dia telah membaca banyak hal. Bagaimana setiap kasus kriminal yg ditangani KIA diselesaikan. Bagaimana para penjahat ditangkap. Dan bagaimana cara memakai senjata secara teoritis. Karena itu dia tidak menyia-nyiakan kesempatan pertama saat ayahnya membawanya ke tempat kerjanya untuk pertama kalinya. Ayahnya berkata padanya bahwa dia bekerja sebagai seorang agen pemerintah, seperti film mata-mata kesukaannya di TV. Mungkin ayahnya berpikir dia hanya akan menganggap itu adalah pekerjaan keren dimana ayahnya bisa menembak penjahat sesukanya dan menyelamatkan orang-orang yg tidak bersalah. Tapi beliau tidak tahu bahwa Hye Na ingin menjadi bagian pekerjaan keren itu. Bahkan belum sadar sama sekali saat Hye Na bermain-main dengan senapan yg tergeletak begitu saja di arena pelatihan, menarik pelatuknya, dan menembak tepat di tengah-tengah papan sasaran.

Bos ayahnya-lah, Park Soo Hwan, yg pertama kali menyadari kemampuannya. Beliaulah yg mendesak ayah Hye Na untuk membawa gadis itu ke kantor setiap hari sepulang sekolah, mengajarnya secara diam-diam semua hal tentang organisasi itu sampai batas-batas tertentu yg diizinkan, sampai akhirnya Hye Na tahu bahwa pada ulang tahunnya yg keenam, dia bahkan sama hebatnya dengan semua trainee perusahaan itu yg berumur sekitar 17 tahun ke atas. Dan saat ayahnya tahu, bukannya mara, pria itu malah menepuk-nepuk pundaknya bangga dan berkata bahwa gadis itu bisa bergabung dengan mereka saat umurnya sudah tepat nanti, berjuang bersama untuk menyelamatkan negara. Ibunya awalnya tidak terlalu setuju, tapi akhirnya mengalah saat melihat betapa anaknya sangat menikmati 'permainan barunya'itu.

Karena itu Hye Na merasa sangat kesal saat dirinya ditinggalkan sendirian di tengah-tengah para bocah ingusan yg dalam jangka waktu dekat akan merengek mencari orang tua mereka. Dia sudah menghabiskan es krim nya dan berniat ingin mengambil gelas berisi cola di atas meja di seberangnya, tapi cukup tahu diri bahwa meja itu terlalu tinggi untuk dijangkaunya. Tapi kerongkongannya sudah kering dan dia malas mencari orang tuanya yg entah terdampar dimana di antara semua kerumunan ini.

Hye Na mendekati meja itu. Ada seorang anak laki-laki yg lebih tinggi darinya juga berdiri disana. Sepertinya lebih tua sekitar 2 atau 3 tahun. Dan yg jelas, cukup tinggi untuk dimintai pertolongan.

" Chogiyo..... bisakaj kau membantuku mengambilkan cola? Mejanya terlalu tinggi, " ujar Hye Na sopan.

Anak laki-laki itu menoleh, memperlihatkan seluruh wajahnya. Mata Hye Na sedikit melebar melihat bahwa anak laki-laki itu mungkin saja adalah anak laki-laki tertampan yg pernah dilihatnya. Penampilan anak itu tampak berkelas dalam balutan jas dari desainer terkenal. Pasti orang tuanya kaya srkali.

Tatapan Hye Na terpaku pada mata anak laki-laki itu. Tampak begitu gelap dan dingin. Mungkin sombong adalah kesan pertama yg akan didapat semua orang saat menatap mata anak itu. Dan wajahnya, tampak tidak ranah. Sepertinya dia sudah salah memilih orang untuk dimintai tolong.

" Kau menyuruhku? " tanya anak itu tidak percaya. Ekspresi nya seolah-olah menunjukkan bahwa Hye Na telah berbuat sesuatu yg salah dengan meminta tolong padanya.

" Anio. Bukan menyuruh. Aku hanya meminta tolong karena tidak ada orang lain di sekitar sini. "

" Itu sama saja. .memangnta kau tidak tahu siapa aku dampai berani-beraninya meminta tolong padaku? "

Hye na dengan refleks mengepalkan tangannya, menahan diri untuk tidak meninju wajah di depannya itu.

Sombong sekali bocah ini!

" Aku rasa aku tidak perlu tahu siapa kau hanya agar kau mau menolongku mengambilkan gelas diatas meja itu untukku, " geram Hye Na sambil menggeretakkan giginya dengan marah.

" Ada apa ini? Kyunnie? "

Seorang anak perempuan lain menyela mereka. Hye Na menebak umur anak itu baru 12 atau 13 tahun. Tidak lebih. Dia sudah belajar cara mengira-ngira umur seseorang dari buku yg dibacanya.

" Apa lagi yg kau lakukan? Kau bersikap kasar lagi? " ulang anak perempuan itu. Sepertinya dia adalah kakak dari anak sombong itu. Mata mereka mirip. Tapi jelas anak perempuan ini jauh lebih ramah.

Anak laki-laki yg sepertinya bernama kyu itu tidak menjawab sama sekali dan malah memadam tampang angkuhnya, membuat anak perempuan itu menyerah dan memalingkan tatapannya pada Hye na.

" Ah Ra imnida. Kau boleh memanggilku onnie. Kau anak Seuk Gil Ajjushi, kan? Aku melihatmu bersama nya tadi. Aku, dan bocah menyebalkan ini, anak dari teman ayahmu. pemilik rumah ini. Orang tua kamilah yg mengadakan pesta. "

" Ah, ye onnie. Bangapseumnida, " ucap hye na sambil membungkuk sopan

" Jadi... beritahu aku, apa yg dilakukan Kyuhyun padamu? "

Jadi namanya Kyuhyun?

Wajahnya seperti jelmaan setan menyebalkan, batin Hye Na dalam hati.

" Aku meminta tolong padanya untuk mengambilkan gelas cola di atas meja karena aku tidak bisa meraihnya, tapi dia malah bertanya apakah aku tidak tahu siapa dia sampai berani-beraninya meminta tolong padanya seperti itu."

" Aish, Kyunnie, hentikan sikap dingin dan sombongmu itu, " bentak Ah ra sambil menjewer telinga adiknya itu.

" Nuna, berhenti memperlakukanku seperti anak berumur lima tahun! Aku sudah 9 tahun! " seru Kyuhyun. Dia sedikit meringis, tapi tangannya dengan mudah mengeyahkan tangan kamarnya itu dari telinganya.

Ah Ra mengambil gelas berisi cola itu dari atas meja dan memberikannya pada Hye Na.

" Ini. kalau kau butuh sesuatu lagi, jangan pernah meminta tolong padanya, " ujar Ah Ra mewanti-wanti. "Aku pergi dulu. "

Hye Na mengangguk menatap punggung Ah Ra yg berlalu dengan anggun, seanggun yg bisa dilakukan anak umur 13 tahun.

"Dasar pendek! "

Hye Na berbalik saat mendengar suara penuh ejekan itu. Bocah menyebalkan itu benar-benar menguji kesabarannya.

Dia mencengkram gelas colanya, menarik nafas dalam-dalam, dan memilih mengabaikan setan kecil itu.

Oke, sepanjang sisa pesta, dia akan berusaha mencari tempat sejauh mungkin dari makhluk di depannya ini.

" Kenapa aku harus menemaninya? " protes Kyuhyun. Dari nada bicaranya jelas bahwa dia tidak mau mengerjakan perintah ayahnya dengan sukarela.

" Karena Ajjushi tidak mungkin membawa Hye Na kemana-mana di antara orang dewasa seperti ini. Jadi karena kalian sebaya, lebih baik kalian bersama-sama saja. " Ganti Seuk Gil yg berusaha membujuk Kyuhyun agar anak itu mau bermain bersama Hye Na, sementara para orang tua membicarakan bisnis.

Kyuhyun menghela nafasnya. Dia ingib sekali menolak, karena jelas saja kalau dia berada di dekat anak perempuan yg terlihat menyebalkan itu dia akan emosi tingkat tinggi dan pada ujungnya mereka akan bertengkar. Gadis kecil itu memperlihatkan dengan jelas ketidaksukaannya pada Kyuhyun, jadi untuk apa dia harus bersikap baik dengan menemani anak itu? Tapi masalahnya, jika Seuk Gil yg meminta, dia tidak bisa menolak. Dia dekat dan sangat menyukai 'paman'nya itu dan ini adalah kali pertama dia bisa melakukan sesuatu untuk pria itu.

" Hye Na juga suka bermain game, sama sepertimu. Iya kan, sayang? Apa kau membawa PSP-mu? Kalian bisa bermain bersama, " ujar Seuk Gil sambil mengusap rambut anak semata wayangnya.

Kyuhyun menoleh dan mendapati bahwa gadis itu menatapnya dengan raut wajah dingin sebelum mengangguk pelan.

" Nah, kalau begitu tunggu apalagi? Kalian pergi bermain saja sekarang. "

" Ayo ikut aku ke atas. PSP-ku ada di kamar, " ujar Kyuhyun sambil melangkah duluan meninggalkan Hye Na, membuat gadis kecil itu terpaksa berlari-lari kecil untuk menjajari langkahnya yg besar.

" Berapa umurmu? " tanya Kyuhyun basa-basi. Sebenarnya dia tidak syka berbicara dengan orang asing, tapi apa boleh buat. Gadis ini anak 'paman' kesayangannya

" 6 tahun " jawab gadis itu singkat.

Kyuhyun menggumam pelan dan membuka pintu kamarnya, membawa gadis itu masuk ke sebuah ruangan besar yg terdiri dari ruang tidur, ruang ganti pakaian, perpustakaan kecil, dan ruang belajar.

Ada balkon besar yg tersambung dengan ruang tidur, menghadap pemandangan taman bunga luas kesayangan ibunya.

Kyuhyun melihat gadis itu sedikit terkesima, tapi berhasil menguasai ekspresi nya dengan baik. Sesaat dia merasa gadis itu bersikap begitu dewasa, pembawaannya tidak seperti anak berumur 6 tahun, walaupun penampilannya memperlihatkan umurnya yg seharusnya. Dan.... itu membuatnya sedikit terkesan.

Kyuhyun berjalan masuk ke ruang belajarnya, sedangkan Hye Na mengikutinya dari belakang. Kyuhyun mengambil PSP-nya yg tergeletak di atas meja dan menyadari bahwa Hye Na tak mengikutinya lagi. Di berbalik dan mendapati gadis itu sedang mengamati sebuah robot yg berdiri diam di sudut ruangan.

" Namanya Pocka " ujar Kyuhyun sambil berjalan mendekati gadis itu. " Sentuh saja, dia akan bergerak. "

Hye Na mendongak menatap Kyuhyun dan dengan ragu-ragu menjulurkan tangannya untuk menyentuh robot itu.

" Annyeonghaseyo. Pocka imnida. Bangaweoyo. Ireumi mwoeoyo? (Salam kenal, namaku Pocka. Senang bertemu denganmu. Namamu siapa?) " ucap robot itu dengan suara kekanak-kanakan sambil mengulurkan tangannya ke arah Hye Na, membuat gadis itu menatap benda itu kagum.

" Dia akan selalu begitu pada orang yg belum dikenalnya" jelas Kyuhyun

" Hye Na imnida" jawab Hye Na sambil tersenyum, balas mengulurkan tangannya untuk menjabat tangan robot tersebut.

" Hye Na nuna. Senang bertemu denganmu"

" Nuna? " ulang Hye Na bingung.

" Umurnya baru dua tahun. Makanya dia memanggilmu nuna. "

" Dia bisa apa saja? " tanya Hye Na dengan ketertarikan yg jelas terlihat di wajahnya.

" Biasanya dia hanya menemaniku bermain game. Dia bisa melakukan beberapa hal kalau kuprogram. "

" Kau program? "

" Dia robot ciptaanku. "

Hye Na menegakkan tubuhnya, menatap Kyuhyun tak percaya.

" Teraerah kau percaya atau tidak, tapi dia memang ciptaanku. Aku sedang membuat rancangan untuk menciptakan sebuah android yg sangat mirip dengan manusia dan mungkin appa bisa memproduksinya. "

" Android mirip manusia? "

" Mmm. Kalau kau mau tahu, aku ini sudah kelas 1 SMP walaupun umurku baru 9 tahun. Aku loncat kelas berkali-kali. "

Hye na merengut dan mengerucytkan bibirnya.

" Kau sedang pamer padaku, ya? "

" Menurutmu? " ujar Kyuhyun sinis. Dia berjalan ke ruang tidur dan membuka pintu Balkan.

" Sampai jumpa, nuna" seru Pocka saat Hye Na bergegas menyusul anak itu.

" Ne, " ujar Hye Na sambil melambau sekilas. Gadis itu melangkah keluar dan mendapati balkon yg cukup luas untuk bersantai. Ada kursi kayu panjang dan kursi malas disana, dibawah sinar matahari yg menusuk pada siang hari. Pemandangan yg diperlihatkan sangat memukau. Taman bunga yg diterangi lampu-lampu taman yg sangat terang sehingga semuanya terlihat jelas, sama seperti di siang hari.

" Kau benar-benar sangat dimanjakan, ya? " kata Hye na dengan sedikit nada mengejek yg tidak berusaha disembunyikannya.

" Membuat banyak anak-anak berusaha mendwkatiku dengan cara menjilat " sahut Kyuhyun dengan wajah dingin tanpa ekspresinya.

Hye Na menoleh ke arah laki-laki itu, menatapnya seperti sedang menimbang-nimbang sesuatu.

" Aku bahkan tidak persist mendekatimu. " ujar hye Na tenang, membuat Kyuhyun dengan refleks tertawa kecil.

" Tidak usah kau katakan aku juga sudah tahu"

Gadis itu terdiam, sedikit terpaku dengan raut wajah laki-laki Itu saat tertawa. Wajah yg datar dan dingin itu terlihat begitu ramah ketika sudut-sudut mulutnya terangkat membentuk senyum dan kekehan yg keluar dari mulutnya terdengar sedikit berat, khas anak laki-laki yg sudah mulai beranjak dewasa. Pendapat awal gadis itu benar. Anak itu menang laki-laki tertampan yg pernah dilihatnya.

" Jadi.... kau tidak punya teman? " tanya Hye Na hati-hati seraya mendudukkan tubuhnya di atas kursi kayu panjang, tepat di samping laki-laki itu.

" Aku kira kita kesini untuk bertanding game " elak Kyuhyun. Tangannya memutar-mutar PSP dalam genggamannya.

Hye Na mengedikkan bahunya.

" Terserah padamu. "

Kyuhyun menarik napas berat dan meletakkan PSP-nya ke atas meja. Dia tidak tahu kenapa, tapi dia bersedia menceritakan rahasia pribadinya pada gadis kecil yg awalnya tidak disukainya ini. Tapi bukankah kau memang akan merasa nyaman saat bercerita pada orang asing yg tidak kau kenal sehingga dia tidak mengenalmu? Setidaknya menurutnya begitu.

" Kau tahu, menjadi anak laki-laki terkaya di Korea sama sekali tidak enak. Semua orang tahu bahwa aku akan menjadi pewaris tunggal perusahaan ayahku saat aku sudah besar nanti.

Aku disekolahkan di sekolah terbaik dan bergaul dengan anak-anak keluarga terpandang. Semua orang tua berusaha menyuruh anak mereka untk berteman denganku. Mungkin mereka berpikir bahwa jika sang anak dekat denganku, ayahku akan tahu dan berminat berbisnis dengan mereka. Semua orang selalu berkata bagwa aku terlalu cepat dewasa dan jalan pikiranku sama sekali tidak menunjukkan isi otak anak berumur 9 tahun. Mereka benar dalam beberapa hal."

" Aku tahu jalan pikiran orang dewasa dan berpikir sama seperti mereka. Tapi aku juga anak kecil yg ingin memiliki teman bermain yg memang ingin bertemam denganku dan tidak menggunjingkanku di belakang. Dan satu-satunya teman terbaik yg kukenal hanya Eunhyuk hyung, sepupuku. Tapi dia lebih tua dan kami tidak satu sekolah. Jadi tetap saja pada intinya aku tidak punya teman."

" Saat itu aku merasa begitu marah dan membenci teman-temanku. Jadi saat pulang sekola, saat para orang tus menjemput anaknya, sedangkan aku dijemput supirku, aku membuat keributan. Salah satu ayah temanku mendatangkiku dan berkata bahwa dia mengenal ayahku. Dia memberikan kartu namanya padaku dan menyuruhku memberikan kartu nama itu pada ayahku. Aku sangat ingat kata-katanya waktu itu

'Sang Hyun teman baikmu, kan? Aku menyuruh anakku berteman denganmu agar kau punya teman disini. Jadi katakan pada ayahmu bahwa aku berharap kami bisa berteman seperti pertemananmu dengan anakku' " Kyuhyun tersenyum getir sebelum melanjutkan ceritanya.

" Tentu saja dia berpikir bahwa dia sedang berbicara dengan anak kecil yg tidak akan mengerti maksud terselubung dari ucapannya itu. Pria tua itu salah besar. Aku dengan kesal langsung menyobek kartu namanya tepat di depan matanya sendiri dan membuangnya ke tanah. Lalu berteriak padanya bahwa aku tidak butuh teman seperti anaknya yg cengeng dan suka menggunjingkanku dengan teman-teman yg lain, mengatakan bahwa aku sombong karena tidak mau mengajaknya ke rumahku untuk bermain. Bahwa anaknya itu suka mencuri barang-barang ku yg mahal lalu memamerkannya pada anak-anak yg lain. Semua orang di lapangan parkir mendengarnya dan aku senang saat memikirkan betapaalunya pria tua dan anaknya yg penjilat itu. Besoknya anak itu tidak masuk sekolah. Kudengar mereka pindah ke Jepang. "

" Aku heran kau tidak melemparkan kartu nama itu ke wajahnya. Apa kau tidak pernah menonton film? " komentar Hye Na dengan raut wajah polosnya.

Kyuhyun tertawa keras, terpesona dengan cara gadis itu merespon ceritanya dan bahwa jalan pikiran mereka berada pada frekuensi yg sama.

" Tentu saja aku berpikir untuk melakukan nya, " ujar Kyuhyun setelah tawanya mereda.

" Tapi pria itu jauh lebih tus dariku dan aku diajari sopan santun bagaimana cara bersikap kepada orang tus. Kalau aku melakukannya, pasti orang tuaku akan dicap buruk karena tidak bisa mengajarku dengan baik. "

" Tapi pada akhirnya kau juga meneriakinya dan membuka aib anaknya. Itu sama saja. "

" Beda. Aku membicarakan fakta."

" Ya ya, bela saja dirimu terus Tuan Muda Cho." Hye Na mengatakannya drngan senyum lebar di wajahnya.

" Jadi..... sejak saat Itu kau selalu bersikap sinia pada semua orang asing? "

Kyuhyun menimbang-nimbang sesaat sebelum menjawab.

" Tidak juga. Dari dulu aku juga begini. Nuna gatal sekali ingin menjitak kepalaku karena terkadang aku tidak bisa menjaga ucapan sinisku di saat-saat tertentu. "

" Lalu... kau menciptakan Pocka sebagai teman bermain terbaikmu yg tidak akan menggunjingkanmu di belakang dan tidak punya orang tua yg akan menyuruhnya mendekatimu agar bisa berbisnis dengan ayahmu? "

" Yah, kira-kira begitu."

" Untuk umur 9 tahun.... kau jenius sekali."

" Umurku 7 tahun saat menciptakannya" potong Kyuhyun.

" Dasar tukang pamer! "

" Kau juga bisa pamer kalau kau mau. Tapi memangnya apa yg bisa dilakukan gadis kecil pendek dan ingusan sepertimu? "

" Yak, berhenti mengataiku pendek! " bentak Hye Na tak terima.

" Tapi kau memang pendek, " ujar Kyuhyun tak mau kalah.

" Asal kau tahu saja, aku ini trainee di KIA. Direktur KIA sendiri yg mengajarku secara pribadi. Aku bisa menembak tepat sasaran dan diperbolehkan mengakses arsip-araip KIA. Bahkan Soo Hwan

Ajjushi juga suka meminta pendapatku tentang suatu kasus karena menurutnya aku sudah membaca arsip-arsip lama KIA jauh lebih banyak daripada sebagian besar agen disana."

Kyuhyun menatap gadis itu kagum, setengah tidak percaya bahwa gadis pendek bertampang polos di depannta itu sebegitu hebatnya di umurnya yg baru 6 tahun.

" Ayahku tidak pernah mengizinkanku masuk ke gedung KIA. Dia hanya membawaku ke ACC setelah aku menciptakan Pocka dan berpikir bahwa aku tertarik dengan robot. "

" Kau tertarik dengan KNI? "

" Aku tertarik mempelajari beberapa hal. Menembak, menjinakkan bom, hal-Hal keren seperti itu. Tapi aku lebih tertarik melanjutkan bisnis ayah. Hanya saja, sepertinya aku memang harus mempelajari banyak teknik melindungi diri karena untyk menjadi pebisnis hebat seperti ayah berarti aku akan mengorbankan diriku ke tangan para penjahat. Ayahku bahkan membutuhkan ayahmu untuk melindunginya dari kemungkinan pembunuhan. "

Hye Na mengangguk setuju. Dia tahu bahwa ada banyak percobaan pembunuhan yg direncanakan oleh saingan bisnis ayah Kyuhyun dan tugas ayahnyalah untuk menggagalkan itu semua.

" Kau mau minum? " tawar Kyuhyun tiba-tiba. Dia menunjuk ke arah kuliah kecil di dekat mereka.

" Apa ada kopi? " tanya Hye Na antusias. Dirumah ibunya selalu mengawasinya sehingga gadis kecil itu tidak bisa mencicipi kopi kesukaannya. Tapi diam-diam ayahnya selalu menyisakan kopinya dan memberikannya pada anak gadis semata wayangnya.

" Kau suka kopi? Kafein itu kan berbahaya, Na-ya "

" Na-ya? "

Kyuhyun terdiam salah tingkah saat menyadari bahwa dia menyingkat nama gadis itu begitu saja tanpa sadar.

" Lebih bagus, kan? " gumamnya pelan.

" Tapi... itu kedengarannya seperti kita sudah sangat dekat. Padahal kan tadinya aku tidak menyukaimu." Ujar Hye Na dengan tampang cemberut.

" Tadinya? Jadi sekarang kau menyukaiku? " goda Kyuhyun, lagi-lagi tanpa berpikir. Padahal biasanya dia tidak pernah tertarik pada gadis manapun , apalagi sampai menggoda.

Hye Na mengusap tengkuknya pelan.

" Kau.... lumayan. Tidak terlalu buruk seperti yg kupikirkan. Kalau kau mau.... kita bisa berteman. Anggap saja aku teman pertamamu. Hmmm? "

Kali ini tanpa mempertimbangkannya sedikitpun, Kyuhyun langsung menganggukjan kepalanya. Tangannya terjulur membuka kulkas kecil tadi dan mengeluarkan sekaleng kopi dari dalamnya, mengulurkannya pada Hye Na setelah dia melepaskan penyakit kaleng itu.

" Na-ya kedengarannya bagus" gumas Hye Na sambil meneguk kopi dinginnya. " Tapi itu berarti aku juga harus punya nama panggilan untukmu."

" Yang pasti kau harus memanggilku oppa. Kau lebih kecil 3 tahun dariku."

" Oppa? Aku belum pernah memanggil siapapun dengan sebutan oppa. Baiklah. Hyun oppa? "

" Hyun? "

" Ne. Hyun terdengar seperti nama anak laki-laki yg baik dan manis. Saat aku pertama kali mendengar namamu, aku pikir nama itu cocok sekali dengan perilakumu. Cho Kyuhyun. Terdengar seperti nama setan dan kebetulan kau juga mirip setan. Jadi imejmu harus diperbaiki sedikit."

" Yak yak, Han Hye Na, apa yg barusan kau katakan, hah? " protes Kyuhyun kesal.

" Sudahlah, tidak perlu protes. Itu kan memang kenyataan" tandas Hye na santai. Dia meminum kopinya dalam satu tegukan cepat dan mengulurkan kaleng itu ke arah Kyuhyun yg balas menatapnya dengan pandangan tak mengerti.

" Kau tidak terlalu suka kopi? Mulai sekarang kau harus mencoba menyukainya. Anggap saja sebagai awal pertemanan kita. Eo?"

Kyuhyun menatap kaleng berisi kopi itu dengan ragu. Dia belum pernah.....

" Kau belum pernah meminum bekas orang lain? Dasar Tuan Muda Manja," ejek Hye Na menyuarakan isi pikiran Kyuhyun.

" Tahu tidak ? Selalu ada kali pertama untuk segala hal. Kau juga harus mencoba segala hal yg tidak kau sukai sebelum memutuskan menyukainya atau tidak. Appaku bilang begitu."

Kyuhyun mengambil kaleng minuman itu dan meneguknya pelan. Dia hanya pernah sekali mencoba minuman itu dan tidak terlalu menyukai rasa pahitnya, tapi saat dan melihat mata cokelat gadis itu yg menatapnya dengan penuh harap dan senyum manis kekanakannya, Kyuhyun berpikir bahwa rasa kopi ini sama sekali tidak buruk. Dan dia menyukainya.

" Kau mau bertanding game denganku?" Tawar Hye Na

" Bukannya dari awal tujuan kita memang untuk bertanding?"

Kyuhyun menoleh saat merasakan sesuatu tiba-tiba membebani bahunya. Dia sedang asyik memainkan game di PSP-nya dan baru menyadari bahwa Hye Na sudah jatuh tertidur di sampingnya.

Dia melihat jam tangannya sekilas. Sudah jam 11 malam. Pantas saja.

Kyuhyun meletakkan PSP-nya ke atas meja, dengan hati-hati memegangi kepala Hye Na agar tidak terkulai jatuh dan membaringkannya ke atas pahanya secara perlahan agar gadis itu tidak terbangun.

Kyuhyun menarik nafas pelan sambil menatap wajah polos gadis yg sedang tertidur di pangkuannya itu. Hela nafas gadis itu terdengar teratur saat bahunya bergerak naik turun membantu paru-parunya memompa udara. Angin malam kota Seoul terasa sedikit dingin, tapi Kyuhyun tidak bisa bergerak sedikitpun untuk mengambil selimut ke dalam walaupun dia sangat ingin melakukannya. Jadi sebagai gantinya dia melepaskan jas yg dipakainya dan membentangkannya menutupi tubuh bagian atas gadis kecil itu.

Hanya dalam waktu kurang dari satu jam, gadis itu sudah banyak mengajarkannya hal-hal yg belum pernah dilakukannya sebelumnya. Berbicara dengan orang asing, tertawa dengan lepas untuk pertama kalinya di depan orang asing, berbagi satu kaleng minuman yg sama dengan orang asinh, menceritakan perasaannya pada orang asing itu, memutuskan menjadikan orang asing ity sahabat pertama nya bertukar nama panggilan yg aneh, dan sekarang orang asing itu tidur dengan nyamannya di atas pangkuannya.

Dia tidak pernah benar-benar menginginkan sesuatu, karena semua yg dibutuhkannya akan selalu tersedia di depannya begitu saja jika dia menginginkannya.

Tapi sekarang. ... dia sangat ingin mengenal gadis kecil dalam pangkuannya ini lebih jauh. Gadis yg terlihat begitu dewasa dan lebih pintar daripada anak-anak sebayanya. Gadis yg dengan enteng berkata padanya bahwa dia harus melakukan segala sesuatu sesuai keinginannya tanpa perlu mendengarkan pendapat orang lain. Bahwa selalu ada kali pertama untuk segala hal.

Dan gadis itu benar. Memang selaku ada kali pertama untuk segala hal, termasuk saat dia untuk pertama kalinya benar-benar menginginkan sesuatu. Dia ingin bertemu dengan gadis itu lagi, tidak peduli kapan, dan saat itu terjadi dia yakin bahwa dia akan lebih dari siap untuk mengenal gadis itu lebih jauh, bertemu dengannya lagi dan lagi. Ini bukan jenis perasaan yg dipahami oleh anak seusianya, tapi dia tahu pasti apa yg diinginkannya. Dan kali ini dia akan mendapatkannya tanpa bantuan orang lain. Dengan usaha dan caranya sendiri.

" Hyun oppa, ireona! "

Kyuhyun merasa tubuhnya diguncang-guncang seseorang dan dia mendengar nama..... Hyun oppa?

Kyuhyun mengusap wajahnya dan membuka matanya sedikit. Dia merasa bingung selama beberapa detik karena kesadarannya yg masih belum terkumpul penuh, tapi akhirnya dia mengenali siapa gadis kecil yg sedang berusaha membangunkannya itu.

" Na-ya? Wae? " tanyanya dengan suara serak. Dia membenamkan wajahnya di dalam bantal, berusaha melanjutkan tidurnya yg terganggu tadi.

" Yak, oppa, aku mau pulang ke Amerika sebentar lagi. Ayo bangun! "

Mendengar kalimat itu Kyuhyun langsung tersentak kaget dan dengan refleks duduk diatas tempat tidurnya. Ada rasa pusing yg sedikit menyerang disebabkan oleh gerakannya yg begitu tiba-tiba itu tapi diw mengabaikannya begitu saja.

" Kau? Pulang? "

" Ne. 2 jam lagi pesawatku berangkat. Aku mau pamit. Ibumu bilang kau baru bangun jam 10 di hari libur, tapi aku tidak bisa menunggu selama itu. Pesawat kami berangkat jam 9 , jadi maaf kalau aku mengganggu tidurmu. "

Hye Na tersenyum manis dan memiringkan wajahnya, menatap Kyuhyun dengan bingung.

" Kata Ah Ra onnie kau paling tidak suka jika tidurmu diganggu, tapi kau kelihatannya tidak marah Aku mengganggu tidurmu? "

Kyuhyun baru tersadar akan kebiasaannya saat gadis itu mengucapkannya. Dan dia jadi merasa bingung sendiri.

" Gwaenchana, " jawabnya akhirnya.

" Ya sudah, aku hanya mau mengatakan itu. Kau bisa melanjutkan tidurmu, " ujar Hye Na sambil bangkit dari atas tempat tidur Kyuhyun.

" Chakkaman! " cegah Kyuhyun sambil memegangi pergelangan tangan gadis itu, menghalangi langkahnya.

" Ne? "

" Bukannya. biasanya saat berpisah.... harus meninggalkan sesuatu? " tanya Kyuhyun salah tingkah. Dia tidak akan heran jika wajahnya berubah jadi memerah saat ini.

Hye Na membelalakkan matanya, tapi kemudian tertawa geli.

" Oppa, kau pasti terlalu banyak menonton film romantis. "

" Ani. Nuna selalu memaksaku menemaninya menonton sambil merengek-rengok, jadi aku terpaksa memenuhi permintaannya, " gumam Kyuhyun tak jelas.

Hye Na tersenyum dan menjatuhkan tubuhnya lagi ke atas tempat tidur.

" Barang kenangan? Menurutmu kita akan bertemu lagi saat dewasa lalu saling memperlihatkan barang pemberian masing-masing..... dan jatuh cinta satu sama lain? "

Hye Na terkekeh membayangkan hal menggelikan itu. " Itu hanya ada dalam kisah cinta zaman dulu, oppa. "

" Aku setuju dengan dual hal pertama, tapi tidak dengan yg terakhir. "

" Apanya? Bagian jatuh cintanya? Cih, saat kita bertemu lagi aku pasti sudah memiliki kekasih yg tampan dan kaya lalu aku akan menikah dengannya."

" Memangnya aku tidak tampan dan kaya? "

" Kau itu menyebalkan. Aku tidak mau punya suami sepertimu."

" Aku menyebalkan? " ulang Kyuhyun tak terima

" Aish, oppa sekarang bukan waktunya untuk berdebat. Cepat beritahu aku benda apa yg harus kuberikan padamu. Aku harus segera berangkat. "

Kyuhyun mendengus sebelum akhirnya mengalah dan mulai berpikir.

" Bagaimana kalau PSP-mu saja? Itu barang kesayanganmu, kan? "

" PSP? Tapi itu hadiah dari Soo Hwan Ajjushi saat ulang tahunku yg kelima.c"

" Aku juga akan memberikan PSP-ku. Eotte? "

Hye Na tampak berpikir sesaat, kemudian membuka tas ransel kecil di punggungnya mengeluarkan PSP kesayangannya dan memberikannya pada Kyuhyun.

" Kau harus menjaganya baik-baik, eo? Kalau sampai rusak aku tidak akan pernah memaafkanmu! "

Kyuhyun mengambil PSP-nya yg tergeletak di atas meja kecil di samping tempat tidurnya, menyerahkannya pada gadis itu.

" Kau juga harus melakukan hal yg sama pada PSP-ku. "

Hye Na mengangguk dan memasukkan PSP itu ke dalam tasnya.

" Sudah, kan? Aku pergi dulu. Annyeonghi gaseyo! "

Gadis itu melambaikan tangannya dan berlari keluar dari kamar, tanpa menoleh ke belakang sama sekali.

Kyuhyun tersenyum lemah, membiarkan tatapannya tetap tertuju ke arah pintu kamarnya yg sudah tertutup menyembunyikan sosok gadis kecil yg baru dikenalnya kurang dari 24 jam, tapi berhasil mengubah beberapa hal dalam hidupnya dengan begitu mudah.

" Annyeong..... Na-ya..... "

FLASHBACK END

Lima

Hye Na memegangi kepalanya yg terasa sedikit berdenyut-denyut. Ingatan masa kecilnya itu menbanjiri pikirannya tanpa ampun, seolah karena telah tertahan begitu lama, kenangan itu datang menyerbu seperti air bah.

Dia tidak tahu kenapa dia bisa melupakan kenangan itu selama ini. Sepertinya dia terlalu membenci pria itu sampai-sampai tidak mau menyisakan sedikit tempat pun di sudut otaknya untuk didiami oleh ingatan 14 tahun yg lalu itu.

Dia ingat kejadian 2 minggu setelah pertemuan mereka. Ayahnya baru pulang ke Amerika setelah menjalankan tugasnya sebagai agen di Korea. Tugas apa lagi kalau bukan melindungi ayah Kyuhyun. Saat itulah kebencian awal pada pria itu memuncak seperti virus kanker yg tidak bisa disembuhkan. Ayahnya membawa PSP kesayangannya yg telah retak di beberapa bagian dan benar-benar mustahil untuk bisa dimainkan lagi.

" Ini punyamu, kan? Kau pasti meninggalkan nya di Korea waktu itu. Tapi kenapa kau tidak bilang pada appa. ? Appa kan bisa mencarikannya untukmu. "

" Darimana appa mendapatkannya? "

" Ada ancaman bom di kediaman keluarga Cho. Kami terpaksa menggeledah semua tempat. Appa menemukannya di tempat sampah di lantai dua dekat kamar Kyuhyun. Appa pikir karena kau sangat menyayangi PSP-mu itu kau pasti ingin melihatnya. "

Dia ingat dengan jelas bahwa kemudian dia menangis semalaman. Bukan karena itu adalah benda yg paling disayanginya, pemberian dari orang yg sangat dihormatinya, orang yg telah mengajarkannya segala hal yg mengagumkan, orang pertama yg mempercayai anak kecil sepertinya, tapi karena dia merasa lebih sakit hati dengan kenyataan bahwa benda yg seharusnya dijaga baik-baik oleh orang yg dianggapnya sahabat nya itu malah berakhir di tempat sampah. Rusaj tidak berbentuk.

Dia sudah menganggap Kyuhyun adalah sahabat yg dapat dipercayainya, bahwa namja itu bukan orang yg menyebarkan seperti yg dipikinya sebelumnya, tapi ternyata semua dugaannya salah besar. Namja itu sama sekali tidak pantas menjadi sahabatnya. Dan saat itu dia masih gadis kecil berumur 6 tahun, gadis kecil yg langsung mengambil keputusan untuk membenci pria itu seumur hidupnya, berjanji tidak akan kembali ke Korea dan bertemu pria itu, dan menghapus semua kenangan tentang pria itu dari ingatannya. Dan buktinya dia memang tidak ingat sama sekali sampai detik di saat Kyuhyun menyebutkan namanya. Satu-satunya nama panggilan yg hanya pria itu yg tahu, karena memang hanya pria itu yg pernah memanggilnya seperti itu.

Hye Na menghembuskan nafasnya dan mendongak, menatap pemandangan perbukitan dan kumpulan pohon pinus di sekelilingnya. Jika berada di sisi yg tepat, dari tempat ini bahkan bisa terlihat pemandangan seluruh kota dari kejauhan. Area pemakaman itu sepi, walaupun beberapa puluh menit yg lalu sempat ribut karena kedatangan para polisi dan agen KNI yg melakukan

pemeriksaan terhadap mobilnya. Entah bagaimana Kyuhyun bisa menyelamatkan Hye Na dari kewajiban diinterogasi dan menyuruh gadis itu masuk ke areal pemakaman pribadi yg hanya boleh dimasuki oleh anggota keluarga. Gadis itu memang suka menginterogasi orang, tapi tidak pernah suka jika dirinya lah yg harus dijadikan sasaran interogasi.

Hye Na mendesah keras. Pria itu menyelamatkan nya. Lagi. Hal ini benar-benar memalukan mengingat bahwa dirinyalah yg seharusnya melindungi pria itu. Cukup mengherankan bahwa Kyuhyun selalu datang tepat waktu untuk menyelamatkannya, seolah ada alarm tersembunyi di kepala pria itu, yg akan berbunyi saat Hye Na berada dalam kesulitan. Dan dia jadi penasaran sendiri, hal apa di dunia ini yg tidak bisa dilakukan seorang Cho Kyuhyun dengan baik? Sepertinya nyaris mustahil menemukan hal yg bisa membuat pria itu tidak terlihat mempesona. Dia selalu melakukan segala sesuatunya dengan sempurna, tanpa kesalahan sedikit pun.

Hye Na sudah melakukan penghormatan di depan makam ayahnya tadi dan memilih duduk di atas kursi kayu panjang di bawah sebuah pohon yg langsung menghadap ke arah pemandangan pantai di bawah. Angin musim gugur yg berhembus cukup kencang membuat udara terasa asin, bau khas laut. Bahkan debur ombak yg menghantam karang terdengar sangat jelas dari sini.

Hye Na menyandarkan kepalanya ke batang pohon. Wajahnya sedikit mendongak ke atas, menerima langsung pancaran sinar matahari yg tidak terlalu menusuk, bahkan cuaca saat ini bisa dikatakan sangat sejuk. Dia membiarkan matanya menutup selama beberapa saat, sampai akhirnya dia merasakan sesuatu yg dingin menyentuh pipinya, membuat nya dengan refleks membuka mata dan menegakkan tubuhnya.

" Kopi? " tawar Kyuhyun sambil menyodorkan kaleng berisi kopi dingin yg tadi ditempelkan ke pipi Hye Na. Pria itu membuka penutup kaleng sebelum menyerahkannya pada Hye Na dan beranjak untuk mengambil tempat di samping gadis itu.

" Kau suka tempat ini? Aku sering kesini saat sedang bosqn dengan kegiatan di kantor. Appa sendiri yg langsung memilih tempat ini sebagai tempat pemakaman ayahmu. Kadang-kadang kami kesini bersama untuk ziarah."

Hye Na menyeruput kopi itu pelan, merasakan cairan pahiy itu turun melewati kerongkongannya. Dia meletakkkan kaleng minuman itu ke pangkuannya dengan telapak tangan yg mengelilingi permukaan kaleng itu, merasakan teksturnya yg dingin.

" Kau tidak menjaga PSP-ku dengan baik" ujar gadis itu dengan suara pelan, tapi masih dapat ditangkap dengan baik oleh Kyuhyun.

Pria itu menoleh, menatap Hye Na lekat-lekat.

" Kau ingat? " tanyanya dengan suara tercekat. Ada perasaan bahagia yg terpancar dengan sangat jelas dari matanya, membuat Hye Na untuk sesaat terpaku tidak dapat menemukan konsentrasinya yg mendadak buyar.

" Aku ingat bahwa kau membuang PSP-ku ke dalam tempat sampah"

Kyuhyun mengerutkan keningnya tidak mengerti.

" Ayahku mengembalikan PSP-ku yg sudah rusak dan berkata bahwa dia menemukannya di tempat sampah di dekat kamarmu. Karena itu aku memutuskan untuk membencimu dan tidak mau mengingat tentangmu lagi."

" Tae Hwa yg membuangnya" ujar Kyuhyun. Suaranya sedikit bergetar saat berbicara.

" Cho Tae Hwa, orang yg sudah tidak kuanggap sebagai pamanku lagi. Orang yg sangat ingin kuhabisi dengan tanganku sendiri. Dia yg membuangnya."

" Mwo? "

" Dia bukan paman yg kusukai. Dia tidak pernah suka melihatku dimanjakam oleh ayah. Dibelian semua barang keluaran terbaru yg sangat mahal "

" Aku menyimpan PSP-mu baik-baik, menganggapnya sebagai barang milikku yg paling berharga. Aku tahu kadang-kadang Tae Hwa suka masuk ke kamarku, mulai menceramahiku tentang betapa borosnya ayahku dalam membelanjakan uangnya untuk membelikanku barang-barang terbaik. Dia suka mengambil barang-barang milikku dan membawanya pulang untuk diberikan kepada anaknya, karena itu aku sengaja menyimpan PSP-mu di dalam laci meja di dekat tempat tidurku. Tapi saat itu aku lalai. Setelah memainkannya aku lupa meletakkannya ke tempat semula. Aku baru sadar PSP-mu hilang keesokan harinya. Aku benar-benar ketakutan dan mencarinya ke semua sudut kamarku. Saat aku mengadu kepada ayah, Tae Hwa dengan santainya berkata bahwa dia sudah membuang PSP itu ke tempat sampah. Dia beralasan bahwa aku seharusnya belajar untuk mendapatkan nilai yg bagus, bukannya bermain game terus-terusan. Saat itu aku nyaris menghajarnya kalau ayahku tidak cepat menghalangiku. Mulai hari itu dia menjadi orang yg paling kubenci di atas dunia ini."

" Aku sudah mencari PSP itu ke tempat-tempat sampah di rumahku, tapi tidak menemukannya. Mungkin ayahmu lebih dulu menemukannya dan mengembalikannya padamu." Kyuhyun menghembuskan nafas berat. " Mianhae, Na-ya."

Untuk sesaat yg terasa lama Hye Na tertegun. Ada aura kebencian yg kuat saat Kyuhyun bercerita tentang pamannya itu. Membenci pamannya hanya karena masalah sepele seperti itu.

" Kau membencinya karena itu? "

" Kau melupakanku gara-gara dia. Itu alasan terbesarku membencinya. Dan sekarang.....aku menghadapi kenyataan bahwa dia yg telah merencanakan pembunuhan terhadap ayahku dan ayahmu dan mungkin saja dia juga yg telah memasang bom di mobilmu. Aku sangat ingin membunuhnya, kau tahu? "

" Kyu.... "

Kyuhyun tersenyum singkat dan menyandarkan punggungnya ke sandaran kursi.

" Kau sepertinya tidak akan memanggilku Hyun oppa, kan? "

Hye Na melongo sebelum akhirnya mendengus.

" Menggelikan! "

Gadis itu menghabiskan kopinya dalam satu tegukan dan melempar kalengnya ke dalam tempat sampah di dekat kursi tempat mereka duduk. Dia mengambil tasnya dan menyampirkannya ke bahu kemudian bangkit berdiri.

" Ayo pulang " ajaknya.

" Seingatku kau meninggalkan pekerjaan pentingmu, kan? Bagaimana mungkin kau bisa meninggalkan Presiden Korea dan para Duta Besar begitu saja hanya untuk menyelamatkanmu? "

" Mereka tidak lebih penting darimu " ucap Kyuhyun singkat.

" Kau berada dalam prioritas utamaku. Seharusnya kau sudah tahu itu, kan? Aku akan mendahulukanmu di atas apapun."

Hye Na merasakan keringat dingin mendadak mengalir tengkuknya, pertanda bahwa dia mulai salah tingkah.

Astaga, kapan pria ini akan berhenti membuatnya terpesona?

" A.... ayo pulang. Aku harus segera kembali ke kantor." Katanya gugup.

Dia baru saja akan melangkah saat merasakan cekalan Kyuhun di tangan kirinya. Dia berbalik dan tanpa sadar menatap langsung mata pria itu. Mata yg sedang menatapnya dengan intens, seolah dia adalah sesuatu yg dangat berharga untuk dilihat. Seolah dia adalah objek paling menarik yg pernah ditatap oleh pria itu. Seolah.... tidak ada kegiatan lain yg lebih menyenangkan selain menatapnya.

" Aku berpikir banyak tadi, " ujar Kyuhyun dengan suara berat " Aku memang akan melakukan segala hal yg aku bisa untuk mempertahankanmu, tapi saat bersamaku kau juga membahayakan keselamatanmu sendiri, kan? "

" Tidak. Aku tidak akan melepaskanmu tentu saja. Anggap saja aku egois karena tidak mepedulikan keselamatanmu. Tapi sejauh ini aku berhasil melindungimu, kan? "

" Aku berpikir tentang berapa banyak lagi waktu yg aku punya. Aku tidak bisa mengabaikan kenyataan bahwa bisa saja aku lalai dan kehilanganmu sewaktu-waktu, jadi aku pikir sudah saatnya aku mengatakannya padamu."

Kyuhyun mengganti cekalannya dengan genggaman tangan di tangan gadis itu, menyentuhnya dengan begitu hati-hati seolah tangan gadis itu adalah barang antik yg hanya tersisa satu-satunya di atas dunia ini.

" Mungkin seharusnya aku mengatakannya sejak dulu, tapi.... aku tidak tahu kapan waktu yg tepat, bagaimana cara mengucapkannya dengan benar. Aku takut dengan reaksi apa yg akan kau berikan, bagaimana tanggapanmu saat aku mengatakannya."

" Kau tahu?" Suara Kyuhyun berubah serak, merefleksikan kegugupannya. Hye Na sendiri berdiri membatu di tempatnya, merasakan hembusan angin laut yg terasa dingin, membuatnya nyaris menggigil. Dia mendadak bisa menebak apa yg akan dikatakan pria itu selanjutnya dan merasa bahwa dia belum siap mendengarnya. Bahwa dia tidak yakin bisa berdiri dengan benar jika pria itu tidak terus memegangnya. Bahwa ekspresi wajahnya mungkin akan terlihat sangat bodoh dan dia tidak akan heran jika pria itu bisa. Mendengar detak jantungnya yg begitu keras, detakan yg membuat rongga dadanya terasa nyeri. Bahwa jika pria itu mengatakannya, dia tidak tahu reaksi seperti apa yg harus diberikannya selain tampak memalukan dengan wajah yg memerah dan kaki yg gemetaran.

Hye Na merasakan tangannya diremas, tahu dengan jelas bahwa pria itu sendiri sangat gugup karena genggaman tangannya tidak semantap biasanya, dan telapak tangan pria itu terasa basah karena keringat.

" Aku mencintaimu..... Na-ya....."

Kyuhyun's Home, Yeosu, South Korea
09.30 PM

" Gamsahamnida, Ajjushi, " ujar Hye Na sambil membungkuk.
Kyuhyun menyuruh Ji Hwan menjemputnya ke kantor karena gadis itu harus lembur untuk membuat laporan kejadian tadi siang kalau dia tidak mau diinterogasi secara langsung.

" Ne. Cheonmaneyo, "ucap Ji Hwan sambil tersenyum. Pria paruh baya itu memutar mobilnya ke arah gerbang setelah melambai pamit.

Hye Na menaiki beberapa anak tangga yg menuju ke pintu masuk dan menggunakan kuncinya sendiri untuk membuka pintu. Gadis itu kemudian memijit tenguknya pelan kemudian meregangkan tangannya. Dia menimbang-nimbang apakah sebaiknya dia mandi air hangat terlebih dahulu atau langsung tidur. Tubuhnya benar-benar sudah lelah sekali. Belum lagi tekanan psikis yg didapatkannya tadi siang, membuat kelelahannya meningkat menjadi berkali-kali lipat.

Dia membuka pintu kamarnya dan langsung membelalak kaget saat mendapati kamarnya telah berubah seratus delapan puluh derajat. Semua barang-barangnya, dan bahkan tempat tidurnya hilang, digantikan oleh rak-raj berisi ratusan buku, sofa santai, dan meja baca.

Dia memegangi kepalanya yg terasa pusing. Dia tidak mungkin salah masuk kamar, kan?

Gadis itu dengan cepat melangkah dan menyeberangi kamarnya dan membuka pintu yg menyambungkan kamarnya dengan kamar Kyuhyun. Tapi tidak ada siapapun disana. Dan kamar pria itu terlihat normal-normal saja.

Hye Na berlari keluar kamarnya, menuju ruang kerja pria itu yg terletak di ujung. Dia mendorong pintu ruangan itu dengan kasar sampai menjeblok terbuka dan menghambur masuk.

" Yak, kenapa kamarku jadi kosong dan penuh dengan barang-barangmu? Kau kemanakan tempat tidur dan barang-barangku? " teriak Hye Na kesal.

Kyuhyun mengalihkan wajah dari layar komputernya dan mendongak menatap gadis itu.

" Barang-barangmu ada di kamarku. Mulai malam ini kau tidur denganku, " jawab Kyuhyun santai, kembali sibuk mengetik di keyboard komputernya.

" Bagaimana bisa kau mengambil keputusan tanpa menanyakan pendapatku dulu? "

" Bukankah kau lebih suka tidur di kamarku? Selama aku pergi kau juga tidur disana kan? " tanya Kyuhyun dengan senyum yg bermain di sudut bibirnya.

" Bagaimana kau tahu? " tanya Hye Na sengit. Wajahnya sudah memerah, malu karena pria itu tahu rahasia kecilnya. Rahasia kecil yg benar-benar membuatnya tidak tahu dimana harus menyembunyikan wajahnya.

Kyuhyun tersenyum dan menekan tombol merah di sudut meja kerjanya. Dinding di bagian kanan mereka mendadak bergerak membuka ke atas, menampilkan puluhan layar di baliknya. Layar-layar itu masing-masingnya memperlihatkan setiap ruangan di rumah itu, dengan pemandangan yg sangat jelas ke setiap sudutnya, membuat Hye Na menghadapi ketakutan terbesarnya.

" Apa saja yg sudah kau lihat, hah? " tanyanya dengan suara tercekat. Dia berusaha menelan ludahnya dengan susah payah

Kyuhyun terkekeh senang dan memutar bola matanya, menunjukkan bahwa dia sangat menikmati permainan barunya menggoda gadis itu.

" Well, aku bisa mengatakan bahwa aku sudah melihat semuanya. Dimulai dari saat kau masuk ke kamarku, membuka lemari pakaianku, mengambil salah satu kemejaku, kemudian... Kau tidak bermaksud mendengarku menceritakan kelanjutannya kan, Na-ya? "

" KAU!!! " teriak Hye Na emosi sambil mengangkat tangannya, bermaksud memukul pria itu, tapi Kyuhyun lebih cepat dan dalam beberapa detik dia telah terperangkap di antara tubuh pria itu dan meja kerjanya. Pria itu mendudukkannya dengan paksa ke pangkuannya dan tangannya menahan kepala tangan Hye Na dengan kuat, membuat gadis itu tidak bisa bergerak kemana-mana.

" Kau terlalu cepat emosi, Na-ya, " gumam Kyuhyun sambil menangkupkan tangannya yg bebas ke pipi gadis itu, menyibakkan anak rambutnya ke belakang telinga. Dia sedikit menarik wajah gadis itu ke depan, membuat wajah mereka nyaris tidak berjarak.

Hye Na menunggu dengan tegang, tahu apa yg akan dilakukan pria itu selanjutnya. Tanpa sadak kepala tangannya melemas, terjantai membuka di dalam cekalan Kyuhyun yg juga semakin melemah.

Pria itu dengan sengaja berlama-lama menahan gerakannya, membiarkan bibir mereka hanya berjarak kurang dari satu inci tanpa ada tanda-tanda akan menyentuhnya, membuat Hye Na berusaha keras untuk tidak menjulurkan wajahnya dan mencium pria itu duluan.

Jari Kyuhyun menyusup masuk ke dalam helai rambut Hye Na, memberikan sensasi geli yg aneh di perut gadis itu, seolah ada ratusan sayap kupu-kupu yg mengepak secara serentak di dalamnya.

Kyuhyun menekankan bibirnya dengan perlahan ke permukaan bibir Hye Na, sebelum akhirnya memberikan ciuman yg rakus dan mendesak, melepaskan segala hal yg sejauh ini berusaha ditahannya. Dia menelusupkan lidahnya masuk ke dalam mulut Hye Na yg sedikit terbuka, mengeksplorasi rongga mulut gadis itu, menjelajahnya tanpa ampun.

Dia melepaskan cekalannya dan memindahkan tangannya ke pinggang Hye Na, menarik tubuh gadis itu lebih dekat agar tidak terkena sisi meja di belakangnya, sedangkan tangannya yg satu lagi menahan kepala gadis itu agar tidak bergerak menjauh.

Dia sedikit terkejut saat gadis itu membalas ciumannya, tangannya yg sudah bebas dari cekalan Kyuhyun bergerak naik, mencengkram kerah kemeja pria itu.

Setelah yakin bahwa Hye Na tidak akan mendorong tubuhnya, Kyuhyun menurunkan tangannya dari kepala gadis itu, menyentuh tenguknya, dan beranjak ke kancing teratas kemeja gadis itu, seiring dengan ciuman mereka yg semakin panas dan tidak sabar.

Dengan mudah dia meloloskan kancing pertama dari lubangnyanya, berlanjut dengan kancing berikutnya.

Tangan Kyuhyun di pinggang Hye Na bergerak naik, masuk melalui celah di bagian bawah kemeja gadis itu, membuatnya bisa menyentuh kulit punggung gadis itu dengan leluasa.

Nafas mereka menderu, mulai kehabisan oksigen untuk dihirup.

" Kyuhyun-a, kau harus melihat undangan pernik..... "

Kyuhyun terkesiap kaget, merasakan tubuh Hye Na yg menegang dalam pelukannya. Dia memiringkan kepalanya, melihat melalui gadis itu.

"hanku." Eunhyuk menyelesaikan ucapannya dengan wajah yg sedikit syok.

Dia berdiri di tengah-tengah ruangan, merasa bersalah saat menyadari bahwa dia baru saja menginterupsi hal yg sangat penting. Melihat raut wajah Kyuhyun hanya memperburuk keadaannya. Pria itu seperti akan menerkamnya hidup-hidup.

" Sepertinya aku sudah mengganggu proses penciptaan keponakan pertamaku, " gumam Eunhyuk tidak jelas.

Kyuhyun menahan tubuh Hye Na agar tetap membelakangi sepupunya itu, memberi gadis itu waktu untuk memasangkan kembali kancing kemeja yg tadi sudah berhasil dibukanya. Dia sendiri membantu gadis itu merapikan rambutnya yg sudah terlihat acak-acakan karena sentuhan tangannya tadi.

" Seharusnya kau mengetuk pintu dulu " gerutu Kyuhyun sambil memegang pinggang Hye Na, memastikan gadis itu tidak terjatuh saat mereka bangkit berdiri.

" Kau keluar duluan, nanti aku menyusul, " ujar Kyuhyun ke arah Eunhyuk yg langsung mengangguk mengerti.

" Aku cukup sabar menunggu sampai kalian menyelesaikan apa yg sudah aku Interupsi tadi " seru Eunhyuk sebelum melangkah keluar dari ruangan.

Kyuhyun mendengus kesal sebelum memfokuskan tatapannya lagi ke arah Hye Na. Dia tersenyum puas saat melihat akibat perbuatannya tadi terhadap gadis itu.

" Aku suka penampilanmu, " ucapnya samb menjulurkan tubuhnya dan mengecup pipi gadis itu singkat, bergegas menyusul Eunhyuk yg sudah pergi duluan.

Hye na mematung selama beberapa saat, memerlukan waktu yg cukup lama untuk kembali berkonsentrasi dan menepuk-nepuk pipinya mencari kesadaran. Dia menoleh sekilas ke arah lemari kaca yg memantulkan bayangannya dengan jelas dan mengerang putus asa. Bibirnya terlihat merah dan sedikit membengkak akibat ciuman tadi, rambutnya tampak tidak karuan dan kemejanya kusut di beberapa tempat.

Astaga, dia benar-benar terlihat seperti gadis yg baru saja berciuman habis-habisan!

" Mianhae. Aku.... mengganggu kegiatanmu, " ucap Eunhyuk dengan tangan menutupi mulutnya, berusaha mengontrol tawanya yg hendak menyembur keluar.

" Aish, hyung, aku sangat ingin membunuhmu, kau tahu? " dengus Kyuhyun, menjatuhkan tubuhnya ke atas sofa.

" Hahaha. . . Jadi itu yg kau lakukan saat bersamanya? Astaga, kalau ada wartawan yg melihat kalian seperti itu mereka semua pasti langsung menyesal karena pernah menggosipkanmu gay " ujar Eunhyuk sambil tertawa keras " Kalau aku tidak datang pasti kau akan menerkamnya, kan? Bercinta di atas meja kerja itu memang keren sepupu, tapi setelah itu tubuhnya pasti akan kesakitan, "

Kyuhyun dengan cepat melempar koran yg tergeletak di atas meja, tepat mengenai kepala sepupunya yg menyebalkan itu.

" Aish kau ini kasar sekali! Yak, apa Hye Na tidak pernah protes dengan perlakuanmu? Kau tidak melakukannya dengan kasar, kan? Karena kalau iya, dia pasti tidak mau melakukannya lagi denganmu, "

" Hentikan celoteh mesummu itu, Lee Hyuk Jae! " bentak Kyuhyun habis kesabaran. " Mau apa kai kesini malam-malam begini? "

Eunhyuk tersenyum lebar dan mengacungkan kertas berbentuk stroberi berwarna merah di tangannya.

" Lusa aku menikah. Kau orang pertama yg mendapat undangan ini dan khusus diantarkan sendiri olehku."

Kyuhyun mengambil kertas itu dan membaliknya.

" Kenapa berbentuk stroberi? Kenapa tidak monyet saja? Aaaa, biar kutebak, kalian pasti akan mengadakan pesta di kebun binatang, kan? Di kandang monyet? ,

Eunhyuk melempar balik koran tadi dan menatap Kyuhyun dengan bengis.

" Apa kau sebegitu dendamnya padaku karena sudah menginterupsi adegan mesummu, hah? Dan kenapa selera humormu tiba-tiba meningkat seekstrim itu? Gadis itu melakukan apa sebenarnya sampai kau terlihat begitu. . . "

" Manusiawi? " lanjut Kyuhyun menyelesaikan ucapan Eunhyuk.

" Ne. " ucap Eunhyuk setuju.

" Dia tidak melakukan apa-apa. Bahkan Sebenarnya kami berdua tidak pernah benar-benar bicara. Kebanyakan hanya pertengkaran-pertengkaran tidak penting, atau aku harus menyelamatkan nya saat dia akan dibunuh, dibom, semacam itu. "

" Dan saat berdekatan kalian terlihat seperti magnet yg saling tarik-menarik satu sama lain. Seperti. . . Kau buminya dan dia gravitasinya. Bagaimana bisa begitu? "

Kyuhyun mengangkat bahunya dan tertawa.

" Kau mana bisa bertanya padaku kenapa bisa begitu, hyung. Yang melihat kan kau, bukan aku. Aku bahkan tidak tahu kalau kami terlihat seperti itu. "

" Membuatku iri saja, " dengus Eunhyuk.

" Jadi.... kalian akan menikah dimana? " tanya Kyuhyun mengalihkan pembicaraan.

" Bermuda. "

" Bermuda? Kau mau semua undanganmu menghilang tanpa alasan yg jelas saat berusaha mencapai lokasi pernikahan kalian? " ejek Kyuhyun, merujuk pada prestasi daerah itu yg sering membuat kapal-kapal dan bahkan pesawat yg melintas di atasnya menghilang tanpa ada tanda-tanda akan ditemukan

" Itu berada disisi laim, bodoh! " rengut Eunhyuk.

" Kami akan mengucapkan janji pernikahan di pinggir pantai dan hanya akan dihadiri keluarga dekat saja, lalu malamnya ada pesta untuk umum."

" Lalu kau pikir semua undanganmu mau mengeluarkan uang untuk pergi jauh-jauh kesana? "

" Semuanya aku fasilitasi. Tapi sepupu, tentu saja aku kesini untuk bernegosiasi denganmu, " ujar Eunhyuk dengan gelagat yg menurut Kyuhyun sangat mencurigakan.

" Kau ingat kan, yacht-mu yg seperti rumah mewah itu. Boleh aku meminjnnya sebagai tempat pesta? Aku akan meninggalkan yacht-ku disini untuk mengangkut para undangan. Eotte? Kedengarannya bagus, kan? "

Kyuhyun mendengus tak percaya.

" Kenapa kau tidak beli saja yacht yg mirip seperti itu? Uangmu kan banyak. "

" Aigoo, kau tidak ingat berapa harga yacht itu? 2 milyar dollar! 2 trilyun won! Untuk apa aki mengeluarkan uang sebanyak itu kalau aku bisa meminjamnya darimu? "

" Aish, dasar monyet pelit! Ya sudah, kau pergi saja ke pelabuhan dan bertemu penjaganya. Ada lagi? "

" Kau bisa jadi..... "

" Tidak, " potong Kyuhyun cepat

" Aku tidak akan pernah mau jadi pendamping pengantin siapapun. "

" Ck, kau ini! "

" Ngomong-ngomong, seingatku kau belum pernah mengenalkanku pada Ji-Yoo mu. "

" Tidak. Kau bertemu dengannya nanti saja saat kami sudah menikah. "

" Wae? Kau takut dia jatuh cinta padaku? " tanya Kyuhyun geli.

" Ani. Aku takut kau akan terpesona padanya. "

" Mworago? Yak hyung, aku sudah punya.... "

" Hye Na. Ya ya ya, aku tahu. Kalau otakmu dibedah pasti isinya hanya gadis itu saja. Aku jadi penasaran, apa yg akan terjadi kalau dia tidak kembali ke Korea? Kau akan tetap sendirian seumur hidupmu? "

Kyuhyun tersenyum dengan pandangan sedikit menerawang. Matanya berkilat saat otaknya membayangkan apa yg akan dilakukannya jika hal itu benar-benar terjadi.

" Aku memberi batas waktu. Saat umurku 25 tahun, dan dia tidak juga muncul di hadapanku, aku akan langsung ke Amerika dan melamarnya pada ibunya. Apa saja, agar dia menjadi istriku. Dengan paksa kalau perlu. "

Kyuhyun membuka pintu kamarnya dan melangkah masuk, mendapati gadisnya sudah tertidur nyenyak lengkap dengan baju tidur favoritnya, baju kaus kebesaran dan celana pendek. Pria itu naik ke atas tempat tidur dan menarik selimut sampai menutupi tubuh gadis itu, mengambil remote dan menyetel suhu ruangan agar terasa sedikit hangat. Temperatur udara pada musim gugur ini memang sangat dingin dan dia tidak mau gadis itu terserang flu, demam dan sebagainya.

Kyuhyun mematikan lampu kecil di dekat tempat tidur tanpa menggunakan perintah suara, takut jika gadis itu terganggu dan malah terbangun. Dia kemudian berbaring di samping Hye Na, menariknya mendekat, melingkarkan lengannya di sekeliling pinggang gadis itu, dan sedikit menunduk untuk membenamkan wajahnya di rambut gadis tersebut, menghirup nafas disana.

Pria itu tersenyum, merasa sangat rileks dengan posisinya.

Setelah bertahun-tahun menginginkan gadis ini, akhirnya dia benar-benar bisa mendapatkannya.

Dia tidak bisa menemukan kata yg tepat untuk menggambarkan betapa senangnya dia bisa menjadikan gadis itu istrinya, hidup bersama gadis itu, dan memiliki gadis itu dalam dekapannya saat tertidur. Itu gambaran kehidupan sempurna dalam pikirannya, dan dia sudah mewujudkannya dengan baik.

Sangat baik.

Port Area, Seoul

10.00 AM

" Jadi ini yg kai sebut dengan yacht? " tanya Hye Na sinis sambil mendelik menatap suaminya yg hanya mengangkat bahu tak peduli.

Yg dimaksud dengan yacht oleh suaminya yg sok kaya itu adalah sebuah.... oke, Hye Na tidak tahu bagaimana mungkin sebuah benda besar yg lebih berbentuk seperti rumah mewah itu bisa disebut yacht. Yacht itu bahkan lebih besar dua kali lipat dari rumahnya di Manhattan.

" Dan berapa tepatnya uang yg kau habiskan untuk membeli.... benda ini? "

" 2 milyar dollar. "

" Itu gajiku seumur hidup! " teriak Hye Na nyaris meledak.

Eunhyuk yg berdiri di belakang mereka bersama calon istrinya tertawa keras sampai terbahak-bahak.

" Diam kau, Lee Hyuk Jae! " bentak Kyuhyun dengan aura menyeramkan sehingga pria itu langsung menutup mulutnya dan menarik Ji Yoo naik ke atas yacht itu duluan. Orang tua Eunhyuk, Ji Yoo, dan Kyuhyun sudah naik dari tadi bersama Ah Ra dan So Ra yg akan menjadi pendamping pengantin untuk Ji Yoo dan Leeteuk yg akan menjadi pendamping pengantin pria.

" Apa kegiatan favoritmu itu memang menghambur-hamburkan uang, hah? " cetus Hye Na sambil naik ke atas yacht itu, diikuti oleh Kyuhyun di belakangnya.

" Yak, lalu apa gunanya aku punya uang sebanyak itu kalau hanya untuk ditumpuk-tumpuk sampai memenuhi satu bank, hah? "

" Kau bisa berhenti mencari uang kalau begitu. Lebih baik kau pensiun saja. Apa kau tidak sadar ada banyak pengusaha yg bangkrut gara-gara kau menguasai semua bisnis yg ada? Kau masih bisa menghidupi sepuluh keturunanmu dan bahkan lebih walaupun mereka hanya menghambur-hamburkan uangmu saja tanpa bekerja. "

Kyuhyun terkekeh geli dan mengulurkan tangannya, melingkarkannya ke pinggang gadis itu sehingga mereka berdua berjalan bersisian.

" YAK! " protes Hye Na sambil berusaha melepaskan diru, tapi seperti biasa, tenaganya tidak cukup kuat untuk mengalahkan pria itu.

" Keturunan, eh? Aku akan memikirkannya kalau kau bersedia membuatkan anak untukku, " ucap Kyuhyun santai.

" Anak? Apa eomma baru saja mendengar kata anak? Kau sedang hamil, Hye Na ya? "

Hye Na terlonjak kaget saat tiba-tiba ibu mertuanya muncul di hadapan mereka, menatapnya penasaran. Dia mendelik ke arah Kyuhyun yg menutup mulutnya untuk menahan tawanya yg hampir menyembur keluar, sama sekali tidak berniat membantu gadis itu.

" A..... aniyo, eomma. Ma..... maksud Kyuhyun... ng... kami.... "

" Kami sedang mengusahakan memberimu seorang cucu eomma, " ucap Kyuhyun memperparah keadaan.

Hye Na menginjak kaki pria itu dengan keras saking kesalnya, membuat pria itu meringis kesakitan dan memalingkan wajahnya ke arah lain agar ibunya tidak curiga.

" Kalau begitu usahakanlah yg cepat! Eomma Dan eommamu sudah tidak sabar ingin segera punya cucu."

" Ne, eomma, " ujar Hye Na pasrah.

" Ya sudah kalau begitu eomma mau mencari So Ra dulu, dia harus mencoba gaunnya. "

Hye Na mengangguk dan menunggu sampai wanita itu menghilang sebelum berbalik ke arah Kyuhyun dengan emosi yg sudah naik ke tingkat maksimum.

" Apa-apaan itu tadi? "

" Hanya membantumu. Kau mau diinterogasi eomma kalau dia tahu bagaimana hubungan kita sebenarnya? Seharusnya kau berterima kasih karena aku sudah mau membantu. "

Hye Na tertegun mendengar ucapan pria itu. Bagaimana hubungan mereka yg sebenarnya?

Dia tiba-tiba tersadar bahwa setelah seminggu lebih pernikahan mereka, dia merasa seperti pernikahan itu memang nyata, bahwa dia sama sekali tidak berkeberatan telah dipaksa menjadi pria itu. Tapi sekarang.... saat pria itu menyinggungnya, dia baru teringat bahwa pernikahan ini hanya sekedar perjanjian tak kasatmata. Dan mungkin dalam waktu dekat akan segera kadaluwarsa.

Wedding Party, on Yacht
07.00 PM

" Kami sudah menginterogasinya lagi, tapi Sepertinya dia memang tidak tahu apa-apa tentang bom itu. Hanya saja dia merasa prihatin karena bom itu tidak berhasil meledakkan kalian berdua, " ujar Leeteuk sambil menyempal anggurinya.

Kyuhyun mencengkram gelasnya sambil menggertakkan giginya kesal.

" Berarti ada pelaku lain? Tapi siapa? "

" Kalau kau memikirkannya baik-baik, aku rasa masih ada rahasia yg belum terungkap. Maksudku, apa kau tidaj heran kita bisa menangkap mereka semua dengan mudah? Dan pasti ada orang dalam yg terlibat karena kami tidak bisa menemukan rekaman video di tempat parkir di hari mobil Hye Na diletakkan disana sampai hari sebelum bom itu aktif. "

" Aku butuh waktu lama sampai Zhoumi bisa membuat serum yg baru. Aku bisa menjamin keselamatan Hye Na selama di rumah tapi kalau di kantor.... "

" Aku akan menjaganya. Kau tenang saha. Aku tidak akan mungkin membiarkan aduk perempuanku satu-satunya terluka, kan? "

Kyuhyun mengangguk dan tersenyum, matanya beralih ke arah tangga dimana dua orang wanita paling penting dalam hidupnya turun dengan gaun malam membalut tubuh mereka.

Jelas sekali kalau Hye Na terlihat tidak nyaman dan sedang mendebat Ah Ra yg tadi dengan paksa menariknya untuk didandani. Tapi kakaknya memang melakukan tugasnya dengan sangat baik. Gadis itu terlihat menawan dengan gaun kuning gading selututnya. Rambutnya diikat rapi membentuk ekor kuda dengan poni yg menutupi sebagian keningnya dan sepertinya dia berhasil menolak memakai sepatu hak tinggi lagi seperti biasa.

Kyuhyun melangkah ke arah tangga dan menunggu gadis itu di bawah dengan tangan yg terbenam di saku celana. Dia bisa melihat gadis itu menyadari kehadirannya dan menatapnya seolah menantang agar pria itu mengejek penampilannya.

Hye Na menghentikan perdebatannya dengan Ah Ra tentang penting atau tidaknya dia memakai gaun dan memfokuskan tatapannya pada pria yg sekarang berada di depannya. Dua mendadak merasa perutnya mual dan tidak nyaman.

Apa dia terlihat jelek dengan penampilan seperti ini?

" Hai, " sapa Kyuhyun singkat saat mereka berdua sudah berhadapan.

" Hai? " desis Ah Ra tak percaya.

" Yak, kalian ini suami istri, sapaan macam apa itu?

Kau Cho Kyuhyun, kau adikku apa bukan? Cepat ulurkan tanganmu dan ajak dia berdansa! Kau ini payah sekali! "

" Ani, onnie. Aku tidak bisa berdansa, " tolak Hye Na cepat.

" Tidak masalah. Itu bisa diatasi" uhar Ah Ra, benar-benar tidak mau menerima penolakan dengan alasan apapun kecuali kalau Hye Na mematahkan kakinya sekarang juga.

" Ayo, " ajak Kyuhyun sambil mengukulkan tangannya.

Sepertinya dia tidak betah berada di dekat nunanya itu lebih lama lagi dan menerima petuah-petuah tentang masalah pernikahan.

Hye na membiarkan pria itu menggenggam tangannya dan berjalan secepat mungkin agar terhindar dari tatapan menusuk Ah Ra. Kenapa jadi dia yg paling bernaafsu menyuruh mereka berduaan?

Ruangan itu sudah penuh dengan orang-orang yg berdansa. Orang-orang yg tidak dikenal Hye Na sama sekali. Sepertinya semuanya relasi bisnis Eunhyuk dan Kyuhyun. Eunhyuk sendiri berdansa di tengah ruangan bersama Ji Yoo, menjadi pusat perhatian semua orang. Yeah, malam ini memang malam mereka berdua.

" Aku benar-benar tidak bisa berdansa, " bisik Hye Na saat Kyuhyun menarik pinggangnya mendekat. Pria itu mengangkat bahunya tidak peduli dan tiba-tiba menunduk, melepaskan sepatu yg dipakai

Hye Na dan sedikit mengangkat tubuh gadis itu, meletakkan kaki Hye Na tepat di atas kakinya yg masih memakai sepatu.

" Sekarang tidak masalah lagi, kan? Kau hanya perlu diam saja. "

Hye Na terpana sesaat, merasa pita suaranya tiba-tiba rusak. Pria itu selalu saja melakukan sesuatu yg mengejutkan dan melakukan semuanya tanpa bisa diprediksi sebelumnya.

Posisi itu terasa sangat tidak nyaman bagian Hye Na karena tubuh mereka yg saling menempel dan wangi tubuh pria itu yg merasuki indera penciumannya, membuatnya kehilangan orientasi selama beberapa saat. Dia bahkan bisa merasakan hembusan nafas pria itu di wajahnya dan ketakutan sendiri bahwa dia akan jatuh pingsan tiba-tiba.

Dia mulai tidak bisa mengendalikan perasaannya sendiri sejak siang dimana pria itu menyatakan bahwa dia mencintai Hye na. Rasanya seolah dia ingin mengatakan hal yg sama, tapi ada gengsi yg menahannya untuk tetap diam, padahal dia ingin sekali berteriak saking bahagia. Dia sangat ingin membicarakan tentang statua pernikahan mereka, tapi terlalu malu untuk mengatakan bahwa dia bersedia menjadi istri pria itu seumur hidup.

Pria itu bergerak pelan mengikuti alunan musik klasik yg sedang diputar. Dia menarik tubuh gadis itu sedikit lebih dekat, membuat gadis itu mendongak menatapnya. Dia menahan diri untuk tidak menjulurkan wajahnya dan mencium gadis itu di depan semua orang, jadi sebagai gantinya dia mengangkat tangannya dan menyentuh pipi gadis itu ringan, merasakan tekstur lembut kulit gadis itu di telapak tangannya.

" Kau ingat ucapanku waktu itu? Bahwa kau tidak boleh berdandan seperti ini jika tidak dimaksudkan untuk menggodaku? Kau tidak sadar sedang berusaha merobohkan pertahananku, Nyonya Cho? "

Hye Na merengut dan mengerutkan bibirnya.

" Dengar ya Tuan Cho Yang Terhormat, aku tidak melakukan ini karena keinginanku sendiri. Dan jangan harap aku akan menggodamu. Aku pasti sudah tidak waras kalau sampai itu terjadi! "

Kyuhyun tersenyum dan menundukkan wajahnya sampai hidung mereka bersentuhan.

" Ngomong-ngomong, kalau kau belum tahu, kau terlihat cantik sekali malam ini. "

Enam

STA Building, Seoul

09.00 AM

" Aish, jinjja! " keluh Hye Na sambil mendorong kursinya dan berlari ke arah kamar mandu di sudut ruangan. Ini entah sudah yg seberapa kalinya dalam pagi ini dia bolak-balik ke kamar mandi, merasa ingin mengeluarkan sesuatu, padahal sama sekali tidak ada apapun yg keluar dari perutnya. Dia bahkan tidak bisa sarapan tadi pagi karena perutnya yg terasa mual dan melilit.

Untung saja dia bisa menghindar dari Kyuhyun dengan mengatakan dia sedang datang bulan, kalau tidak dia yakin seratus persen bahwa pria itu akan langsung menyeretnya ke rumah saki terdekat. Padahal dia tidak tahu ada masalah apa dengan pencernaannya. Dia bahkan sepertinya sudah telat halangan bulan ini.

Gadis itu mematikan keran dan melihat wajahnya yg pucat di cermin. Sepertinya keadaannya cukup parah. Dia hanya berharap bahwa dia tidak mengalami usus buntu atau sesuatu yg membuatnya harus menjalani operasi. Dia benar-benar alergi dengan apapun yg berhubungan dengan rumah sakit.

Hal itu terjadi berpuluh-puluh kali sampai waktu makan siang, membuat gadis itu bosan dan merasa kelelahan karena harus masuk ke kamar mandi berkali-kali. Dengan kesal dia pergi ke gedung SRO dan menghambur masuk ke ruangan Yesung. Pria itu harus menolongnya. Setidaknya lumayan, daripada dia harus pergi ke rumah sakit.

" Apa ada gangguan pencernaan atau semacamnya? Aku tidak harus dioperasi, kan? " desak Hye Na setelah pria itu menyuruh Jin Ah memeriksanya.

Pria itu terlalu takut dengan kemungkinan Kyuhyun akan menghajarnya kalau dia sampai menyentuh tubuh istri kesayangannya itu.

" Tergantung " jawab Yesung santai. " Kau mau melakukannya secara normal atau dengan melakukan operasi caesar. "

Hye Na mengerutkan keningnya sesaat sebelum matanya membelalak lebar dan mulutnya menganga tak percaya.

" Chakkamman. Kau... mau bilang kalau aku.... hamil? "

Yesung mengangguk dan tersenyum. " Chukhahae "

" Ta... tapi kami hanya melakukannya sekali dan... ng... dua kali... tapi tetap saja.... bagaimana mungkin aku hamil? "

" Hye Na ya, kau tidak bodoh, kan? Apa kalian melakukannya memakai pelindung? Kau yakin kalau saat itu kau tidak sedang dalam masa subur? "

Hye Na mendesah dan menggeleng. Dia tidak tahu harus merasa senang atau tidak. Yah, sebenarnya dia senang-senang saja punya anak dari pria itu, tapi mengingat status pernikahan mereka yg tidak jelas seperti itu....

Aku mencintaimu, Na ya....

Gadis itu menghembuskan nafas dan tersenyum saat teringat kejadian itu. Sepertinya tidak masalah. Sama sekali tidak masalah.

" Yesung ssi, bisakah kau tidak memberitahukan siapapun tentang hal ini? Terutama pada Kyuhyun. Aku ingin memberitahunya sendiri. Eo? "

Hye Na kembali ke kantornya dengan bibir yg melebar membentuk senyum. Dia menepuk-nepuk pipinya, berusaha kembali waras. Dia harus ke kamar mandi lagi setelah keluar dari ruangan Yesung, tapi kali ini dia sama sekali tidak merasa kesal lagi.

Dia hamil? Astaga, membayangkannya saja tidak pernah. Bagaimana rasanya menjadi seorang ibu? Ah ani, bagaimana caranya memberitahu pria itu? Dia tidak mungkin tiba-tiba berdiri di depan pria itu dan memberitahu kalau dia hamil, kan?

Hye Na menjatuhkan tubuh ke atas kursinya dan menghidupkan komputer. Matanya tertuju pada sebuah amplop putih yg tergeletak di atas mejanya, padahal sebelumnya tidak ada apa-apa disana

Gadis itu merobek amplop itu dan mengeluarkan isinya dan sedetik kemudian dia nyaris membeku di kursinya.

" Salam kenal, Nyonya Cho Hye Na. Senang sekali bisa berkenalan langsung denganmu. Kau pasti bertanya-Tanya siapa aku. Aku adalah orang yg memasang bom di mobilmu, dalang di balim semua kejadian yg menimpa keluarga Cho.... dan ayahmu.

Kau pasti terkejut, kan? Tentu saja dua orang yg sudah kalian tangkap itu bersalah. Tapi mereka hanya pion. Kalian tidak akan pernah berhasil menangkap aku, rajanya.

Jadi sebagai Informasi, aku mau memberitahu bahwa kau adalah orang yg harus segera aku singkirkan secepatnya. Tapi aku bisa memberimu pilihan. Kai tetap disini dan aku akan melakukan segala cara untuk menghabisimu atau kau tinggalkan Kyuhyun dan kembali ke Amerika, menjalani kehidupanmu yg semula. Aku tidak bisa memberi tahu kenwa aku bersedia membebaskanmu, tapi kau harus tahu bahwa pilihan Ini sangat adil. Mengingat kau punya satu tanggungan lagi yg harus kau selamatkan nyawanya. Anakmu.

Heran kenapa aku bisa tahu sedangkan kau baru mengetahui kenyataannya tidak sampai setengah jam yg lalu? Kau seharusnya merasa ketakutan sekarang. Aku berada sangat dekat, Nyonya Cho.

Sangat dekat. Sehingga bisa membubuhkan racun di dalam minumanmu tanpa dicurigai siapapun, membuat rem mobilmu blong, atau apapun, apapun yg bisa membunuhmu. Jadi aku sarankan kau segera pergi dari negara ini. Tinggalkan suamimu dan aku berjanji bahwa aku tidak akan mengganggu anakmu. Dan jangan lupa, kau juga harus tutup mulut tentang kehamilanmu. Jangan biarkan siapapun tahu kau mengandung anaknya.

Permainan ini semakin menarik, kan? Aku sangat berharap kita berdua bisa berhadapan, tapi sepertinya itu tidak akan terwujud. Lebih baik tidak terwujud kalau kau tidak Mau mencari gara-gara denganku dan membahayakan keselamatan Janinmu.

Aku tunggu keputusanmu, Nyonya Cho. Waktumu hanya dua hari

Pikirkan baik-baik. "

Hye na merasakan tangannya bergetar hebat. Bagaimana mungkin pria itu tahu mengenai kehamilannya?

Kemungkinan pertama di otaknya adalah Yesung yg telah melakukan semua ini. Tapi dengan cepat dia menghapus pikiran itu karena Instingnya mengatakan bahwa pria itu tidak ada hubungannya dengan ini semua. Lagipula dia yakin bahwa Yesung tidak meninggalkan ruangnya sedikitpun.

Hye Na bangkit berdiri dan pergi ke ruang Informasi, tempat semua rekaman CCTV berada. Seharusnya ada rekaman saat seseorang masuk ke dalam ruangnya.

" Tidak ada? " tanya Hye Na kaget.

Kang In menggeleng " Aku meninggalkan ruangan ini saat makan siang, tapi aku yakin sudah menguncinya dan ruangan ini tidak memiliki kunci cadangan.

Apa terjadi sesuatu?

Ada yg masuk ke ruanganmu? "

" Ani. Gwaenchana. "

Hye Na cepat-cepat pergi dari ruangan itu sebelum pria itu merasa curiga. Tidak ada satupun kejadian di tempat ini yg tidak dilaporkan Kyuhyun, jadi sebaiknya dia tidak bergerak sembarangan dan membuat seseorang curiga kemudian melapor pada pria itu. Dia tidak ingin pria itu tahu bahwa dia mendapat surat ancaman itu.

Hye Na merasakan wajahnya memucat. Pria itu benar. Dia sama sekali tidak terdeteksi. Dan sangat dekat. Sangat dekat.

Kyuhyun's Home, Yeosu, South Korea
10.00 PM

Hye Na terbaring kaku di samping Kyuhyun yg sudah tertidur. Gadis itu sudah memikirkan surat itu seharian dan dia tahu bahwa pria itu tidak main-main dengan ancamannya.

Dia benar-benar tidak punya pilihan lain selain pergi dan kembali ke Amerika kalau dia tetap mau anaknya selamat. Tapi meninggalkan pria di depannya ini adalah keputusan yg sangat berat. Dia tidak tahu akan bagaimana keadaannya nanti tanpa pria itu. Hidupnya tidak akan pernah sama lagi. Dan.... dia tidak yakin apakah itu masih bisa disebut hidup. Tanpa pria itu, apa hidup masih bisa disebut hidup?

Hye Na menatap wajah di hadapannya. Berusaha merekam rupa wajah itu baik-baik di kepalanya. Dia tidak boleh lupa. Separah apapun ingatannya, dia tidak boleh melupakan wajah Itu sama sekali.

" Kenapa kau memandangiiku seperti itu? " tanya Kyuhyun, membuka matanya tiba-tiba, membuat gadis itu terkesiap kaget.

" Ani. " jawab gadis itu serak, seolah ada sesuatu yg tersangkut di kerongkongannya.

" Kau sakit? Wajahmu pucat " komentar Kyuhyun sambil menyentuhkan tangannya ke kening gadis itu.

" Tidak. Hanya.... masalah wanita."

Kyuhyun mengangguk mengerti dan tidak bertanya lebih jauh.

" Ng... Kyu..... boleh aku memelukmu? "

Kyuhyun membulatkan matanya mendengar permintaan gadis itu. Kalimat Itu tidak akan pernah keluar dari mulut gadis itu, tapi sekarang....

" Kau aneh sekali, Na-ya. Ada sesuatu? Kau membuatku takut, kau tahu? "

" Boleh? " ulang gadis itu lagk tanpa memedulikan ucapan Kyuhyun.

Kyuhyun mengulurkan tangannya dan menarik gadis itu mendekat, sehingga Hye Na bisa lebih leluasa memeluknya

" Kyu? "

" Mmm? "

Saranghae.....

Hye Na menarik nafasnya, ingin sekali mengucapkan kata itu. Tapi kata itu tidak pernah terlontar dari mulutnya dan dia malah mengucapkan hal yg tidak penting yg benar-benar disesalinya.

" Selamat malam. "

Kyuhyun's Home, Yeosu, South Korea

08.00 AM

" Aku mau pergi le Irlandia pagi ini. Perbaikan peternakan yg aku beli waktu itu sudah selesai, jadi aku mau kesana untuk mengeceknya. Kau mau ikut? Kita bisa mengingat, " tawar Kyuhyun saat mereka sedang berada di ruang makan untuk sarapan.

Hye Na mendongak. Besok adalah waktu terakhirnya.

Mungkin..... dia bisa membuat kenangan-kenangan terakhir bersama pria itu.

" Oke. Aku akan bersiap-siap. "

" Na-ya... kau tidak apa-apa, kan? Kau benar-benar terlihat aneh, " ujar Kyuhyun cemas

" Tidak. Aku memang selalu seperti ini kalau sedang datang bulan. Memangnya kau tidak capek mendengarku berteriak-teriak terus? " elak Hye Na

Kyuhyun menatap gadis itu lekat-lekat. Dia tahu ada sesuatu yg terjadi pada gadis itu, tapi dia tidak bisa menebak apa dan itu benar-benar membuatnya ketakutan.

Dublin, Ireland

11.00 AM (Ireland's Time)

Mereka berangkat dari Seoul jam 9 pagi dan sampai di Dublin jam 11 siang, tepatnya jam 7 malam waktu Korea, karena perbedaan waktu 8 jam di antara kedua negara itu. Kyuhyun langsung ke peternakan setelah mengantarkan Hye Na ke rumah Siwon karena gadis itu ingin bertemu dengan Eun Ji. Keputusan yg akhirnya disesali Hye Na karena Eun Ji merecokinya dengan semua pembicaraan tentang terek bengek pernikahan yg membuat kepalanya terasa sakit. Dan gadis itu hanya bisa pasrah saat Eun Ji memaksanya menjadi pendampingnya di hari pernikahannya nanti.

Kyuhyun menjemputnya saat makan siang dan membawanya ke vila pria itu yg terletak di daerah pegunungan. Gadis itu tidak habis pikir, apa sebuah kastil saja tidak cukup sampai pria itu juga harus memiliki sebuah villa? Tapi villa itu memang indah sekali, dengan pemandangan hijau pohon-pohon pinus di sekelilingnya. Mereka makan siang di taman belakang yg menyuguhkan suasana hutan yg hening dan sejuk. Di Irlandia musim gugur baru datang, jadi cuaca belum terlalu dingin dan matahari masih bersinar terang.

" Setelah ini kau mau ikut aku jalan-jalan? " tanya Kyuhyun

" Ada pantai di dekat sini dan kudengar pemandangan dari arah mercusuar nya indah sekali. "

" Aku akan ikut kalau kau membelikanku es krim. "

Kyuhyun meletakkan sendoknya ke atas piring dan menatap gadis itu heran.

" Na-ya, kau benar-bebar sedang tidak waras, ya? "

Kyuhyun benar. Pemandangan pantai itu indah sekali. Mercusuar itu terletak di atas bukit yg dikelilingi batu karang dan cuaca benar-benar sedang cerah. Matahari juga tidak bersinar terlalu terik.

Cocok untuk merayakan perpisahan mereka, batin Hye Na.

Kyuhyun memegangi tangan gadis itu saat mereka mendaki melewati bebatuan, sesekali harus mengangkat tubuh gadis itu saat jalanan yg mereka lewati benar-benar terjal. Pria itu merasakan perasaan tidak nyaman menyerangnya, tapi dia mengabaikannya begitu saja. Dia tidak bisa menikmati momen langka seperti ini dengan pikiran buruk.

" Ini kopimu " ujar Kyuhyun sambil menyodorkan gelas kertas berisi kopi yg masih panas ke tangan Hye Na. Dia mengambilnya dari AuthoChef yg tersedia di depan bangunan di samping mercusuar, sepertinya tempat ini cukup sering dikunjungi para turis, jadi ada beberapa fasilitas yg bisa digunakan untuk umum.

Hye na mengambil gelas itu dan menutupnya pelan, menunggu sampai cairan hitam kental itu cukup dingin untuk diminum.

Gadis itu memandang laut di depannya dengan tatapan kosong. Bau asin air laut menyergap indra penciumannya dan telinganya menangkap bunyi Keras debur ombak yg menghantam karang, mencipratkan tetesan-tetesan air ke dekat mereka.

" Rasanya aneh, kau tahu? Duduk berdua denganmu tanpa berdebat dalam waktu yg cukup lama " ucap Kyuhyun tiba-tiba.

Dia menoleh menatap gadis itu kemudian tersenyum enggan. Tangannya terangkat merapikan anak rambut gadis itu yg berantakan dihembus angin, menyisipkannya ke belakang telinga.

Biasanya gadis itu akan protes dan berusaha mengelak dari sentuhannya , tapi kali ini gadis itu hanya menatapnya tanpa berkata apa-apa, membuat Kyuhyun merasa bahwa benar-benar ada sesuatu yg buruk yg akan segera terjadi. Pria itu merasa perutnya dihantam dengan keras. Tangannya yg bebas mengepal, mencengkram baju gadis itu, menarik pinggangnya mendekat, dan sesaat kemudian pria itu sudah mencium Hye Na dengan putus asa, menyalurkan segala rasa frustasinya.

Lidah gadis itu terasa hangat karena kopi yg baru saja diminumnya dan Kyuhyun tidak mau merepotkan diri dengan bersusah payah mencium gadis itu dengan lembut.

dua melumat bibir gadis itu dengan rakus, meredam teriakan depresinya yg berusaha mendesak keluar. Ada yg salah. Benar-benar salah.

Kyuhyun menjauhkan wajahnya sedikit saat paru-paru mereka memberontak meminta oksigen. Dadanya terengah-engah mengambil nafas dan dia bisa merasakan deru nafas gadis itu di wajahnya.

Pria itu menunduk dan menatap gadis itu sayu, berusaha tidak memeluk gadis itu erat-erat seperti yg Ingin dilakukannya, karena dia takut kalau-kalau dia akan meremukkan tubuh gadis itu saking frustasinya.

" Rasanya kita lebih dekat dari kapanpun," ujanya serak.

" Tapi kenapa aku merasa akan kehilangan dirimu segera? "

Tujuh

Dublin, Ireland

05.00 AM

Hye Na membuka matanya perlahan, merasakan rangkulan ringan di pinggangnya, tubuhnya yg terbaring menempel dengan tubuh Kyuhyun, mengikuti tiap lekuk tubuh pria itu dengan tepat seolah mereka memang sudah diciptkan untuk melengkapi satu sama lain, dan wajahnya yg menghadal ke dada pria itu.

Dia melepaskan lengan Kyuhyun dengan hati-hati, berusaha tidak membangunkan pria itu, kemudian menyingkap selimut yg menutupi tubuh mereka berdua. Hari masih cukup gelap, dan matahari bahkan belum muncul sama sekali. Waktu yg tepat baginya untuk pergi.

Dia sudah mendapatkan tiket ke New York, penerbangan paling pagi. Dan dia tidak mau rencananya untuk kabur gagal begitu saja. Dia harus melakukannya.

Bukannya dia takut mati atau apa, tapi..... ada sesuatu yg harus dijaganya baik-baik. Sesuatu yg membuatnya menjadi begitu lemah dan memilih untuk kabur dari semua kekacauan yg terjadi. Sesuatu yg membuatnya rela untuk meninggalkan hal terpenting dalam hidupnya.

Hye Na melayangkan tangannya ke daerah perutnya, mengelusnya pelan. Dia sama sekali tidak pernah membayangkan bahwa pada akhirnya dia menjadi seorang istri.... bahkan seorang ibu.

Itu tidak ada di daftar manapun dalam rencana hidupnya. Tapi dia malah merasa.... menikmati semuanya.

Lalu kenapa dia harus mengakhirinya?

Pertanyaan mudah. Karena anak ini. Karena dia ingin anak ini lahir dengan selamat. Nanti, jika dia berhasil mewujudkannya, dia akan menemukan cara apapun untuk kembali pada pria itu. Apapun.

Tidak masalah jika nantinya dia akan terlihat seperti wanitaq agresif yg tidak tahu malu. Lebih baik seperti itu, daripada mewujudkan bayangan hidup mengerikan dimana tidak ada pria itu di dalamnya.

Hye Na meletakkan kopernya di dekat pintu. Diam-diam dia sudah memasukkan beberapa barang pentingnya ke dalam koper itu saat menyiapkan pakaian ke tempat ini kemarin, jadi dia sekarang tinggal pergi saja.

Gadis itu berjalan mendekat ke arah tempat tidur, berjongkok di sampingnya, tepat menghadap ke wajah pria itu. Dia sedikit memiringkan kepalanya, menatap wajah pria itu lekat-lekat.

Dia melakukannya selama beberapa menit, sebelum akhirnya bangkit berdiri lagi dan menarik kopernya keluar kamar, tanpa berpaling ke belakang lagi sedikitpun. Karena dia tahu bahwa dia harus segera bersiap. Karena sekali dia membalikkan badan, dia tahu bahwa sudah waktunya baginya menyiapkan diri. Menyiapkan diri untuk merindukan pria itu setiap hari. Hidup yg tidak diinginkannya, tapi harus dijalannya.

'Kau tahu hal tersulit apa yg terlalu berat untuk dilakukan? Melepaskanmu.

Tapi bagaimana jika ada begitu banyak hal yg membuat genggamanku melonggar sehingga kau nyarus terlepas?

Jika kau pergi, akan seperti apa dunia yg aku jalani?

Yang pasti, saat kau terlepas, tidak ada yg akan terasa benar.

Dan aku akan menderita penyakit yg begitu menakutkan.
Merindukanmu.

Jadi tidak bisakah waktu berhenti begitu saja agar aku tetap bisa menggenggam tanganmu selama yg kumau?

Tidak bisakah kau disini saja dan membiarkanku bernafas dengan nyaman karena kehadiranmu? '

Kyuhyun mendengar pintu kamar tertutup dan dengan perlahan membuka matanya. Tangannya terulur ke ranjang kosong di sampingnya. Masih hangat. Dan bau gadis itu masih tertinggal di atas bantal.

Dia menatap kosong ke arah pintu. Kejadian yg sama lagi seperti 14 tahun yg lalu. Tapi bedanya, rasa sakit yg dialaminya sekarang bertambah berjuta-juta kali lipat. Dan itu nyaris, nyaris terasa membunuh.

Dia berusaha menarik nafas, tapi paru-parunya terasa begitu berat dan tidak ada oksigen sedikitpun yg masuk ke hidungnya, membuatnya untyk sesaat terengah, hampir-hampir kehilangan kemampuan untuk mengambil nafas sama sekali.

Tangannya mencengkram seprai, membuat kain berwarna putih itu kusut di dalam genggamannya yg kuat. Tenggorokannya terasa kering dan kepalanya benar-benar terasa seperti ditusuk-tusuk ribuan jarum tanpa henti. Mungkin Itu bagian dari rasa sekarat, yg perlahan semakin menyakitkan dan mungkin berakhir dengan kematian.

Mati. Kata itu terdengar seprti bualan di telinganya. Dulu. Dan sekarang dia tahu kenapa kematian itu terasa menakutkan dan begitu menyakitkan. Tepat saat gadis itu menutup pintu, dia tahu bahwa dia baru saja mati. Dan Itu benar-benar menjadi saat paling mengerikan dalam hidupnya.

Dia menutup matanya lagi. Pintu yg diam itu terlihat seperti pintu menuju neraka di matanya, pintu yg telah menyembunyikan gadisnya. Lagi.

Dia tidak akan mencari gadis itu.

Tidak, jika gadis itu sendiri yg ingin pergi darinya.

Dia sudah mendapatkan firasat yg sudah begitu jelas dan berusaha untuk bersiap-siap, tapi rasanya sia-sia saja. Dia sudah memperkirakan sesakit apa rasanya jika gadis itu terlepas darinya, tapi ternyata perkiraannya bahkan tidak mendekati sedikitpun rasa sakit yg dialaminya sekarang.

seperti ada lubang yg menganga yg begitu besar. Seolah dia tidak akan pernah utuh lagi.

Kata hancur bahkan tidak bisa mendefinisikan sedikitpun apa yg dirasakannya saat ini.

Seharusnya para ahli bahasa merasakannya sendiri sehingga bisa menemukan kata yg cocok untuk ditulis di kamus.

Ada sesuatu yg sesang terjadi. Sesuatu yg memaksa gadis itu untuk pergi. Dia akan mencari tahu apa Itu , tapi dia tidak akan berusaha untuk mencari gadis Itu dan memaksa gadis itu tetap berada di sisinya. Dia akan mencari tahu, menyelesaikannya, dan saat itu, saat semua kekacauan ini sudah berakhir, dia akan tahu gadis itu akan kembali padanya.

Dan sampai dia mendapatkan gadis itu lagi, dia akan berusaha tetap hidup dan melakukan segala hal yg dia bisa. Walaupun dia tahu dengan jelas bahwa rasanya akan lebih menakutkan daripada dikubur hidup-hidup.

bernafas tanpa gadis itu sama seperti menghirup gas belerang. Pilihannya hanya dua. Tetap menghirup dan dia akan mati, atau menutup hidung dan dia akan tetap mati. kehabisan oksigen.

Hye Na's Home, Manhattan, New York

08.00 AM (New York's Time)

" Hye Na ya? " seru Min in syok saat melihat anak gadis semata wayangnya itu muncul di depan pintu rumah mereka di Upper East Side, salah satu kawasan paling elite Manhattan.

" Jangan tanya dan jangan beritahu siapa-siapa bahwa aku disini, " ujar Hye Na singkat sambil menarik kopernya langsung ke lantai atas, tempat kamarnya berada.

Min In hanya bisa menatap punggung gadis itu, berpikir bahwa sesuatu yg buryk pasti baru saja terjadi sampai-sampai anak itu kembali ke kota ini. Dia bisa menebak bahwa Kyuhyun adalah penyebabnya, tapi dia tahu dengan jelas bahwa Kyuhyun tidak akan menyakiti anaknya, yg berarti bahwa kepulangan Hye Na kesini disebabkan oleh sesuatu yg lain. Sesuatu yg begitu menakutkan sampai membuat gadis itu menyerah dan pergi dari Seoul.

Hye Na meletakkan kopernya ke sudut kamar, menjatuhkan tubuhnya ke atas lantai dan menyandarkan punggungnya ke sisi tempat tidur

Gadis itu menekuk lututnya, membenamkan wajah di antara kedua kaki, dan sesaat kemudian bahunya mulai berguncang pelan.

Dia hanya pernah menangis dua kali dalam hidupnya sejak umur 3 tahun.

Pertama saat ayahnya mengembalikam PSP-nya yg rusak dan yg kedua saat ayahnya meninggal.

Dan kali ini, untuk kedua kalinya, pria itu lagi-lagi menjadi alasannya untuk menangis. Bedanya, untuk kali yg kedua, rasanya berjuta kali lebih menyakitkan dari yg pertama.

Dia sudah bersusah payah menahan tangisnya selama 6 jam perjalanan dari Dublin tadi.

Dia sudah berusaha keras mengacuhkan kakinya yg gemetar tak terkendali, nyaris tidak bisa menopang tubuhnya lagi sehingga dia harus berjalan terseok-Seuk dan mencari taksi terdekat yg bisa dijangkaunya dari bandara. Hampir-hampir tidak bisa menarik kopernya lagi, sampai-sampai seorang petugas bandara menghampirinya dan menanyakan apakah dia baik-baik saja.

Baru 6 jam. Baru 6 jam dan dia nyaris seperti tidak bisa menjalankan hidup lagi.

Min In mengintip dari celah pintu kamar Hye Na yg sedikit terbuka, menatap khawatir anaknya yg sedang menangis histeris itu.

Saat Seuk Gil meninggal sekalipun anak gadisnya tidak pernah menangis sampai seperti itu. Tidak pernah terlihat semenderita itu.

Min In menghubungi nomor seseorang dengan communicator-nya kemudian menempelkan benda itu ke telinganya, menjauh dari kamar Hye Na agar gadis itu tidak mendengarnya.

" Eomma? Dia disana? Apa dia baik-baik saja? "

Min In menghembuskan nafasnya berat. Suara pria itu bahkan terdengar serak seperti habis menangis. Tidak perlu berkata muka untuk tahu betapa merananya menantunya itu sekarang.

" Ada apa? Eomma berjanji padanya untuk tidak memberitahu siapapun bahwa dia ada disini, tapi eomma tidak pernah melihatnya menangis sehistoris itu, Kyuhyun-a. Beritahu eomma apa yg terjadi. Kalian berpisah? "

" Dia meninggalkan ku tanpa memberi penjelasan apa-apa.
Aku hanya berpikir ada yg sangat salah. Aku akan mencari tahu dan aku akan menyelesaikannya, eomma.
Sampai ini semua berakhir, eomma bisa menjaganya untukku, kan? "

" Tentu saja aku akan menjaganya baik-baik. Dan kau harus menyelesaikan masalah ini secepatnya, oke? Eomma rasa dia sedang menyembunyikan sesuatu dan dia tidak bisa memberitahumu "

" Aku mengerti, eomma. Aku berjanji akan menyelesaikan semuanya dan..... "
Terdengar suara tarikan nafas dari seberang.
" Dan.... aku akan mendapatkannya kembali. "

Hye Na's Home, Upper East Side, Manhattan, New York
07.00 AM

Min In berusaha membuat dirinya nyaman terbaring di sofa kamar tidur Hye Na. Semalaman dia menjaga Hye Na, karena gadis itu berkali-kali menggumam dalam tidurnya seperti sedang dihantui mimpi buruk, tapi dua sama sekali tidak terjaga, sehingga Min In hanya bisa melihatnya saja tanpa berbuat apa-apa.

Min In baru akan memejamkan matanya saat terdengar teriakan keras dan Hye Na terduduk secara mendadak dengan keringat yg mengalir deras di pelipisnya.

" Sayang? Kau tidak apa-apa? Hmm? " tanya Min In cemas sambil bergegas menghampiri tempat tidur, menarik tubuh Hye Na ke dalam pelukannya dan mengusap punggung gadis itu dengan gerakan menenangkan.

Bahkan baju yg dikenakan gadis itu sudah basah karena keringat, padahal ini musim dingin.

Hye Na mencengkram blus yg dikenakan Min In dengan erat dan membenamkan wajahnya di leher ibunya itu.

" Eomma. . ." ujanya dengan suara serak. Matanya sudah bengkak karena menangis semalaman dan dia tidak tahu bisa separah apalagi keadaannya setelah ini. Dia benar-benar terlihat seperti gadis-gadis menjijikkan di film-film yg pernah ditontonnya, yg menangis sehari-hari setelah patah hati. Adegan yg dulu diejeknya setengah mati, dengan sombong berkata bahwa dia tidak akan pernah mengalami hal memuakkan seperti itu.

" Mmm? Kau baik-baik saja? Kau membutuhkan sesuatu? "

Hye Na menggeleng lemas dan semakin mengeratkan pelukannya di tubuh wanita itu.

" Aku tidak baik-baik saja, " ujanya dengan suara yg nyaris tidak terdengar.

" Aku tidak baik-baik saja, "

" Kau mau kemana? " tanya Min In heran sambil meletakkan baki makanan yg dibawanya ke atas meja saat melihat Hye Na keluar dari kamar mandi dengan kemeja, mantel tebal, dan celana jins yg rapi, walaupun tampangnya terlihat seperti pasien pengidap kanker yg baru saja divonis mati.

" Kantor, " jawab gadis itu singkat sambil memasukkan barang-barangnya ke dalam tas, berkali-kali meleset sehingga dia terpaksa membungkuk begitu sering untuk memungut semua barang yg dijatuhkannya.

Min In mendesah melihat tangan Hye Na yg gemetar dan pandangannya yg tidak fokus. Dia cepat-cepat menghampiri Hye Na sebelum anak gadisnya itu menjatuhkan communicator yg sedang dipegangnya.

" Biar eomma bantu, " ujar Min In, bergegas merapikan semua barang yg berserakan dan memasukkannya dengan rapi ke dalam tas, sedangkan Hye Na hanya menatap ibunya itu dengan pandangan kosong dan tubuh yg mematung seperti batu.

" Kau yakin mau pergi? Kau bisa bawa mobil? " tanya Min In tahu bahwa dia tidak akan bisa mencegah Hye Na pergi.

Anaknya itu keras kepala sekali, sama seperti ayahnya.

" Aku harus menemui Soo Hwan Ajjushi. Aku.... harus meminta maaf karena kabur dari tugas."

" Kau harus membawa mobil dengan hati-hati, mengerti?

Jangan sampai kecelakaan atau apapun yg membahayakan nyawamu. Aku tidak tahu bagaimana harus mempertanggungjawabkannya nanti kepada Kyuhyun. "

Tubuh Hye Na langsung menegang saat mendengar nama itu diucapkan. Untuk sesaat dia seperti terlihat kehilangan konsentrasi dan bahunya sedikit terguncang. Menggigil.

" Aku pergi, " ujanya cepat dan setengah berlari keluar dari kamar, diikuti dengan tatapan prihatin Min In di belakangnya.

Apa yg sedang terjadi sampai anaknya harus semenderita itu karena meninggalkan Kyuhyun?

Delapan

KIA Building, Manhattan, New York

01.00 PM

Hye Na menatap kosong pemandangan dermaga di depannya. Dermaga ini terletak tidak jauh dari gedung utama KIA dan merupakan bagian dermaga paling ujung, sehingga tidak terlalu banyak orang yg mendatangi tempat ini. Dia bisa melihat kesibukan dari kejauhan. Kapal-kapal yg keluar masuk dermaga, kegiatan berdagang para nelayan yg baru pulang melaut, beberapa orang yg bertahan di cuaca dingin dan melanjutkan hobi memancing mereka yg sebenarnya sama sekali tidak menyenangkan untuk dilakukan dimusim dingin seperti ini.

Sedangkan dia duduk disini sendirian, terasing dari hiruk pikuk rutinitas dermaga, persis sama seperti keadaannya sekarang. Dia masih hidup, tapi dia tidak yakin sedang melihat orang-orang yg bergerak disekelilingnya. Seolah dia hanya sendirian saja.

Dia sudah menemui Soo Hwan dan meminta maaf karena tidak bisa menyelesaikan tugas yg diberikan ayah angkatnya itu.

Tugas untuk melindungi... pria itu. Bahkan untuk menyebut namanya saja dia merasa kesakitan.

Soo Hwan hanya mengangguk sambil menatapnya khawatir, padahal dia sudah siap mendapat hukuman karena lalai dalam melaksanakan tugas. Dia bahkan yakin bahwa semua pegawai menatapnya bingung dan kasihan karena penampilan kusutnya. Dia melirik kaca sekilas tadi siang dan tahu dengan jelas seberapa kacah keadaannya saat ini. Dia bahkan tidak bisa mengenali bayangan yg balik menatapnya. Bayangan seorang gadis dengan rambut berantakan, muka pucat, mata bengkak, lebih parah dari keadaan wanita yg kehilangan suaminya yg baru meninggal.

Pria itu bahkan tidak meninggal dan dia sudah siap bersikap seperti ini. Lalu apa yg akan terjadi saat pria itu benar-benar menghilang dari permukaan bumi? Dia sendiri tidak bisa membayangkan keadaan yg lebih parah lagi dari ini.

Hye Na tersentak kaget saat seseorang menyodorkan gelas kopi tepat ke depan wajahnya.

" Hye Na ya.... "

" Myung Soo. "

" L! Call me L. Is it too difficult to do? "

" And call me nuna " tandas Hye Na sambil mengambil gelas kopi itu, menyesapnya pelan. Dingin.

" I called you Hye Na. Singkatan dari Hye Na nuna. Hye Na. See? You're just one year older than me. It's not a big problem. "

Hye Na mendelik, tapi tidak menanggapi ucapan pria itu.

Myung Soo, oh okay, L, adalah trainee yg berada di bawah pengawasannya setahun yg lalu. Dia yg mengajarkan dan mengawasi secara ketat pria itu selama ini. Dia memberi pengarahan dan menjadi tempat bertanya bagi pria itu, mengajarkan pria itu semua yg diketahui dan mampi dilakukannya.

Tidak heran jika pria itu langsung diterima menjadi agen tetap beberapa bulan yg lalu, padahal biasanya seorang trainee membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk bisa bergabung ke divisi utama.

Hanya saja, pria itu masih berumur 19 tahun dan terkadang masih sangat kekanak-kanakan, walaupun dia bisa menjadi sangat serius saat sedang bertugas.

" Kau memberiku kopi dingin? "

L menatapnya cemas sambil menggelengkan kepalanya tak percaya.

" Kopi itu diambil dari AuthoChef, nuna. Aku bahkan heran apa lidahmu tidak terbakar sampai langsung meminumnya seperti itu? Kau benar-benar sedang sakit ternyata. "

" Tidak... ini... " Hye Na menggeleng, berusaha bersikeras bahwa kopi itu memang dingin, tapi tatapan pria di depannya itu menunjukkan yg sebaliknya, sehingga dia tahu bahwa ada yg salah dengan sistem kerja tubuhnya saat ini.

" Apa yg sedang kau lakukan disini? Kenapa kau kembali ke Manhattan? Terjadi sesuatu? Pastinya kau kembali bukan karena Cho Kyuhyun mencampakkanmu, kan? Apa kau yg mencampakkannya? "

Hye Na tidak berkata apa-apa, memilih meminum kopinya lagi. Dia baru menyadari ada uap yg mengepul dari gelas itu, menandakan bahwa kopi itu memang panas. Tapi lidahnya sampai mati rasa. Dia bahkan tidak merasakan apa-apa.

" Nuna-ya, kau membuatku khawatir. Aku bahkan mengikutimu terus di kantor secara terang-terangan, berjaga-jaga siapa tahu kau terjatuh tiba-tiba dan butuh bantuanku.

Tapi kau bahkan tidak sadar sama sekali bahwa aku ada di belakangmu, padahal biasanya kau akan meneriakiku kalau aku mengikutimu kemana-mana. Apa kau tidak tahu seberapa parah keadaanmu sekarang?

Apa yg sudah dilakukan pria itu sampai membuatmu seperti ini? "

L mengacak-acak rambutnya gusar saat melihat atasannya itu tidak merespon perkataannya sama sekali.

" Baik, aku akan menjadi satu-satunya orang yg berbicara disini. Kau dengarkan aku saja dan aku akan menjelaskan padamu pendapatku sebagai orang luar, orang yg tidak tahu apa-apa tentang kehidupabmu. "

" Nuna-ya, aku sudag pernah mengatakan padamu kan bahwa kau adalah agen KIA yg paling aku kagumi? Kau panutanku di tempat ini. Saat mereka memutuskan kaulah yg akan menjadi mentorku, aku merasa senang sekali dan yakin bahwa kau akan berhasil memvuatku bergabung sebagai agen dan bertugas bersama kalian. Aku sudah sangat mengenalmu sampai tahu bahwa pernikahan tidak ada di daftar manapun dalam agenda hidupmu. Jadi aku sangat syok saat menonton dan membaca berita tentang pernikahanmu dengan Kyuhyun, sajangnim. Aku tahu dia tampan, kaya, penguasa dunia, tapi.... mendengarnya menikah denganmu..... aku merasa aneh. Aku takut dia memaksamu dan semacamnya. Tapi saat melihat kalian berdua muncul terutama di pernikahan sepupunya, melihat bagaimana kalian saling menatap, cara dia menyentuhmu, sikapmu saat kalian berdansa waktu itu, aku tahu bahwa walau karena dipaksa sekalipun, kau baru saja mendapatkan pendamping hidup terbaik di dunia. Tidak ada pasangan yg terlihat begitu serasi selain kalian berdua. Aku tahu Kyuhyun sajangnim bida menjagamu dengan sangat baik dan tidak perlu bertemu dengannya untuk tahu bahwa dia nyaris tidak bisa melepaskan pandangannya darimu. Dia pasti akan melakukan apa saja untuk mempertahankanmu. Jadi aku tidak mengerti kesalahan apa yg sudah dia lakukan sampai kau kembali kesini dalam keadaan hancur seperti ini sekarang.

Nuna ya.... apa ada sesuatu yg terjadi sampai memaksamu meninggalkannya dan menyiksa dirimu sendiri seperti ini?"

" Aku pulang" ujar Hye Na cepat sambil bangkit berdiri, tanpa sengaja menjatuhkan gelas kopi beserta tasnya ke atas tanah sehingga barang-barangnya berserakan kemana-mana karena gadis itu lupa menutup tasnya.

" Jangan ganggu aku" cegah Hye Na cepat saat tangan L terulur untuk membantunya.

" Dan jangan ikuti aku lagi" lanjutnya setelah membereskan semua barangnya yg terjatuh dan berjalan pergi dari tempat itu.

L menjaga langkahnya beberapa meter di belakang Hye Na dan hanya bisa menghela nafas saat melihat gadis itu berkali-kali nyaris terjatuh karena langkahnya yg terseok-seok. Dia nyaris berlari menghampiri Hye Na saat gadis itu terjatuh di tangga yg menuju tempat parkir di bagian bawah gedung. Dia terduduk beberapa saat di salah satu anak tangga dan L tahu bahwa gadis itu menangis, hanya saja dia sama sekali tidak bergerak untuk mendekati gadis itu. Dia tidak pernah menyangka bahwa menangis ada dalam kamus hidup seorang Han Hye Na dan dia tahu bahwa gadis itu tidak akan senang jika orang lain melihatnya menangis.

Hye Na melanjutkan langkahnya lagi setelah beberapa saat, berhenti cukup lama untuk membuka pintu mobilnya. Gadis itu berusaha memasukkan kunci ke lubang yg tepat, tapi berkali-kali kunci itu meleset dan terjatuh ke lantai basement, membuat L hilang kesabaran dan merebut kunci itu dengan paksa, mendorong gadis itu masuk ke kursi penumpang sedangkan dia sendiri memegang kemudi.

"Keluar" ucap Hye Na dingin.

Dalam keadaan biasa, dia pasti akan langsung mengalah mendengar nada yg digunakan gadis itu dan memilih untuk tidak mencari gara-gara, tapi dia tahu hal buruk apa yg akan terjadi jika dia membiarkan gadis itu mengemudi dalam keadaan sekacau ini, jadi lebih baik dia menguatkan diri saja untuk menerima semua amukan gadis itu nanti.

"aku baik-baik saja dan aku bisa mengemudi, jadi lebih baik kau keluar sekarang. Aku tidak butuh bantuanmu!"

"Nuna ya, kau tahu bahwa kau tidak baik-baik saja jadi berhentilah bersikap sebaliknya! Kau Mau mengemudi, mengalami tabrakan, lalu mati? Aku tidak tahu bahwa kau ternyata sepicik itu." Teriak L hilang kesabaran.

Hye Na membulatkan matanya saat mendengar teriakan pria itu. Dia menatap L untuk beberapa saat sebelum akhirnya mengalihkan pandangannya ke luar jendela mobil mengacuhkan pria itu sama sekali.

"Aku tidak akan bunuh diri, kau tahu," bisiknya pelan, sehingga L tidak bisa mendengarnya.

Tidak, jika itu berarti bahwa dia tidak bisa melihat pria itu lagi.

Hye Na's Home, Upper East Side, Manhattan, California
03.00 PM (Manhattan's Time)

"Ayolah, aku mohon."

" Aku tidak menerima alasan apapun, Hye Na ya! Lagipula apa kau sudah tidak waras? Atas alasan apa kau meninggalkan suamimu, hah? " teriak Eun Ji kesal, sehingga Hye Na terpaksa menjauhkan layar communicator dari telinganya.

" Aku tidak bisa menjelaskannya padamu " tolak gadis itu muram.

" Dan aku akan membunuhmu kalau ternyata alasanmu itu tidak masuk akal! Sekarang kau harus berjanji padaku bahwa besok lusa, jam 8 pagi, kau harus datang sebagai pendamping pengantinku dan kalau tidak, jangan pernah muncul lagi dihadapanku! Kau mengerti? "

Hye Na menghela nafas saat mendengar sambungan telepon yg tiba-tiba terputus. Baiklah, dia tahu dia tidak mungkin mengabaikan hari pernikahan sahabatnya begitu saja, jadi dia harus mencari cara untuk menghindari pria itu nanti. Tapi apa yg harus dilakukannya? Dia tidak mungkin bisa lari terus menerus saat pria itu berada dalam satu ruangan dengannya.

Gadis itu menghela nafas lagi kemudian menghubungi sebuah nomor di kontak communicator-nya.

" Myung Soo ya? Bisa menolongku? "

Kyuhyun's Home, Yeosu, Seoul
08.00 PM

" Dimana dia? " tanya Eunhyuk dengan raut wajah khawatir saat bertemu dengan Ji Hwan yg berada di ruang tamu. Nafasnya sedikit ngos-ngosan karena terburu-buru. Dia bahkan melanggar kecepatan yg ditetapkan saat berkendara dari Incheon kesini.

" Di kamar, Tuan. Dia tidak keluar kamar sama sekali sejak semalam. "

" Dia tidak masuk kantor? " tanya Eunhyuk kaget.

" Bukankah tadi ada acara peluncuran android terbaru? "

" Saya sudah mengetuk pintunya kamarnya dan memberitahunya, tapi dia tidak menjawab sama sekali. Dia bahkan belum makan sedikitpun sejak pulang. Mungkin anda bisa bicara dengannya. "

" Aish, anak itu! " gerutu Eunhyuk sambil bergegas pergi ke kamar sepupunya tersebut. Dia mendorong pintu sampai terbuka, tapi kamar itu kosong dan Eunhyuk cukup syok melihat kondisi tempat tersebut. Tempat tidur terlihat kusut sehabis ditiduri, bantal dan selimut bergeletakan di lantai. Hanya itu saja, tapi itu sudah cukup mencerminkan kondisi Kyuhyun saat ini, karena pria itu bahkan tidak akan pernah membiarkan ada satu titik debu pun di kamar pribadinya.

Eunhyuk mendengar guyuran air dari arah kamar mandi.
Oh ayolah, seorang Cho Kyuhyun tidak mungkin bunuh diri, kan?

Kyuhyun membiarkan air yg mengguyur dari shower di atasnya membasahi tubuhnya. Dia sudah berada dalam keadaan ini sejak setengah jam yg lalu dan dia terlalu malas untuk beranjak kemana-mana.

Tubuh pria itu bersandar di dinding dengan kepala yg mendongak ke atas, menerima langsung siraman air di wajahnya, berharap setidaknya air tersebut bisa menjaga pikirannya tetap sadar dan waras. Hanya saja.... dia tahu dengan jelas bahwa dia sedang sangat tidak waras saat ini. Dia bahkan tidak tahu apakah air yg mengalir di wajahnya murni dari shower atau.... berasal dari kelenjar air matanya sendiri.

Pria itu masih memakai kemeja putih yg dipakainya untuk tidur di Dublin waktu itu. Dia bahkan belum makan sama sekali sejak kemarin dan tahu bahwa kondisi tubuhnya benar-benar lemah dan mungkin saja dia akan pingsan sebentar lagi. Tapi anehnya dia bahkan tidak memedulikan hal tersebut sama sekali. Persetan dengan keadaannya. Dia hanya ingin berada dalam keadaan menderita seperti ini sesaat lagi, sebelum dia menguatkan diri untuk menghadapi semuanya, mencari tahu apa yg terjadi, menyelesaikannya, melihat gadis itu lagi, dan..... mendapatkan kewarasannya kembali.

" KAU SUDAH GILA?!! "

Kyuhyun membuka matanya saat mendengar teriakan itu.

" Bukankah kau sedang bulan madu..... hyung? " tanyanya dengan suara serak yg bahkan tidak dikenalnya sama sekali.

Eunhyuk menarik pria itu berdiri dan melemparkan handuk yg berada di dalam lemari dinding ke arahnya.

" Ganti bajumu dan berhentilah bersikap seperti mayat hidup begitu! Ini bukan gayamu, kau tahu? Aku sangat mengenalmu sampai aku bisa menebak apa yg seharusnya kau lakukan. Kalau kau waras, kau pasti akan menyusul gadis itu ke Amerika dan menariknya pulang lali memaksanya memberitahumu apa yg sebenarnya terjadi, bukannya diam seperti ini dan menyiksa dirimu sendiri! "

Kyuhyun memegang dinding untuk menyeimbangkan tubuhnya, sedangkan kakinya gemetar tak terkendali, diikuti dengan helaan Eunhyuk yg terdengar putus asa.

" Kau pikir aku tidak mau melakukannya? Tapi gadis itu tidak akan meninggalkanku kalau dia tidak berpikir bahwa masalah ini begitu berbahaya untuk aku selesaikan. Jadi lebih baik dia tidak ada disini saat aku mencari tahu apa yg sedang terjadi daripada aku membahayakan dirinya dengan apa yg akan aku lakukan. "

" Dan membuatmu menangis sampai seperti ini? "

Kyuhyun melempar handuk basah yg sudah dipakainya untuk mengeringkan rambut ke ranjang kain dan merenggut paksa kemejanya sampai terlepas, tidak mau bersusah payah membuka kancingnya satu persatu.

Kemeja itu menyusul handuk tadi, terdampar di tempat yg sama.

Kyuhyun berbalik menatap Eunhyuk dan menatap sepupunya itu seolah pertanyaannya tadi memiliki jawaban yg sudah amat sangat jelas.

" Ini masih reaksi awalku saat dia pergi. Apa kau bisa membayangkan apa yg akan terjadi kalau di benar-benar mati dan aku tidak bisa melihatnya lagi? "

Sembilan

Dublin, Ireland

10.00 PM (Ireland's Time)

" Jadi Anda akan memesan dua kamar atas nama? "

" Ladyra Han dan L Kim " sahut Hye Na sambil menyandarkan tubuhnya ke meja resepsionis hotel itu.

" Han Hye Na? " ulang resepsionis itu dengan aksen aneh sambil memperhatikan kartu identitas Hye Na di tangannya.

" Ada masalah? " tanya Hye Na bingung.

" Kau istri Tuan Marcus Cho? Cho Kyuhyun? "

" Kenapa memangnya? "

" Karena semua hotel miliknya diperintahkan untuk memberikan kamar terbaik secara cuma-cuma jika anda datang, " jawab wanita itu dengan nada sopan dan senyum ramah di bibirnya.

" Aku tidak jadi menginap disini! " tukas Hye Na cepat sambik merebut kartu identitasnya lalu memberi tanda agar L mengikutinya keluar dari tempat itu.

" Cari informasi tentang hotel manapun yg tidak dimiliki pria itu. Hotel bobrok sekalipun! Aku tidak peduli! " ucap Hye Na dengan gigi menggertak kesal sambil berdiri kaku di depan lobi hotel.

Dia tidak memedulikan tatapan ingin tahu dari penjaga pintu yg berdiri di dekat mereka. Dia bahkan sudah terlalu emosi untuk sekedar memperhatikan apapun di sekelilingnya.

" Bisakah kau memberiku daftar bangunan apa saja di atas dunia ini yg tidak dimilikinya? " sergah Hye Na dengan suara bergetar menahan marah.

L mengacuhkan gadis itu dan mulai sibuk mencari data di communicator-nya.

" Semua hotel bintang 4 dan bintang 5 di negara ini adalah miliknya. Aku sudah menemukan hotel bintang 3 yg lokasinya paling dekat dari tempat ini. "

Hye Na berjalan cepat memasuki salah satu taksi yg terparkir di sepanjang area khusus yg disediakan sebagai layanan hotel untuk para tamu, membuat L harus setengah mati mengejar gadis itu. Pria itu menyebutkan alamat yg mereka tuju ke supir taksi tersebut dan mulai sibuk lagi dengan kegiatannya sebelumnya.

" Kau tahu tidak, nuna? Lebih sulit menemukan bangunan yg tidak dimilikinya daripada yg dimilikinya, " ujar L semangat, tidak menyadari tatapan menakutkan yg dipancarkan Hye Na ke arahnya. Sedetik kemudian dia malah berteriak kaget saat menemukan fakta mencengangkan tentang kekayaan suami atasannya tersebut yg ditemukannya di data pribadi organisasi.

" 54% bangunan megah di dunia adalah miliknya. Dan.... kau tahu? 13% diantaranya bahkan sudah didaftarkan atas namanya. "

" APA?!!! "

Dublin, Ireland

08.00 AM

" Kau datang! " seru Eun Ji lega saat melihat Hye Na melangkah memasuki ruang gantinya. Gadis itu langsung memberi tanda agar salah satu penata rias segera mendandani Hye Na yg langsung memasang tampang masamnya.

" Aku hanya menikah sekali seumur hidup, jadi lebih baik kau mengalah untukku. "

Hye Na mengeluarkan gumaman tidak jelas yg dapat ditebak Eun Ji sebagai protes gadis itu yg tidak bisa disuarakannya dengan gamblang.

" Something happened? With you? And..... your husband? "

Hye Na menatap sahabatnya itu dari cermin di depannya. Cermin yg baru disadarinya memperlihatkan dengan jelas wajahnya yg pucat, kantung hitam di bawah matanya, raut muka yg sana sekali tidak menunjukkan sinar kehidupan.

" Kau sepertinya akan mempersulit Jacky untuk memperbaiki wajahmu agar terlihat lebih cerah sedikit, " ucap Eun Ji, merujuk pada wanita yg sedang berusaha menempelkan bahan-bahan kimia bernama make up ke wajah Hye Na, yg berusaha keras agar tidak bersin atau mendorong tangan wanita itu menjauh dari wajahnya.

" Kau pikir aku masih bisa dan bersikap seperti tidak terjadi apa-apa? " dengus Hye Na sambil mendelik ke arah Jacky yg kelihatannya sedang berusaha menusuk matanya dengan sesuatu berbentuk pensil.

Astaga, dia ingin sekali berlari keluar dari ruangan tersebut dan kabur saat itu juga!

" Salahkan saja dirimu sendiri karena dengan bodohnya meninggalkan pria itu. "

" Aku punya alasan yg cukup masuk akal untuk melakukannya. "

" Dan kau tidak akan memberitahunya padaku? "

" Tidak, " jawab Hye Na cepat

" Tidak. "

Armagh Cathedral, Ireland

08.00 AM

Hye Na mengambil tempat di bagian sudut kiri, duduk menatap Siwon dan Eun Ji yg sedang mengucapkan janji di depan altar. Dia berusaha keras untuk tidak memalingkan tatapannya ke arah samping. Ke arah pria itu.

Dia cukup syok saat mengetahui bahwa pria itu juga datang ke tempat ini. Walaupun dia tahu bahwa Siwon dan Eun Ji memang mengundang pria itu, dia tidak menyangkan bahwa pria itu akan datang setelah apa yg sudah terjadi. Dan.... itu membuatnya merasa tidak aman. Seakan-akan pria itu bisa membunuhnya hanya dengan kehadirannya saja.

Hye Na mengikuti para undangan lain yg berdiri sambil bertepuk tangan, tersadar dari lamunan kosongnya. Matanya menatap kabur ke arah pasangan pengantin baru itu. Iri melihat bagaimana cara Siwon menatap wajah sahabatnya, iri melihat senyum di wajah Eun Ji yg membuat gadis itu terlihat sangat bercahaya, iri melihat betapa serasinya mereka. Iru karena dia sendiri tidak akan pernah bisa sebahagia itu.

Hye Na berniat bergabung dengan para tamu lain yg sudah mengerubungi pasangan pengantin baru itu untuk memberi selamat saat langkahnya dengan sangat mendadak dihentikan dengan paksa oleh keterpanaannya sendiri.

Mungkin salahnya sendiri karena membiarkan tatapannya terpaku di wajah pria itu. Pria yg sekarang berdiri beberapa meter di depannya, dengan kedua tangan di dalam saku celana, terhalang oleh puluhan orang yg berlalu lalang di hadapan mereka. Dengan terang-terangan berdiri di tempatnya tanpa berniat beranjak sedikitpun, dengan mata yg terpancang pada

Hye Na dengan sangat intens, seolah sedang menelanjangi wajah gadis itu hanya dengan sebuah tatapan saja.

Hal itu terjadi untuk beberapa saat yg terasa sangat lama.

Seakan-akan waktu berhenti di sekeliling mereka, menyisakan suara riuh orang-orang sehingga hanya terdengar seperti gumaman tidak berguna. Dan Hye Na hanya bisa terperangah kaget saat melihat pria itu tiba-tiba berbalik dengan sangat cepat dan melangkah pergi begitu saja, keluar dari gereja diikuti oleh Eunhyuk yg berjalan di belakangnya, membuat gadis itu terpaksa menjangkau sandaran kursi dengan tangannya yg gemetar, berusaha menemukan keseimbangannya.

Sial. Kapan kehadiran pria itu bisa bereaksi biasa-biasa saja untuknya?

Kyuhyun mengikuti setiap gerakan gadis itu dengan tatapannya. Saat gadis itu berjalan di belakang Eun Ji sebagai pendamping pengantin, terlihat sangat cantik dalam balutan minidress putihnya.

Mungkin dia sudah sakit jiwa, tapi gadis itu tetap saja terlihat cantik, walaupun wajahnya begitu pucat, keningnya berkerut memperhatikan setiap langkah kakinya yg terkesan tidak mantap agar dia tidak merusak acara dengan terjatuh di belakang pengantin wanita, ataupun raut mukanya yg tampak kuyu dengan kantung mata yg menghitam seperti kurang tidur. Saat gadis itu duduk dengan pandangan tidak fokus yg tertuju pada pengantin yg sedang mengucapkan sumpah pernikahan mereka, dan saat gadis itu bangkit dengan limbung dari duduknya, menghentikan langkahnya dengan tiba-tiba saat melihat bahwa Kyuhyun berdiri sambil menatapnya dengan raut wajah yg tidak terbaca.

Pria itu sengaja memasukkan tangannya ke dalam celana, berusaha sekuat tenaga menahan kakinya agar tetap berada di tempatnya, bukannya berlari ke depan dan menghambur ke arah gadis itu kemudian memeluknya, memberitahu gadis itu bahwa tidak ada yg harus ditakutkannya. Bahwa dia akan menyelesaikan semuanya. Tapi dia tidak bisa melakukan hal itu.

Gadis itu sudah menetapkan pilihan untuk meninggalkannya, jadi dia harus menghormat menghormay keputusan yg dipilih gadis tersebut.

Dia bisa melihat dengan jelas bahwa gadis itu sama menderitanya dengannya dan bodohnya, dia sama sekali tidak bisa berbuat apa-apa untuk menghentikan semua itu. Dia hanya bisa bertahan disana, memuaskan diri dengan hanya menatap gadis itu saja. Dan saat dia tidak bisa lagi mengontrol keinginannya untuk menghampiri gadis itu, dia memilih berbalik pergi, kabur secepat yg bisa dilakukan kakinya. Dan itu..... sama sekali tidak membantu.

Fracia Hotel, Dublin, Ireland

07.00 PM

" Nuna ya.... kau yakin akan pergi ke pesta dengan.... pakaian seperti itu? " tanya L hati-hati, tidak bisa mengatupkan mulutnya saat melihat Hye Na melangkah keluar dari kamar hotelnya.

" Ne. Wae? " tantang gadis itu sambil melipat tangannya di depan dada.

" Tapi..... ? " L mengangkat tangannya, lalu menurunkannya lagi.
Tidak bisa menemukan kata-kata yg tepat.

Gadis itu mengenakan gaun merah menyala yg panjangnya sekitar 10 cm di atas lutut, dengan belahan dada cukup rendah, dan bagian punggung yg diekspos dengan sangat jelas. Rambut gadis itu disanggul longgar ke atas, memperlihatkan leher jenjangnya. Untuk pertama kalinya bagi gadis itu berpakaian yg menunjukkan begitu banyak bagian tubuhnya yg selama ini ditutup rapat. Dan walaupun L sangat menghormati atasannya itu, mau tidak mau sebagai laki-laki normal dia harus mengetahui bahwa gadis itu berpotensi besar meruntuhkan kendali pria manapun yg melihatnya.

" Ck, kau mau suaminya membunuhku? " rutuk L sambil mengacak rambutnya.

" Aku hanya mencari cara untuk menyelamatkan diri. Dia pasti tidak akan menyukai dandananku, jadi mungkin dia akan berpikir ulang dan..... mencoba membenciku? "

L bergumam tidak jelas kemudian berbalik, meninggalkan gadis itu berjalan di belakangnya.

Setidaknya Hye Na masih bisa mendengar gerutuan pria itu yg terdiri dari kata-kata 'gadis bodoh', 'berkhayal saja mengharapkan suaminya itu melupakanmu', dan 'dia pasti akan membunuhku jika melihatku bersamamu'

Wedding Reception, Raffles Hotel, Ireland

07.30 PM

" Aku tidak suka berdansa, " bisik Eun Ji pelan, yg kemudian berganti dengan jeritan lirih yg tertahan oleh nafasnya yg tercekak saat Siwon menggunakan tangan kanannya yg melingkar di pinggang gadis itu untuk mengangkat tubuhnya, memutarnya pelan.

" Tidak buruk, " goda Siwon sambil memamerkan senyumnya.

Dia menundukkan tubuhnya sedikit agar sejajar dengan tinggi gadis itu, dengan posisi berpelukan.

" Mar sin, anois tá tú mo bhean chéile (Jadi, sekarang kau adalah istriku)?"

Eun Ji tertawa kecil saat mendengar aksen Irlandia yg terdengar begitu pas dengan suara pria itu.

" Mo bhean chéile. Chéile, " ujar Siwon, mengulang kata-kata itu lagi, seolah sedang membiarkan lidahnya agar terbiasa.

" Apa itu artinya 'istri' ?" tanya Eun Ji memastikan, karena dia tidak terlalu mengerti bahasa aneh itu.

" Mmm. Mo ghrá (sayang)"

" Yak, berhentilah menggunakan bahasa itu. Aku tidak mengerti! " protes Eun Ji sambil mengerucutkan bibirnya kesal, mendongak menatap pria itu.

Siwon tersenyum lagi, mengangkat tangannya dan memerangkap wajah gadis itu di antara kedua telapak tangannya.

" Nyonya Choi, aku akan senang sekali jika kau mau belajar bahasa itu.

Tapi..... aku lebih suka kalau kau tidak mengerti apa yg aki ucapkan, jadi aku bebas mengatakannya padamu tanpa rasa malu."

" Contohnya? "

Siwon memutar tubuh mereka melewati beberapa pasangan yg juga sedang berdansa, menarik gadis itu bersamanya.

" Is breá liom tú, mo bhean chéile. Agus beidh mé tú a choinneáil i sonas chomh fada agus is tú liom."

" Kau mencintaiku, " ujar Eun Ji menerjemahkan kalimat pertama yg diucapkan Siwon sambil tersenyum. " Lalu? "

Siwon tertawa kecil saat gadis itu bisa menebak dengan tepat apa yg dikatakannya.

" And then..... " pria itu menahan ucapannya untuk menarik pinggang gadis itu mendekat.
" And then I will keep you in happiness as long as you with me. "

" Jadi dia juga tidak mau menceritakannya padamu? ,

Eun Ji menggelengkan kepalanya, merasa tidak enak saat melihat raut wajah Kyuhyun yg sedikit kecewa.

" Kau terlihat..... sakit, Kyu" komentar Siwon, berusaha untuk menemukan kata-kata yg tepat untuk mendeskripsikan keadaan Kyuhyun yg terlihat sangat kacau.

" Dan masih saja berhasil membuat semua gadis di ruangan ini menatapnya, " gerutu Eunhyuk yg sedang sibuk menatap ke sekeliling ruangan.

" Aku jamin semua wartawan itu sedang bertanya-tanya dimana istrimu sekarang. Dan mereka akan tersedak saking bahagianya kalau tahu apa yg terjadi. Yak, Siwon-a, kenapa ada banyak wartawan disini? "

Siwon mengangkat bahunya.

" Ayahku pengusaha cukup terkenal disini dan aku adalah penerusnya. Lagipula masa kau tidak mengerti juga? Para wartawan itu akan terus mengerubung seperti semut kalau ada Kyuhyun. "

" OMO OMO!!! " seru Eunhyuk syok dengan pandangan tertuju ke pintu masuk, membuat tiga orang di sampingnya ikut menoleh.

Kyuhyun mengepalkan tangannya saat melihat Hye Na memasuki ruangan sambil menggandeng tangan seorang pria. Dan..... pakaiannya..... pakaian gadis Itu.....

" Astaga, kenapa Hye Na membawa Myung Soo? Aish, jinjja! " rutuk Eun Ji sambil menghentakkan kakinya, melirik Kyuhyun takut-takut secara sembunyi-sembunyi. Gadis itu menatap suaminya dengan pandangan minta tolong.

" Kau kenal pria itu? " tanya Eunhyuk ingin tahu.

" Dia dulu adalah trainee di bawah pengawasan Hye Na, dan sekarang sudah menjadi agen resmi. Bisa dikatakan.... pria itu menjadikan Hye Na sebagai idolanya."

Siwon menunduk, menatap tangan Kyuhyun yg mengepal di samping tubuhnya dan bibir pria itu yg terkutup rapat, mencoba menahan emosinya sekuat yg dia bisa.

" Hei hei, jangan menghancurkan pesta pernikahan aku, oke? " ujar Siwon cepat-cepat.

Kyuhyun menghela nafas di antara sela-sela giginya, kemudian mengangguk pelan.

" Kalaupun aku hilang kendali, aku akan menarik gadis itu keluar dari tempat ini. Kau tenang saja..... hyung. "

" Kau tahu? Dari tadi suamimu menatap kesini terus, " bisik L di telinga Hye Na

" Jangan hiraukan! " sahut gadis itu. Walaupun begitu tubuhnya mengejang kaku. Bulu kuduknya meremang dan keringat dingin mulai membasahi tengkuknya. Ciri-ciri umum jika pria itu ada di dekatnya.

" Kau tegang sekali, nuna, " kata L cemas, melonggarkan pelukannya sedikit untuk menatap gadis itu.

" Kau berkeringat, " lanjutnya lagi.

Hye Na memalingkan wajahnya ke arah lain, menolak menatap wajah L, terus bergerak melanjutkan dansa mereka yg canggung.

" Nuna, kau benar-benar kacau. Lebih baik kita duduk saja sekarang, jangan memaksakan dirimu. "

Belum sempat mereka bergerak, tiba-tiba saja Kyuhyun sudah mencengkram bahu L, membuat pelukan mereka terlepas sehingga Hye Na nyaris terhuyung hampir jatuh jika dia tidak segera memegang ujung jas L.

" Aku rasa aku tidak perlu meminta izinmu untuk berdansa dengan istriku, kan? " tanyanya dingin ke arah L, tapi dengan mata yg menghujam wajah Hye Na.

" Eh, tapi..... Hye Na nuna.... " ujar L ragu, menatap Hye Na untuk meminta pendapat.

" Persetan dengan pendapatnya! " sergah Kyuhyun kasar, menarik tangan Hye Na dari genggaman L dan merengkuh pinggang gadis itu mendekat ke arahnya. Hye Na begitu kalut sampai tidak sempat memberikan reaksi pada L yg melempakan tatapan minta maaf padanya. Gadis itu bery tersadar saat Kyuhyun menyentakkan tubuhnya, memaksa gadis itu menatapnya.

" Kau pikir apa yg sedang kau lakukan disini? Dengan pria lain dan dengan dandanan seperti ini? " geram Kyuhyun dari sela giginta yg terkatup rapat. Matanya menatap gadis itu marah.

" Bukan urusanmu, " jawab Hye Na dingin.

" Bukan urusanku? Apapun yg kau lakukan, mau tidak mau harus menjadi urusanku. Kau masih istriku, ingat? Jadi lebih baik kau jelaskan padaku kenapa kau berubah seekstrim ini? " bentaknya dengan suara rendah, berusaha tidak menarik perhatian tamu lain. Tangannya menjalari punggung Hye Na yg terbuka, menunjukkan dengan jelas apa yg dimaksudnya dengan perubahan ekstrim.

Gadis itu merasakan darahnya mulai berdesir cepat dan jantungnya mulai berontak, membuat dadanya yg menemel ke tubuh pria itu terasa sakit. Setiap sentuhan pria itu, sekecil apapun, selalu berakibat hebat terhadap tubuhnya.

" Satu hal lagi, aku tidak tahu apa maksudmu melakukannya, tapi menurutku belahan dadamu terlalu rendah, membuat semua pria berpikir yg tidak tentang wanita yg sudah bersuami! " desisnya

Hye Na mengabaikan semua tuduhan pria itu, berusaha berontak melepaskan diri. Musik sudah berubah, digantikan dengan instrumental klasik familiar.

" Kau benar-benar sedang berusaha meruntuhkan kendali diriku, kam? Baik. Kau berhasil, " ucap Kyuhyun hilang kesabaran. Dia menarik tangan gadis itu, membawanya keluar dari ruangan.

" Lepaskan! Kau mau membawaku kemana? " teriak Hye Na gusar, tidak memedulikan tatapan semua orang dan lampu blitz yg menghujam mereka dengan gila-gilaan.

Kyuhyun sama sekali tidak menjawab gadis itu, dan tidak terganggu sama sekali dengan pemberontakannya. Dia baru bersuara saat mereka sudah sampai di mobilnya yg terparkir di basement.

"Masuk, " perintanya mendorong tubuh Hye Na ke dalam kursi penumpang, kemudian membanting pintu keras-keras.

Pria itu mengemudikan mobilnya sampai kecepatan 200km /jam, tidak memedulikan bunyi klakson kendaraan lain yg memprotes kelakuannya. Bahkan dengan beraninya dia memotong beberapa mobil lain dengan jarak yg sangat sempit sehingga dia harus melakukan tukikan-tukikan tajam yg membuat ban mobil berdecit keras.

Dia membelokkan mobilnya, menuju jalanan pegunungan yg sepi dan berkelok-kelok.

Hye Na mengenal tempat ini.

Tempat yg berujung pada sebuah rumah. Tempat terakhir kaki mereka bertemu. Tempat Hye Na meninggalkan pria itu.

Kyuhyun menghentikan mobilnya sembarangan di depan teras, dengan cepat mematikan mesin, turun dari mobil, dan mulai menyeret-nyeret Hye Na lagi masuk ke dalam rumah.

" Dengar, kau tidak berhak memperlakukanku seperti ini! Aku meninggalkanmu jadi kita sudah berpisah, oke? "

Kyuhyun berbalik begitu cepat, membuat gadis itu langsung terdiam. Syok. Dia menatap Hye na dengan tajam selama beberapa saat, kemudian tanpa berkata apa-apa dia menarik tangan gadis itu lagi, baru berhenti saat mereka sudah masuk ke kamar yg dulu mereka gunakan di lantai dua.

Dia mendorong tubuh Hye Na sampai terduduk ke atas sofa, menarik kursi kecil untuk dirinya sendiri kemudian duduk di hadapan gadis itu.

" Sekarang jelaskan, " perintahnya galak.

" Apa?"

" Kenapa kau meninggalkanku, " teriaknya tak sabar

" Bukankah perjanjian awal seperti itu? Aky menikah denganmu hanya untuk mempermudah tugasku saja. Dan sekarang pembunuh ayahmu sudah terungkap, jadi tugasku selesai.

Kau bilang aku boleh pergi kapanpun aku mau. Kita kembali seperti semula. Tidak ada hubungan apa-apa. "

Kyuhyun bangkit, menendang kursi yg didudukinya tadi ke sudut dan menarik tubuh gadis yg sedang mempermainkan emosinya itu sampai berdiri, mencekal lengannya erat.

" Tidak ada hubungan apa-apa kau bilang? Aku sudah bilang bahwa aku mencintaimu, aku menginginkanmu, dan menurutmu itu tidak berarti apa apa? Sialan kau! " bentaknya marah, kemudian mengacak-acak rambutnya gusar, menarik nafas dalam-dalam untuk menenangkan dirinya sendiri.

" Ada sesuatu, kan? Ada sesuatu yg membuatmu pergi tanpa memberitahu apa-apa padaku.

Kenapa kau tidak memberitahuku saja agar aku bisa menyelesaikannya untukmu? " ujar Kyuhyun dengan nada rendah setelah berhasil mengontrol emosinya yg meledak-ledak.

Hye Na menggeleng, memanfaatkan kelengahan pria itu untuk melepaskan diri. Dia nyaris berhasil mencapai pintu saat pria itu dengan cepat menyudutkannya ke dinding, memerangkap tubuhnya.

" Maaf, kali ini kau pikir aku bodoh dengan melepaskanmu begitu saja? " sergah Kyuhyun tajam, menarik kepala gadis itu sampai mendongak, menurunkan wajahnya, dan mencium bibir gadis itu kuat-kuat, menumpahkan semua amarahnya dengan kasar.

Tubuh Hye Na sedikit terangkat saat Kyuhyun semakin menyudutkannya, menggunakan tangannya untuk menarik pinggang gadis itu lebih dekat, sehingga gadis itu sama sekali tidak mendapatkan kesempatan untuk mendorong tubuhnya menjauh.

Hye na merasakan seluruh protes yg akan dikeluarkannya tertahan di kerongkongan saya lidah pria itu melesak masuk dan membungkam mulutnya, hampir-hampir membuatnya tidak bisa bergerak untuk sekedar menarik nafas.

Tapi sesaat kemudian berubah. Cengkraman Kyuhyun mulai mengendur. Dia memegangi wajah Hye Na, memperlembut lumatannya di bibir gadis itu, dan sedikit memundurkan tubuhnya agar gadis itu tidak merasa sesak.

Reaksinya yg begitu tiba-tiba seperti membuat Hye Na tanpa sadar berjinjit merespon ciuman pria itu.

Dia bisa merasakan gaunnya lolos melewati pinggang, teronggok di lantai. Dan dia hanya bisa menelan umpatannya dalam hati, mencaci-maki dirinya sendiri karena begitu mudah mengalah pada sentuhan pria itu.

Kelemahannya.

Sepuluh

Kyuhyun's Home, Dublin, Ireland

08.00 AM (Ireland's Time)

Hye Na menggeliat merasa nyaman. Terlalu nyaman sampai dia merasakan ada yg aneh. Setengah sadar dia membuka matanya, mengerjap-ngerjap saat merasakan cahaya matahari menusuk retina matanya.

Dia merasa bingung, saat melihat wajah Kyuhyun di hadapannya, masih belum sadar saat mendapati bahwa tubuhnya berada dalam pelukan pria itu. Gadis itu memutar otaknya, berusaha mencari tahu apa yg sebenarnya terjadi.

Perlahan membulatkan matanya, teringat kejadian semalam.

"Astaga! " teriaknya syok, refleks melepaskan diri dari pelukan Kyuhyun yg menatapnya tenang, nyaris tanpa ekspresi kecuali sedetik kemudian saat dia tersenyum melihat selimut Hye Na yg tersingkap sebagian. Gadis itu menyadari arah tatapannya , dengan cepat menarik selimutnya lagi ke atas.

" Apa yg sudah kau lakukan? " jeritnya panik.

" Apa yg sudah kita lakukan " koreksi Kyuhyun santai.

"Tidur. Tidak usah sepanik itu, ini bukan pertama kalinya, kan? "

Hye Na baru akan membuka mulutnya untuk mendebat Kyuhyun saat communicator pria itu berbunyi, menandakan ada panggilan masuk.

" Yeoboseyo " ujar Kyuhyun sambil menatap Hye Na,
Dia terdiam begitu lama mendengarkan penjelasan si penelepon.

" Gomaweo , hyung "
hanya itu responnya , tapi cara dia menatap gadis itu berubah Murka?

Pria itu melempar communicatornya begitu saja dan menatap Hye Na dingin.

" Pakai bajumu. Kita harus bicara. "

" Bagaimana mungkin kau tidak memberitahuku tentang hal sepenting ini?

Astaga Na ya, dia itu anakku!

Dan kalau kau belum lupa, kau masih berstatus sebagai istriku, jadi aku berhak atas kalian berdua. Dengar, mulai sekarang aku akan melakukan semuanya dengan caraku. Dan kau..... kau tidak boleh kemana-mana tanpa izinku. Kau mengerti ? "

Hye Na mundur dengan kasar sampai punggungnya membentur sandaran kursi, menatap pria itu dengan pandangan tidak suka.

" Kau pikir kau siapa sampai mengatur-ngatur hidupku seperti itu?" teriaknya marah.

Kyuhyun berdiri, membentangkan tangannya di atas meja, mencondongkan tubuhnya ke arah gadis itu.

" Suamimu. " ucapnya tajam.

" Dan itu memberiku hak penuh, untuk melakukan apa saja padamu. "

STA Building, Seoul, South Korea

10.00 AM

" IDS. Masih dalam percobaan, tapo aku yakin bisa menyelesaikannya dalam beberapa hari ke depan " ujar Leeteuk, memulai presentasinya.

Dia memperlihatkan sebuah pistol jenis terbaru di dalam genggamannya.

" Kelebihan senjata ini adalah... jika kau menekan tombol ini, senjata ini akan menghilang. Tidak terlihat. " Leeteuk menekan tombol di bagian gagang pistol tersebut, dan sedetik kemudian senjata itu lenyap begitu saja. Hanya saja tangan Leeteuk masih tetap dalam posisi seperti sedang memegang pistol. Seolah wujudnya saja yg menghilang, sedangkan pistol itu masih tetap ada dan bisa di sentuh.

" Kalau kau ingin menggunakannya, tinggal pakai perintah suara saja. Sebut IDS dan..... "

Pistol di tangan Leeteuk kembali terlihat.

" Pistolnya akan muncul lagi. "

" Senjata ini memakai sensor suara dan sidik jari si pengguna. Jadi hanya bisa digunakan oleh orang yg suara dan sidik jarinya sudah terekam di dalam chip pistol ini. Aku masih berusaha menyempurnakannya saat ini dan aku yakin ini akan sangat berguna jika kita masuk ke dalam lokasi musuh. Mereka tidak bisa mendeteksi apakah kita membawa senjata atau tidak karena pistol ini hanya dapat disentuh oleh pemakainya. Dan saat mereka lengah, kita bisa menghabisi mereka satu per satu, " ujar Leeteuk mengakhiri penjelasannya.

Semua agen yg menghadiri rapat tersebut bertepuk tangan setelah presentasi menakjubkan tersebut.

" Kira-kira kapan kami akan mendapatkannya, hyung? " seru Soo Hyun semangat dari tempat duduknya.

" Minggu depan paling lama. "

" Dan aku harus menjadi orang pertama yg mencobanya! "

" Tentu saja orang pertama yg akan memilikinya adalah Tuan dan Nyonya Cho, " tandas Leeteuk sambil mengarahkan pandangannya kepada dua orang yg sedang duduk di sudut, membuat Soo Hyun langsung memasang wajah kesal.

" Oke, rapat ditutup, " putus Leeteuk yg diikuti oleh gerakan semua agen yg merapikan barang-barang mereka kemudian berlalu keluar dari ruangan.

" Kau akan kembali ke kantor dan aku akan terlepas dari pengawasanmu, " ucap Hye Na puas saat akhirnya dia bisa terbebas dari tatapan penuh curiga dari pria di sampingnya itu.

Kyuhyun mengulurkan tangannya untuk mencekal lengan gadis itu, menahannya tetap duduk di tempat.

" Bisakah kau mendengarkan aku sebentar? " pintanya dengan nada suara yg terdengar lemah, membuat Hye Na menoleh bingung dan menatapnya penasaran.

" Usahakan jangan keluar dari gedung jika itu tidak terlalu penting. Dan walaupun kau keluar, kau harus memberitahu seseorang tentang keberadaanmu. Aku atau Leeteuk hyung.

Terserah kau

Dan jangan percayai siapapun di tempat ini, kau tidak akan tahu siapa yg bisa menusukmu dari belakang. "

" Aku akan menjemputmu nanti dan jangan pergi kemana-mana sebelum aku datang. Walaupun kau mendapat surat ancaman lagi, abaikan saja dan jangan berpikir untuk melarikan diri lagi dariku. Kau mengerti? "

Hye na mengerjap saat Kyuhyun selesai berbicara. Raut wajah pria itu begitu serius, seolah dia bisa mati sewaktu-waktu jika gadis itu melanggar perintahnya.

" Jaga dirimu untukku, oke? " ujarnya lirih sambil bangkit dari kursinya, mengulurkan tangannya untuk membantu gadis itu berdiri.

Kyuhyun menunduk menatap tangan mereka yg saling bertautan untuk beberapa saat, sebelum dia menarik gadis itu ke dalam dekapannya, membenamkan wajahnya di relung leher gadis itu, dan menarik nafas nyaman.

" Aku tahu kau sangat membenciku saat ini. Hanya saja..... aku Ingin memastikan keselamatanmu. Aku sadar bahwa kelakuanku sekaramg terasa sangat egois, tapi..... tidak bolehkah aku bersikap egois jika itu merupakan sesuatu yg bersangkutan denganmu? "

STA Building, Seoul, South Korea
01.00 PM

Hye Na terlonjak kager dari lamunannya saat mendengar communicator-nya bergetar keras. Gadis itu melempar pena yg dari tadi terus menerus di mainkannya kemudian mengangkat benda itu.

" Yeoboseyo? "

" Nyonya Cho.... kau melanggar perintahku. "

Hye Na menegakkan tubuhnya saat mendengar suara asing itu. Gadis itu tahu dengan jelas bahwa yg meneleponnya adalah si pembunuh, otak dari semua kejahatan yg sudah terjadi.

" Aku sudah menuruti perintahmu untuk pergi. "

" Tapi buktinya sekarang kau kembali, kan? Kau tahu hukumannua kalau melanggar perintahku? Nyawa orang yg kau kenal, Cho Hye Na ssi. "

" Apa maksudmu? " sergah Hye Na cemas.

" Kau mau menyelamatkannya? Kau mau berhadapan langsung denganku? "

" Siapa yg kau culik? "

" Kau tahu peraturan permainannya? Datang dan selamatkan. Sendiri. Lalu kau dan aku.... bisa menyelesaikan semuanya. Hanya ada satu pemenang, Nyonya Cho. Hanya akan ada satu pemenang. "

" Siapa yg kau culik?! " ulang Hye Na, kali ini nyaris berteriak.

" Kim Ji Hwan "

" Bagaimana mungkin kalian semua bisa sebodoh itu? " teriak Leeteuk marah

" Bagaimana mungkin penjabat dengan pengawasan paling ketat disini bisa kabur dibawah pengawasan kalian? Kalian bodoh atau tool?! Sial! "

Pria itu menendang kursi terdekat yg bisa dijangkaunya. Dadanya naik turun menahan emosi.

Baru saja dia mendapat laporan bahwa Cho Tae Hwa, paman Kyuhyun, tahanan mereka yg paling berbahaya, lolos begitu saja. Padahal keamanan di bagian ini merupakan yg terbaik. Hampir sipir saja yg bisa masuk. Itupun menggunakan pemeriksaan retina mata dan sidik jari.

" Sekarang mana sipir yg bertugas mengawas pada jam Ini? "

" Dia ditemukan tewas tertembak di dekat sel, Tuan "

" Bagian CCTV? "

" Dia juga tewas. Dan semua rekaman CCTV dari 10 menit sampai 2 jam yg lalu hilang. "

Leeteuk mengacak-acak rambutnya gusar. Bagaimana caranya dia akan melaporkan ini pada Kyuhyun? Pria itu pasti akan.....

" Aku bisa melacaknya, " ujar Eun Kyo yg tiba-tiba melangkah memasuki ruangan dengan sebuah laptop di tangannya.

Leeteuk berusaha menonton dirinya saat melihat gadis itu. Ini pertama kalinya mereka bertemu sejak kejadian malam itu dan saat ini, gadis itu berdiri di depannya, menatapnya dengan pandangan datar tanpa ekspresi.

" Kami di perintahkan untuk memasukkan alat pelacak ke dalam saluran pencernaannya melalui makanan, untuk berjaga-jaga apakah dia memiliki alat komunikasi tersembunyi dengan orang lain, karena kami merasa bahwa masih ada orang lain di balik Ini semua. Aku rasa jika kami mengeceknya sekarang, kami bisa melacak dimana dia berada. "

Leeteuk menganguk. Masing-masing departemen memang menjaga kerahasiaan mereka masing-masing, sehingga meskipun beberapa departemen saling bekerja sama, tidak akan ada yg tahu apa yg sedang dilakukan departemen lainnya.

Pintu terbuka lagi, kali ini Soo Hyun yg berlari masuk dengan wajah panik.

" Aku tidak tahu hung, tapi.... aku rasa Hye Na baru saja menghilang. " ucapnya terengah-engah.

Brengsek, kesalahan apa yg sudah diperbuatnya sampai-sampai dia harus mendapat kesialan bertubi-tubi seperti ini?

" Apa kau yakin itu tempat yg ditujunya? Kau mempertaruhkan nyawanya disini, hyung! Bagaimana kalau dia pergi ke tempat lain? Bagaimana kalau..... "

" Kyu, " potong Leeteuk putus asa.

" Aku tahu bahwa kita sedang membicarakan nyawa istrimu, tapi ini satu-satunya pilihan yg kita punya. Kita harus mengikuti pamanmu dan.... mungkin saja kita akan menemukan Hye Na disana. Secepatnya. "

" Mungkin " dengus Kyuhyun sambil menginjak gasnya dalam-dalam. Dia tidak memperhatikan speedometer lagi saat kecepatannya melampaui 270 km/jam dan membuat beberapa keributan lalu lintas.

" Aku benci kata mungkin . "

" Kau benar-benar harus berusaha sendiri saat ini. Alat pelacak di tubuh Tae Hwa hanya bisa dilacak menggunakan komputer perusahaan, jadi aku tidak bisa langsung bergerak kesana untuk membantu Hye Na. Kesempatan satu-satunya hanya kau. Sampai kami datang, usahakan kau bisa meng-handle semuanya. Oke? "

" Kyu, ini aku Soo Hyun. Aku rasa.... kita sudah mendapatkan pelakunya. "

Suara Leeteuk digantikan oleh suara Soo Hyun, dengan latar belakang suara ketikan keyboard komputer yg begitu cepat.

" Apa maksudmu? "

" Kesalahan kita semua karena tidak mau repot-repot mencari data tentang pamanmu karena kita merasa sudah mengenalinya. Hanya saja aku baru melakukan pemeriksaan dan ada beberapa data tersegel. Aku membutuhkan waktu lama untuk membukanya, tapi aku baru saja berhasil. Dan kau tahu? Rahasiannya begitu menakutkan sampai kita tidak menyadarinya sama sekali selama ini. Dan mungkin saja, ayahmulah yg harus disalahkan atas ini semua karena tidak mengungkap kebenarannya. "

A Shack, Suburban of Seoul, South Korea
03.00 PM

" Mudah sekali ternyata untuk menyeretmu kesini, Han Hye Na. Atau harus kupanggil.....
Cho Hye Na? "

Hye Na membelelakkan matanya saat melihat bahwa Tae Hwa-lah yg menyambut kedatangannya.

Pria itu masih memakai baju tahanan dan wajahnya dipenuhi bekas luka yg belum mengering. Dan dia dikelilingi oleh belasan pria berbadan besar yg sepertinya siap menerima perintah kapan saja.

" Bagaimana kau bisa ada disini? "

Pria separuh baya itu tersenyum dan menepukkan tangannya.

" Tentu saja dengan bantuan saudara laki-lakiku. "

" Saudara laki-lakimu? Ayah Kyuhyun sudah meninggal. "

" Oh, bukan itu maksudku. Saudara laki-laki kandungku.
Hyung! "

Hye Na mundur karena kaget ketika Ji Hwan muncul dari balik ruangan gelap tanpa pintu yg terletak di sudut, dengan seringai keji di bibirnya.

" Ajjushi? " sergahnya tak percaya.

" Nona.... kau datang! Mau menyelamatkanku? Aku tersanjung sekali, " ujarnya sambil tertawa keras dengan nada mengejek.

" Ajjushi..... kau..... kalian..... "

" Kalian saja yg tolol sampai tidak pernah memeriksa data pribadiku, " cemooh Tae Hwa sambil menjentikkan jarinya.

Beberapa pria itu bergerak dan menarik Hye Na ke salah satu kursi yg tersedia. Dua orang dari mereka memegang bahu gadis itu untuk memastikan bahwa gadis itu tidak akan kabur kemana-mana.

" Ayah tiriku mengadopsiku saat Hyun Ki berumur satu tahun, jadi tentu saja dia tidak sadar bahwa aku adalah adik tirinya. Aku dibuang oleh ibuku di depan pintu pagar kediaman Cho karena dia mengalami kesulitan uang, dan mau tidak mau mereka mengadopsiku sebagai anak, memperlakukanku seperti anak kandung mereka sendiri. Hyun Ki akhirnya mengetahui bahwa aku bukan adik kandungnya saat dia berumur 17 tahun, cukup pintar untuk menemukan fakta bahwa ibunya tidak mungkin bisa melahirkan lagi karena rahimnya sudah diangkat akibat komplikasi setelah melahirkan Hyun Ki. "

" Kakak kandungku, Ji Hwan, ternyata mencariku, karena menjelang kematiannya, ibu kandungku memberitahu Ji Hwa hyung bahwa dia memiliki seorang adik laki laki dan memberinya alamat rumah orang tua tiriku. Kami bertemu dan dia diangkat menjadi orang kepercayaan. Dimulai dari ayah tiriku, Hyun Ki, kemudian Kyuhyun. Dan Hyun Ki, selalu menjadi kesayangan, memiliki jiwa malaikat dan selalu menganggapku sebagai adik kandungnya sendiri. Tidak pernah memberitahu orang lain, bahkan istri dan anaknya sekalipun bahwa aku adalah anak adopsi. Bahkan tidak saat dia tahu bahwa kemungkinan besar aku dan Ji Hwan-lah yg telah membunuh ayahnya. Membuatnya terlihat seperti..... sebuah serangan jantung dadakan dan tidak bisa diselamatkan. "

Tae Hwa tertawa sambil menggelengkan kepalanya.

" Bodoh, kau tahu? Bodoh sekali. Ji Hwan hyung-lah yg merencanakan semuanya. Aku tidak pernah bisa mendekati Kyuhyun karena sepertinya dia membenciku. Dan saat itulah Ji Hwan hyung berperan besar.

Dia mengabdikan diri pada keluarga, mengukuhkan diri sebagai orang kepercayaan, orang yg mengetahui segala sesuatu di kantor, rumah bahkan isi otak suaminya.

Ji Hwan hyung yg merencanakan dan mengatur semuanya. "

" Sayangnya kau datang dan hampir merusak rencana kami!

Kami tidak terlalu buru-buru, kami masih bisa menunggu beberapa bulan sebelum melenyapkan anggota keluarga Cho yg tersisa dan mengambil alih semua kekayaan. Yang paling sulit tentu saja suaminya. Dia terlalu pintar dan terlalu berbahaya. "

" Tapi kedatanganmu ada gunanya juga. Kau membuatnya lemah, lebih mudah ditaklukkan. Semua fokusnya tersedot padamu, berusaha melakukan apa saja untuk membuatmu aman. "

" Aki kira bom waktu itu bisa membunuhmu, tapi ternyata pegawai STA cukup Pinter, " ujar Ji Hwan, menggantikan adiknya berbicara.

" Bagaimana bisa kau meletakkan bom tanpa terdeteksi sedikitpun? "

" Disanalaj letak kebodohan Kyuhyun. Seharusnya aki menjadi orang pertama yg dia curigai, karena akulah yg mengantarkan mobilmu dan meletakkannya di tempat parkir. Aku memasang bom yg hanya akan aktif saat mesin mobil dihidupkan dan akan meledak kalau kau menginjak gas. Karena itu bom itu tidak terdeteksi oleh mesin pemeriksa yg dipasang di gedung. Sayang sekali bahwa aku gagal membunuhmu. "

" Seharusnya kehadiranmu tidak menjadi ancaman yg berarti. Kami tidak terlalu berminat untuk membunuhmu. Hanya saja tiba-tiba saat aku sedang berkunjung ke SRO, bermaksud menjemput beberapa contoh penemuan baru, aku tanpa sengaja mendengarmu di ruangan Yesung. Saat itu aku bermaksud baik dengan ingin menyapamu, tapi yg kudapatkan malah lebih mengejutkan. Kau hamil. Dan itu berarti sudah saatnya kau disingkirkan. "

" Tapi kami masih baik hati dengan memberikanmu pilihan. kau pergi tanpa memberitahu Kyuhyun tentang kehamilanmu, atau kau tetap disini dan kami akan membunuhmu. Kehadiran seorang anak, seorang pewaris, hanya akan mempersulit keadaan saja. "

" Aku tidak tahu bahwa Kyuhyun akan seaneh itu saat kau pergi. Dia menjadi lemah, rentan, dan sama sekali tidak berbahaya. Kami bisa melenyapkannya kapan saja. Mungkin dengan membuatnya terlihat seperti..... bunuh diri? Alasan yg masuk akal untuk pria yg ditinggal pergi istrinya begitu saja. Tapi sayangnya, kau terlalu cepat kembali, Nyonya. Kau merusak rencana kami. Jadi..... sudah saatnya kami menghabisimu. "

" Tapi kau tertangkap, " ujar Hye Na, mengalihkan tatapannya pada Tae Hwa.

" Itu bagian dari rencana jenius Ji Hwan hung. Beri mereka seorang tersangka, dan mereka akan masuk dalam kemenangan, tidak tahu bahwa bahaya sebenarnya bahkan belum menyerang. "

" Tapi kalian bahkan tidak punya hak atas harta keluarga Cho. "

" Tidak berhak? Jika semua keluarga Cho yg tersisa mati, sudah pasti semua harta itu akan jatuh ke tanganku dan.... kau belum tahu? Dalam surat wasiat Hyun Ki dan Kyuhyun, jika dia mati, bahkan ada cukup banyak bagian untuk Ji Hwan. Jadi dengan tidak adanya pewaris lain, semua warisan akan jatuh ke tangan kami berdua. "

" Begitu? "

Tatapan semua orang teralih ke arah pintu yg terbuka, dimana Kyuhyun bberdiri sambil menodongkan pistol tepat ke kepala Ji Hwan yg berdiri paling dekat dari pintu.

" Turunkan mainan di tanganmu, keponakan, " ujar Tae Hwa tenang, mengarahkan pistol yg entah sejak kapan berada di tangannya ke kepala Hye Na.

" Tembak dia dan istrimu akan mati di tanganku. "

Ji Hwan berjalan mendekat ke arah Kyuhyun dan merebut pistol di tangan pria itu, melemparnya kepada salah satu anak buahnya yg berdiri melingkar di sekeliling mereka, memiting lengan Kyuhyun dalam satu gerakan cepat, kemudian menendang tulang rusuk pria itu dengan lututnya.

" Aku yg mengajarkanmu semua tehnik bela diri cara menggunakan senjata, dan menjinakkan bom.

Kau pikir kau akan menang dariku? " desis Ji Hwan sambil melempar tubuh pria itu ke lantai dalam satu bantingan.

Kyuhyun meludahkan darah yg mengalir di bibirnya ke lantai, menahan erangan kesakitannya agar tidak terdengar, sesuatu yg bisa membuat pria di depannya itu senang.

" Hajar dia! " perintah Ji Hwan yg langsung dituruti oleh semua anak buahnya.

Mereka berdiri mengelilingi Kyuhyun yg menghitung jumlah mereka dengan cepat. 18 orang. Suatu keberuntungan jika dia bisa mengalahkan mereka.

Kyuhyun menunduk dengan cepat saat orang-orang itu mulai bergerak, mengangkat kakinya untuk menendang beberapa orang di dekatnya yg langsung terjatuh ke lantai.

Dia menarik salah seorang dari mereka dan memiting lengan orang tersebut sebelum meraih kepalanya dan memutarinya, sehingga menimbulkan suara derak yg mengerikan.

Untuk seaat dia bisa mengendalikan keadaan sampai akhirnya dia mendengar teriakan yg membuat bulu kuduknya meremang dan tubuhnya kaku seketika.

Dia menatap ngeru saat Ji Hwan menarik Hye Na sampai berdiri, menjambak rambut gadis tersebut, dan dengan musah menbanting tubuhnya ke lemari besi di sudut ruangan, menimbulkan suara dentuman keras saat kepala gadis itu menghantam dinding.

Hye Na memegangi kepalanya yg terasa pecah dan berdenyut menyakitkan, mengangkat tangannya ke depan wajah, dan mendapat bahwa telapak tangannya tersebut sudah dipenuhi darah yg keluar dari luka di kepalanya.

Gadis itu berusaha untuk duduk, dan Ji Hwan membantunya.

Menjambak rambutnya lagi yg kali ini menimbulkan rasa sakit yg lebih mengerikan daripada sebelumnya.

" Berhenti melawan atau..... "

Ji Hwan mengangkat kakinya dan menginjakkannya dengan keras ke perut Hye Na yg langsung menjerit kesakitan.

Gadis itu berusaha mengenyahkan kaki pria itu dari perutnya, merasa asam lambungnya naik saay memikirkan bahwa injakan itu bisa membahayakan janinnya.

Tapi dia bahkan tidak punya tenaga untuk mendorong kaki itu menjauh.

Kyuhyun diam saja saat merasakan puluhan hantaman mendera di tubuhnya. Pria itu terduduk sambil memegangi perutnya, tubuhnya terhentak ke depan saat seseorang menendang punggungnya dengan keras, membuatnya memuntahkan darah dari mulutnya. Puluhan tendangan lagi sampai akhirnya dia meringkuk kesakitan di lantai dengan tenaga yg sudah tersedot habis.

" Habisi gadis ini, " perintah Ji Hwan, membuat Kyuhyun memaksakan kepalanya mendongak.

Untuk sedetik, dia sangat yakin bahwa jantungnya sudag berhenti berdetaj saat melihat salah seorang pria berbadan besar itu mengangkat kursi yg tadi di duduki Hye Na kemudian mengangkatnya tinggi-tinggi dengan satu tujuan jelas.

Menghantamkannya ke tubuh gadis itu.

Kyuhyun tidak pernah tahu kekuatan apa yg membuatnya bisa bangkit berdiri, berlari secepat kilat ke sudut ruangan, dan melemparkan tubuhnya ke atas tubuh gadis itu, tepat saat kursi kayu tersebut berhasil menghantam punggungnya dengan keras.

Pria itu menarik tubuh Hye Na sampai terlindung sepenuhnya di bawah tubuhnya, menerima beberapa hantaman lagi di punggungnya sesangkan dia mencengkram rambut gadis itu, berusaha menahan teriakan kesakitannya yg mendesak keluar. Tubuhnya sedikit terhuyung ke depan saat pukulan terakhir mengenainya, membuat pelukannya melonggar dan tangannya terjuntai jatuh ke lantai.

Tae Hwa bertepuk tangan keras dan tertawa mengejek.

" Bagus sekali. Sangat mengharukan! Apa kau pikir kalau kau mati gadis itu akan tetap selamat?

Dasar bodoh! Setelah kami menghabisi kalian berdua, kami akan keluar dari tempat ini, mengarang cerita hebat yg masuk akal, mungkin aku harus masuk penjara lagi selama beberapa saat, tapi setelah itu?

Aku akan menikmati seluruh kekayaanmu dan menjadi penguasa dunia! "

" Hanya ada satu pahlawan yg keluar hidup-hidup dari tempat ini. Hanya ada satu pahlawan, " ujar Ji Hwan tiba-tiba sambil mengacungkan senjatanya ke kepala Tae Hwa, membuat pria itu membelalak kaget.

" Hyung? "

" Hyung? Ayolah, kau sudah terlalu lama hidup senang.

Kau tahu bagaimana hidupku saat aku masih kecil?

Aku harus mengais-ngais bak sampah untuk mencari makanan, sedangkan kau?

Duduk senang di meja makan yg dipenuhi makanan mewah dan enak. Kau tahu seberapa lama aku harus merancang ini semua agar kau tidak curiga dan melakukan semua perintahku dengan sukarela?

Bahkan mengumpankan dirimu sendiri sebagai tersangka. "

" Ini semua rencanaku dan akulah yg akan menikmati hasilnya. Lagipula, walaupun sepertinya ada beberapa orang yg mengetahui rahasia bahwa kita ini kakak adik, tapi namaku masih belum tercoreng.

Kau mau mendengar cerita yg sudah aku persiapkan saat aku keluar dari sini sendiri, hidup, dan mengalami beberapa luka? Kau menyuruh anak buahmu menculikku, kemudian memaksaku untuk membunuh sipir penjara dan membantumu keluar. Lalu kau menelepon Hye Na dan menyuruhnya kesini untuk menyelamatkanmu.

Itulah makanya aku menyuruhmu yg melakukannya untuk menguatkan alibiku.

Lalu..... terjadi perkelahian, Kyuhyun datang, tapi mereka berdua mati. Aku berhasil merebut senjatamu dan membunuhmu, meninggalkan aku sebagai satu-satunya orang yg selamat.

Cerita yg bagus kan, adik? "

" KAU! " teriak Tae Hwa murka.

" Selamat tinggal, " ucap Ji Hwan santai dan mebarik pelatuknya, membuat timah panas itu terlontar keluar dan masuk menembus dada Tae Hwa, tepat di jantungnya.

Ji Hwan berbalik menghadap Kyuhyun dan Hye Na tanpa rasa peduli sedikitpun terhadap mayat adiknya yg sydah tergeletak di lantai dengan darah berceceran.

Pria itu menggoyang-goyangkan pistolnya dan menunjukkan mereka berdua.

" Jadi, yg mana yg mau mati duluan? "

Sebelas

" Tae Hwa mati, " ujar Eun Kyo membuat Leeteuk menggeram marah dan menginjak gas mobilnya lebih keras.

Dia bahkan tidak memedulikan Soo Hyun yg memprotes di sampingnya.

" Aku akan kesana dan membawa beberapa agen tambahan bersamaku. Kau sudah hampir sampai? "

" Sebentar lagi, " jawab Leeteuk.

Dia menyerah dan memilih langsung pergi ke tempat itu, daripada duduk gelisah di kantor mendengarkan percakapan menjijikkan orang-orang itu lewat monitor. Hal terakhir yg didengarnya tadi adalah teriakan kesakitan adiknya dan itu sudah lebih dari cukup untuk membuatnya berlari keluar dan memacu mobilnya dengan kecepatan mengerikan.

" Berhati-hatilah. Pria itu memiliki banyak anak buah dan kalian hanya berdua. Aku tidak tahu bagaimana mungkin hanya ada 2 agen yg tersisa di kantor! "

" Aku rasa Ji Hwan yg melakukannya. Tinggal cari beberapa kasus dan utus para agen kesana sehingga tidak ada lagi yg tersisa. "

Leeteuk mencengkram kemudi dan menarik nafas berat.

" Kyo-ya.... aku tahu aku sudah membuat begitu banyak kesalahan dan mungkin juga kau menganggapku sebagai pria brengsek yg sedang mempermainkanmu. Tapi aku benar-benar serius saat mengatakan ingin bersamamu. "

" Setelah ini berakhir.... dan..... aku bisa keluat hidup-hidup..... "

Leeteuk menelan ludahnya dengan susah payah.

Kemungkinan besar ada puluhan orang di dalam sana, bersenjata dan bisa bela diri.

Dengan pikiran bahwa Kyuhyun sudah tidak bisa menolong mereka untuk berkelahi, maka kesempatan untuk menang menjadi sangat tipis.

" Kalau aku selamat dan bisa bertemu denganmu lagi..... maukah kau menikah denganku? "

" Jadi, yg mana yg mau mati duluan? "

Kyuhyun terbatuk dan memuntahkan darah lagi dari mulutnya, masih dengan posisu tubuh menutupi Hye Na.

" Saku jasku, " bisiknya pelan sehingga hanya Hye Na saja yg bisa mendengarnya. Dia harus mengerahkan seluruh tenaganya yg tersisa hanya untuk berbicara dan itu membuat nafasnya tersengal-sengal. " IDS "

Leeteuk memberikan senjata itu kepadanya tadi pagi. Walaupun masih percobaan, tapi senjata itu sudah bisa digunakan dan pria itu sudah mengatur sensornya agar bisa bereaksi pada suara dan sidik jari Kyuhyun dan Hye Na.

Hye Na membulatkan matanya, tapi tidak bertanya apa-apa. dia meraba saku jas pria itu dengan gerakan pelan agar tidak terlihat oleh Ji Hwan dan anak buahnya, mendapat keuntungan karena tubuh Kyuhyun yg menghimpit tubuhnya, menghalangi pandangan mereka ke arahnya.

" Oh, ayolah! Apa kalian mau bernostalgia dulu sebelum mati? " tanya Ji Hwan sambil tertawa keras.

Hye Na merasakan tangannya menyentuh sesuatu, kemudian dia berbisik pelan, menyebutkan nama alat itu, mengeluarkannya dari saku jas Kyuhyun, mengangkat tangannya ke samping tubuh pria itu, membidik kepala Ji Hwan, memperhitungkan kecepatannya, dan menarik pelatuknya dengan cepat sebelum pria itu sadar dengan apa yg terjadi.

Gadis itu masih terus menembak, tidak memedulikan tubuh Ji Hwan yg sudah terjatuh dan terkapar di atas lantai. Dia menembak apa saja yg masih bisa dicapainya walaupun tubuh pria itu sudah tidak bergerak lagi. Sampai akhirnya seseorang merebut pistol itu dari tangannya, memaksanya berhenti.

" Sudah, Hye Na ya, pria itu sudah mati, " cegah Soo Hyun yg baru saja berlari masuk ke dalam ruangan.

" Soo Hyun-a, bantu aku! "

teriak Leeteuk dari tengah kerumunan pria berbadan besar yg bermaksud menghajarnya. Leeteuk mengacungkan senjatanya ke arah orang-orang itu, tahu bahwa pelurunya tidak akan cukup untuk menghabisi mereka semua. Dua memperhitungkan kemungkinannya dan mulai bergerak untuk melancarkan pukulan ke salah satu dari mereka, merasakan tangannya dipelintir dari belakang, membuatnya bisa menggunakan kesempatan tersebut untuk mengangkat tubuhnya, melayangkan tendangan ke wajah beberapa orang, menekuk

kakinya untuk menendang perut orang yg meneganginya, kemudian menjatuhkan diri ke depan, melontarkan beberapa tembakan yg diharapkannya untuk tidak meleset. Disampingnya Soo Hyun juga berusaha menghajar beberapa pria lain dan Leeteuk mencoba berdiri, bermaksud membantu, tapi tiba-tiba seseorang menghantam punggungnya dari belakang, membalik tubuhnya, kemudian mulai memukulinya wajahnya dengan kepala tangannya yg besar.

Leeteuk menahan serangan itu sebisanya, meraba saku celananya dan menyentuh pisau kecil yg selalu dibawanya kemana-mana. Dia memegang pisau itu erat, sebelum mengeluarkannya dan dengan cepat menggoreskannya ke perut pria di atasnya yg langsung berteriak kesakitan, memuncratkan darah ke atas kemeja yg dipakainya.

Leeteuk berguling ke kanan, menyambat pistol Kyuhyun yg tergeletak di sudut dan mulai menembakkannya ke semua anak buah Ji Hwan yg tersisa.

Pria Itu kemudian menyandarkan tubuhnya ke dinding, terengah-engah mengambil nafas.

Dia memejamkan matanya, berpikir tentang hadiah besar yg akan didapatkannya sekluarnya dari tempat itu.

" Kau berdarah, Hye Na ya! Dan kau harus memeriksa kandunganmu.

Jadi jangan mendebatku!

Kau harus ikut ke rumah sakit sekarang! " bentak Leeteuk sambil mendorong tubuh gadis itu masuk ke ambulans yg menunggu di luar.

" Hey, Kyu akan baik-baik saja, oke? " ujar Leeteuk lagi, merendahkan nada suaranya melihat tatapan kosong adik tirinya itu. Dia menutup pintu dan menyuruh agar sopir mobil itu segera berangkat.

SRO Building, Seoul, South Korea

08.00 PM

" Tidak ada luka yg terlalu serius. Untung saja tidak ada luka dalam. Tapi memang ada beberapa tulang punggung yg patah, tapi tidak masalah. Bisa disembuhkan dalam beberapa hari.

Lebam-lebam di wajah dan tubuhnya juga akan cepat menghilang. Kau tenang saja.

Wajah suaminya akan terlihat tampan lagi, " ujar Yesung sambil tersenyum menenangkan setelah memberi penjelasan kepada Hye Na yg menatapnya penuh perhatian.

" Kau yakin? " tanya gadis itu sangsi.

" Pukulan yg diterimanya terlalu kuat untuk tidak menimbulkan luka serius. "

" Aku tidak akan berbohong padamu Hye Na. Lagipula walaupun ada luka serius sekalipun, kami pasti akan bisa menyembuhkannya. "

" Kau yakin dia tidak perlu dirawat di rumah sakit? "

" Peralatan disini bahkan lebih lengkap dari pada di rumah sakit.

Yg harus kau khawatirkan itu adalah kondisi kandunganmu.

Untung saja kandunganmu cukup kuat sehingga pukulan yg kau terima tidak menyebabkan keguguran. Tapi kau butuh istirahat yg cukup.

Jadi lebih baik kau pulang ke rumah dan kembali kesini besok pagi. "

Hye Na menggeleng cepat, menolak usul Yesung itu mentah-mentah.

" Aku tidur disini. Eomma dan Ah Ra onnie sebentar lagi datang, mereka akan membawakan barang-barangku. "

" Kau keras kepala sekali, " rutuk Yesung kesal.

" Aku sudah bisa menjenguknya? "

" Mmmm. Dia menanyakanmu tadi.

Aku tidak habis pikir, dengan pukulan sebanyak itu, dia sama sekali tidak jatuh koma.

Memarnya mengerikan. Memang menakjubkan kalau dia tidak mengalami luka dalam yg membahayakan.... "

Hye Na mengabaikan gerutuan pria itu dan berjalan ke ruang sebelah yg dipisahkan oleh tirai putih panjang.

Dia menghampiri ranjang Kyuhyun, sedikit mengernyit saat melihat luka-luka di bagian tubuh pria itu yg tidak tertutup pakaian. Dan gadis itu juga tidak habis pikir, dengan tubuh penuh luka seperti ini, dan hanya memakai baju pasien yg sama sekali tidak ada bagus-bagusnya, pria itu tetap saja terlihat mempesona. Seperti biasa.

" Hai, " sapanya sambil tersenyum lemas menggenggam tangan pria itu yg terulur ke arahnya.

" Kau tidak apa-apa? " tanya Kyuhyun dengan suara serak, memandang gadis itu dengan intens, memastikan bahwa gadis itu baik-baik saja.

" Hanya kepalaku saja yg harus diperban, " ujar gadis itu sambil menunjuk kain kasa putih yg melingkari kepalanya. " Besok juga bisa dibuka. "

" Kau melanggar perintahku, Na-ya. Aku sudah memperingatkanmu untuk tidak pergi kemanapun tanpa memberitahu siapa-siapa. Dan kau malah bersikap sok pahlawan dengan datang kesana sendirian. "

" Dia orang kepercayaanmu. Dan aku merasa bersalah karena dia diculik gara-gara aku kembali ke negara ini. "

" Kalau dia bukan penjahatnya, dan dia memang diculik, aku tidak keberatan jika dia mati asalkan kau tetap selamat. " ujar Kyuhyun enteng, seolah nyawa siapapun tidak berarti sama sekali baginya.

" Kau! "

" Aku bersikap egois lagi. Maaf saja, aku memang begitu, " tandas pria itu santai.

" Kau lupa? Aku bisa melakukan apa saja untuk memastikan bahwa kau tetap hidup. Tidak peduli jika itu berarti harus melenyapkan nyawa orang lain sekalipun. "

2 days later.....

Hye Na meletakkan tasnya ke bagasi yg terletak di atas tempat duduknya, kemudian menghempaskan tubuhnya ke atas kursi, mencari posisi yg nyaman. Dia sedang berada di atas pesawat menuju New York.

Diam-diam. Selagi Kyuhyun masih di rumah sakit dan pria itu belum punya kesempatan untuk mengekangnya lagi.

Gadis itu tidak menoleh sama sekali saat seseorang duduk di sampingnya dan baru terlonjak kaget saat dia mendengar suara yg begitu familiar di telinganya.

" Ini pertama kalinya aku naik pesawat umum, " ujar Kyuhyun sambil menatap sekelilingnya dengan penuh minat.

" Astaga, apa yg sedang kau lakukan disini? "

" Mencegahmu kabur, " jawabnya singkat.

" Aku hanya Ingin mengambil beberapa barang di Manhattan dan aku juga harus pamit kepada ibuku. Jadi berhentilah mencurigaiiku terus!
Dan jangan bilang kalau kai kabur dari rumah sakit! " bentaknya.

" Hari ini aku memang sudah diperbolehkan pulang, " ujar Kyuhyun dengan tampang polos yg tidak bisa mengelabui Hye na sedikitpun.

" Jangan berbohong padaku! "

" Ayolah, Na-ya, " sergahnta kesal.

" Kau tidak tahu seberapa membosankannta tempat itu?

Keadaanku baik-baik saja dan aku tidak perlu meminum obat pahit itu setiap hari.

Dilarang ini dan itu seperti tahanan penjara! Belum lagi bau tempat itu aneh. Kau sendiri juga benci rumah sakit, kan? Jadi tutup saja mulutumu! "

Hye Na menghembuskan nafasnya keras. Pria di depannya ini kekanak-kanakan sekali!

" Bagaimana bisa kau mendapat kursi di sampingku? " tanya gadis itu heran.

" Pesawatnya sudah penuh, jadi aku membelikan tiket penerbangan selanjutnya untuk penumpang yg duduk di sampingmu lalu sedikit memberinya penjelasan. " ujar Kyuhyun dengan tampang malas yg bisa Hye Na tebak dengan tepat alasannya. Sepertinya penumpang itu adalah seorang gadis, dan pria itu menggunakan pesonanya untuk mendapatkan apa yg diinginkannya.

" Bagaimana kau tahu siapa yg duduk di sampingku? "

" Aku tinggal menelepon perusahaan penerbangan dan mendapat informasi dengan mudah.
"

" Itu kan rahasia. "

" Aigoo Na-ya, masa kau tidak mengerti juga? Perusahaan penerbangan ini milikku. "

Hye Na mendrlik kemudian membanting punggungnya sampai membentur sandaran kursi sambil mendecak kesal.

" Bagian planet mana yg bukan milikmu, hah? " gumam gadis itu, dibalas dengan suara kekehan geli dari pria yg duduk disebelahnya.

" Kalau kau tidak suka aku bisa menjualnya. "

" Diam kau! "

Dua belas

Zurich, Switzerland

02.00 PM

Hye Na merapatkan mantel tebalnya saat sapuan pertama angin musim dingin Swiss menerpanya.

Temperaturnya mencapai minus 25 derajat celcius dan itu benar-benar bisa membuat siapapun mati beku.

Gadis itu bahkan tidak bisa menahan gigilannya sama sekali walaupun dia sudah memakai dua lapis jaket tebal, syal, dan sepatu kets.

" Aish, kenapa kau membawaky kesini, hah? " gerutunya dengan gigi bergemeletuk sambim menatap Kyuhyun tajam.

Pria itu tertawa -benar-benar tertawa- membuat Hye Na untuk sesaat terpana mendengar suara yg berat dan dalam itu.

" Keren, kan? "

" Apa kau sakit jiwa?! "

Bayangkan saja, setelah mengambil beberapa barangnya, pria itu menariknya ke bandara lagi dan mengajaknya ke Swiss dengan pesawat jet pribadinya yg sepertinya ada di semua negara.

" Kau lapar? Bagaimana kalau kita makan dulu? Perjalanan daru sini ke villa-ku cukup jauh dan kau belum makan siang. "

" Kalau aku bilang tidak memangnya kau akan mendengarkan? " cela Hye Na membuat pria itu tertawa geli, kemudian mengalungkan lengannya ke bahu gadis itu.

" Tentu saja tidak. "

Petermann's Kunststuben, Zurich, Switzerland

03.00 PM

" Kau masuk duluan, aku memarkir mobil dulu, " ujar Kyuhyun, memberi tanda agar Hye Na turun di depan lobi restoran.

Gadis itu menurut dan membuka pintu mobil memastikan bahwa syalnya terpasang dengan benar.

Dia tidak mau mayi membeku di luar.

Hye Na menaiki undakan menuju restoran. Dia baru akan melangkah masuk saat seorang penjaga pintu mencegat langkahnya.

Pria paruh baya itu menatapnya dingin dengan pandangan meremehkan.

" I'm sorry, you can't enter the restaurant with sneakers. "

Gadis itu melongo tak percaya.

Dia tahu bahwa ini adalah restoran termahal di negara ini dan harga per porsi makanannya mencapai 600 dollar, tapi apa peraturan restoran harus serendah itu?

Terlalu menunjukkan diskriminasi?

" Ada apa? " tanya Kyuhyun yg baru saja muncul di belakangnya dengan tatapan penasaran.

" Aku tidak boleh masuk karena memakai sepatu kets. "

" You have discrimination here?

It's just sneakers, okay? "

Hye Na sama sekali tidak menyukai tatapan meremehkan dari penjaga pintu itu.

Sambutan yg seharusnya tidak diberikan kepada tamu restoran, seolah-olah seorang penjaga pintu lebih bermartabat daripada tamu restoran yg datang.

" Call your manager, " perintah Kyuhyun dengan nada tajam.

" Now "

Penjaga pintu itu mengeluarkan communicator dari dalam saku celananya dan berbicara selama beberapa saat dengan bahasa yg tidak dimengerti Hye Na.

Tidak sampai semenit kemudian seorang pria lain muncul dari balik pintu, melangkah mendatangi mereka.

" Mr. Cho? Sir? " sapanya kaget melihat kedatangan Kyuhyun di restoran itu.

Sepertinya pria itu pernah melihat Kyuhyun di TV atau media cetak.

" Call the tower and tell him that I buy this restaurant and.... fired this man.

I will pay as much he wants. "

" Yak! " tegur Hye Na sambil menyengg bahu Kyuhyun.

" Kau tidak perlu melakukannya. "

" Kau diam saja. Setidaknya mereka beruntung aku membeli restoran ini daripada aju berubah pikiran dan melakukan yg sebaliknya. "

" Apa maksudmu? "

" Aku bisa menghancurkan restoran ini dengan mudah Na-ya, kalau aku menginginkannya. "

" Tapi Itu terlalu berlebihan. "

" Tidak, " jawab Kyuhyun dingin.

" Aku bukan pria baik yg akan membiarkan istrinya dihina begitu saja. "

Interlaken, Lauterbrunnen, Switzerland

09.00 PM

Villa itu terbuat dari kayu dan memberi pemandangan penuh ke arah Pegunungan Alpen yg diselimuti salju abadi sepanjang tahun. Dan cuaca di tempat ini jauh lebih ekstrim lagi, membuat Hye Na setengah berlari masuk ke dalam villa, berharap temperatur di dalam ruangan lebih hangat.

" Aish, kau benar-benar mau membunuhku! " geram gadis itu sambil mengusap-usapkam tangannya yg sudah memerah.

Kyuhyun meletakkan dua buah koper yg dibawanya ke atas lantai dan bergabung dengan gadis itu di depan perapian listrik.

Dia memang sudah memberitaju penjaga villa agar menghidupkan perapian sebelum mereka tiba.

" Anggap saja kau sedang liburan dan mencoba sesuatu yg baru, " jawab Kyuhyun cuek sambil melepaskan mantel yg dipakainya, memperlihatkan kemeja biru laut dan singlet putih yg dipakainya sebagai dalaman.

Hye Na menyipitkan matanya saat melihat noda memerah di bagian punggung pria itu.

" Lukamu belum mengering? " tanya Hye Na sambil mengangkay paksa kemeja dan singlet pria itu ke atas.

Dia langsung meringis ngeri saat melihat lebam-lebam membiru dan luka yg tertutyp perban yg sudah basah oleh darah.

" Kau berdarah dan kau masih bersiqp seperti tidak terjadi apa-apa? "

" Lukanya tidak sesakit itu, " ucap Kyuhyun santai sambil bangkit berdiri.

" Dimana kotak P3K-nya? "

" Untuk apa? Sudahlah, biarkan saja. "

" Kyu! " seru gadis itu setengah membentak, membuat Kyuhyun menoleh dan merasa frustrasi saat melihat ekspresi khawatir di wajah gadis itu.
Dia menarik nafas sesaat dan mengangkat tangannya.

" Oke. Baik. Kau menang. "

" Aish, bagaimana mungkin kau tidak merasa sakit sama sekali? " keluh Hye na sambil mengoleskan salep ke bagian luka yg terbuka itu, berusaha memfokuskan pandangannya pada luka yg sedang diobatinya, bukannya tubuh bagiam atas pria itu yg terpampang jelas di hadapannya.

" Kenapa Yesung oppa tidak memberimu salep yg digunakannya untuk mengobatiku waktu itu saja? "

" Salep itu masih percobaan dan belum diproduksi besar-besaran.
Yesung hyung kehabisan stok dan dia harus memesan komposisi untuk membuatnya dulu dari Belanda. "

" Yang benar saja, " gumam gadis itu sanbil melemparkan salep tersebut je dalam kotak dan menempelkan kain kasa di atas lukq tersebut menggunakan selotip khusus.

" Yak, mulai sekarang berhentilah bersikap sok kaya menyebalkan, egois, tukang perintah, dingin, seolah kau penguasa dunia saja. "

Kyuhyun berbalik, mendekatkan wajahnya, dan menatap gadis itu tak percaya.

" Aku memang memiliki separih dunia, Na-ya.
Masa kau belum tahu juga? "

" Percuma saja bicara denganmu, " gerutu gadis itu, mendadak merasa salah tingkah dengan kedekatan mereka.

Kyuhyun menyeringai dan meletakkan kedua tangannya di atas kasur, tepat di kedua sisi tubuh gadis itu, memerangkapnya di tempat.

" Kau cerewet sekali, kau tahu? " gumamnya.

Matanya menjelajahi wajah gadis itu. Lama. Dia bahkan tidak ingat kapan terakhir kalinya dia memuaskan diri dengan menatap gadis itu saja.

Ada kesenangan tersendiri yg dirasakannya saat ini. Bahwa sekarang dia bisa melihat wajah gadis itu sepuasnya, menggenggam tangan gadis itu kapan saja dia main.

Bahwa tidak ada lagi yg membuatnya merasa begitu sulit untuk mempertahankan gadis itu bersamanya.

Bahwa..... hidupnya tidak pernah sesempurna itu.

Pria itu memajukan tubuhnya dan memiringkan wajah, dengan perlahan menempelkan bibirnya di atas bibir gadis itu, melumatnya pelan.

dia melakukannya selama beberapa detik, sebelum akhirnya menyerah dan menarik leher gadis itu ke arahnya, menetapkan posisi bibirnya, dan mengubah ciumannya menjadi lebih panas dan dalam.

Dia berusaha memperbaiki malam terakhir yg sudah dihancurkannya saat dia memaksa untuk meniduri gadis itu di Dublin.

Setidaknya dia ingin melakukannya dengan cara yg benar, bukan berdasarkan nafsu primitifnya saja.

Hye Na berusaha menahan tangannya agar tetap berada dimana saja, bukannya menyentuh punggung pria itu dan membuatnya kesakitan, sedangkan dia nyaris kehilangan akal dengan gerakan pria itu di bibirnya, tanpa sadar membawa ciuman pria itu sama ganasnya dan membiarkan tangan pria itu menelusup masuk ke balik sweater yg dipakainya, mendengar dengan jelas saat Kyuhyun menggram putus ada mendapati bahwa ada baju lain dibalik sweater yg dipakai gadis itu.

" Sial, " umpat pria itu kesal dengan kenyataan bahwa sepertinya dia harus bekerja ganda sebelum berhasil melepaskan semua pakaian yg membalut tubuh gadis itu.

Oke, lupakan saja kata

' lembut ' yg digunakannya tadi.

Dia memang tidak pernah bisa bersahabat baik dengan sesuatu yg disebut

' kesabaran '

06.00 AM

Hye Na membuka matanya, dengan hati-hati melepaskan rangkulan pria itu dari pinggangnya, turun dari tempat tidur, kemudian memungut semua pakaiannya yg berserakan di lantai.

Gadis itu memakai semuanya dalam diam, berusaha tidak mengeluarkan suara yg bisa membuat pria itu terjaga.

Dia mengendap ke balkon, berdiri di depan pagar, menghadap ke arah sinat matahari yg baru saja muncul di ufuk timur.

Musim dingin baru saja datang di negara Ini, jadi matahari masih bersinar cukup terang. Dan Hye na tidak bisa membayangkan akan seberapa dinginnya lagi cuaca di tempat ini jika awal musim saja sudah bisa membuat orang mati beku.

" Kopi? "

Hye Na menoleh ke samping saat melihat sebuah cangkir berisi kopi yg terulur ke arahnya.

" Aku mengganggumu tidak? " tanya gadis itu, merasa tidak enak.

" Tidak juga. Biasanya aku memang bangun sepagi ini, " ujar Kyuhyun sambil menyandarkan tubuhnya ke pagar balkon, menghadap ke arah Hye Na.

Dia memperhatikan Hye Na selama beberapa saat, membuat gadis itu merasa jengah dengan tatapannya sehingga memilih untuk memalingkan muka.

" Hei, kau ingin ucapan Shindong ssi waktu lty? Tentang makan siang? Bahwa buat kalian istri sama dengan makan siang? " tanya Hye Na tiba-tiba.

Dia akan menanyakan apa saja agar membuat pria itu berhenti menatapnya dan membuatnya kelimpungan.

" Makan siang? " gumam Kyuhyun sambil memasukkan tangannya ke dalam saku celana, tetap mempertahankan tatapannya di wajah gadis itu.

" Bagi para pebisnis seperti kami, waktu makan siang adalah segalanya.

Itu adalah saat untuk melakukan pertemuan-pertemuan penting dengan klien. Negosiasi dengan keuntungan jutaan dollar. Dan demi makan siang denganmu, aku terkadang membatalkan pertemuan-pertemuan paling penting sekalipun.

Aku bahkan merasa sudah todak waras karena tidak menyesal sama sekali saat melakukannya. "

" Kau sekarang mengerti kan Cho Hye Na ssi, seberapa pentingnya kau bagiku? "

Jungfraubahn, Interlaken, Lauterbrunnen, Switzerland
09.00 AM

Pagi ini Kyuhyun menyetujui permintaannya untuk naik kereta api di Jungfraubahn, jalur kereta tertinggi se-Eropa.

Tempat yg sangat terkenal sehingga pemerintah setempat tetap mempertahankan bentuk kereta itu seperti puluhan tahun yg lalu.

Kereta ini mendaki dari Interlaken, Lauterbrunnen dan sekitarnya, melintasi pegunungan Eiger hingga puncak Jungfrauoch.

Kereta ini bekerja menggunakan tenaga listrik yg diestafetkan di beberapa titik stasiun yg dilewatinya seperti Grindelwald dan Kleine Scheidegg, memperlihatkan pemandangan Alpen di sepanjang perjalanan, juga perbukitan hijau yg biasanya terlihat sangat indah di musim semi.

Hye Na menatap pemandangan di luar, dengan tubuh yg sedikit condong ke arah Kyuhyun yg duduk di samping jendela.

Hanya beberapa menit, karena setelah itu tatapannya malah tertuju ke wajah pria itu dan bodohnya, hanya dengan menatap saja, gadis itu sudah gugup setengah mati.

Bukankah sudah saatnya dia mengatakan sesuatu?

Semyanya sudah selesai dan tidak ada lagi yg perlu ditakutinya.

Jadi kenapa hanya untuk mengucapkan satu kata saja dia harus menunggu sebegitu lama dengan alasan remeh seperti gengsi?

Dia meremas ujung jaket pria itu untuk menguaytkan diri.

Astaga, dia lebog memilih untum mengejar penjahat dan menembak mereka daripada berada dalam situasi aneh seperti ini!

" Kyu! " panggilnya dengan suara nyaris tidak terdengar.

Pria itu menoleh dan saat itulah sinar matahari menelusup masuk melalui celah jendela dan memantul di kaca, sehongga wajah pria itu sedikit menyilaukan, membuatnya untuk beberapa saat melupakan kata-kata yg ingin diucapkannya.

Kyuhyun memiringkan wajahnya dan menatap gadis itu bingung.

Gadis itu memanggilnya, tapi tidak berkata apa-apa dan ekspresinya terlihat seperti orang yg baru saja meminum obat yg sangat pahit.

" Apa? "

Hye Na menarik nafas dalam-dalam, sedangkan detak jantungnya hanya memperparah keadaan saja.

" Saranghae, " ujanya cepat.

Kyuhyun membulatkan matanya tak percaya, nyaris tidak bisa mengalihkan tatapannya dari wajah gadis itu.

Satu-satunya gadis yg dia inginkan berada di rumahnya.

Gadis yg ingin dijakannya alasan untuk segera menyelesaikan semua pekerjaannya dan pulang ke rumah mereka karena tidak sabar ingin melihat wajah gadis itu lagi.

Gadis yg diinginkannya untuk hidup bersama.

Gadis yg akan membuatnya melakukan apapun demi mempertahankannya.

gadis yg akan dicintainya setiap hari. Dan sekarang..... gadis itu berkata bahwa.....

Kyuhyun menahan tembakannya yg mendesak keluar dari kerongkongan, menyembunyikannya dengan menarik gadis itu mendekat dan membenamkan wajahnya di rambutnya gadis itu, berusaha menenangkan detak jantungnya yg nyaris tak terkendali. dia menyadari tangannya yg terasa gemetar, menyadari bahwa..... dengan satu kata itu saja, gadis itu hampir meruntuhkan kendali dirinya.

" Aku tahu, " bisiknya dengan suara serak, meletakkan dagunya di atas kepala gadis itu.

" Aku sudah tahu. "

THE END

Sumber :

<https://www.facebook.com/398889196838615/photos/a.606245832769616.1073741831.398889196838615/708391382555060/?type=3&theater>

<http://dayviienz.blogspot.com/>